

**DAKWAH K.H. NURKHAMID DALAM MENINGKATKAN  
PENGAMALAN AJARAN ISLAM DI DESA KALIORI  
KECAMATAN KARANGANYAR  
KABUPATEN PURBALINGGA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

**KODIRAN**  
**NIM.1917103045**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI  
FAKULTAS DAKWAH  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kodiran  
NIM : 1917103045  
Jenjang : S-1  
Prodi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah  
Judul Skripsi : Dakwah K.H. Nurkhamid Dalam Meningkatkan Pengamalan Ajaran Islam Di Desa Kaliori Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga.

Menyatakan dengan ini sesungguhnya skripsi saya adalah asli hasil karya saya ataupun penelitian saya sendiri dan bukan dari karya orang lain, serta jika ada kutipan dalam skripsi ini ditulis sumber yang didapat.

Purwokerto, 21 Juni 2023

Yang Menyatakan,



**Kodiran**  
**NIM. 1917103045**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

**Skripsi Berjudul**

***Dakwah K.H. Nurkhamid Dalam Meningkatkan Pengamalan Ajaran Islam Di Desa  
Kaliori Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga***

Yang disusun oleh **KODIRAN NIM. 1917103045** Program Studi **Manajemen Dakwah**  
Jurusan **Manajemen dan Komunikasi Islam** Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin  
Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Selasa** tanggal **18 Juli 2023** dan dinyatakan telah  
memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** dalam **Manajemen**  
**Dakwah** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

**Muridan, M.Ag**  
NIP. 19740718200501 1 006

Sekretaris Sidang/Penguji II

**Ulul Aedi, S.Kom.I., M.Ag.**  
NIP. 19870507 202012 1 006

Penguji Utama

**Nur Azizah, S.Sos.I., M.Si**  
NIP. 19810117200801 2 010

Mengesahkan,

Purwokerto, 27 Juli 2023

Dekan,

**Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag**  
NIP. 19691219 199803 1 001



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth

Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melaksanakan bimbingan, koreksi dan perbaikan-perbaikan terhadap penulisan naskah dari mahasiswa:

Nama : Kodiran  
NIM : 1917103045  
Jenjang : S-1  
Fakultas/Jurusan : Dakwah/Manajemen Dakwah  
Judul : Dakwah K.H. Nurkhamid Dalam Meningkatkan Pengamalan Ajaran Islam Di Desa Kaliori Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi tersebut dapat diujikan dalam sidang munaqosyah

*Wassalamu'alaikum Wr, Wb.*

Purwokerto, 26 Juni 2023  
Dosen Pembimbing



**Muridan, M.Ag.**  
**NIP. 197407182005011006**

**DAKWAH K.H. NURKHAMID IN INCREASING THE PRACTICE OF  
ISLAMIC TEACHING IN KALIORI VILLAGE, KARANGANYAR  
DISTRICT, PURBALINGGA REGENCY**

**Kodiran  
1917103045**

**Da'wah Management Study Program  
Department of Management and Communication  
Faculty of Da'wah  
State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

**ABSTRACT**

Dakwah is an appeal or invitation to conversion, or an attempt to change a situation that is not good for the better and perfect for individuals, groups and society. This research was conducted at the residence of K.H. Nurkhamid who is in Kaliori Village, Karanganyar District, Purbalingga Regency. The implementation time is February to June 2023.

The purpose of this research is to find out how the preaching of K.H. Nurkhamid in increasing the practice of Islamic teachings to the people of Kaliori Village. The type of research used by the author is *field research* with qualitative methods. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. As for data analysis techniques using data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this study indicate that the da'wah efforts of K.H. Nurkhamid in improving the practice of Islamic teachings to the people of Kaliori Village is through social activities and religious education, namely: by establishing taklim and madrasah diniyah as well as being a motivator for the community. The results of the study also showed that the da'wah activities he carried out in increasing the practice of Islamic teachings were in accordance with the objectives. And the supporting factors are stronger than the inhibiting factors of his da'wah efforts.

**Keywords:** Da'wah, K.H. Nurkhamid, and Improvement

**DAKWAH K.H. NURKHAMID DALAM MENINGKATKAN  
PENGAMALAN AJARAN ISLAM DI DESA KALIORI KECAMATAN  
KARANGANYAR KABUPATEN PURBALINGGA**

**Kodiran  
NIM. 1917103045**

**Program Studi Manajemen Dakwah  
Jurusan Manajemen dan Komunikasi  
Fakultas Dakwah  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

**ABSTRAK**

Dakwah merupakan seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi yang tidak baik menjadi lebih baik dan sempurna baik terhadap individu, kelompok maupun masyarakat. Penelitian ini dilaksanakan di kediaman K.H. Nurkhamid yang bertempat di Desa Kaliori Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga. Waktu pelaksanaan bulan Februari sampai Juni 2023.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dakwah K.H. Nurkhamid dalam meningkatkan pengamalan ajaran Islam di Desa Kaliori Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga. Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya dakwah K.H. Nurkhamid dalam meningkatkan pengamalan ajaran Islam kepada masyarakat Desa Kaliori adalah melalui kegiatan sosial dan pendidikan keagamaan yaitu: dengan mendirikan majelis taklim dan madrasah diniyah serta menjadi motivator bagi masyarakat. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kegiatan dakwah yang beliau lakukan dalam meningkatkan pengamalan ajaran Islam sudah sesuai dengan tujuan. Dan faktor pendukung lebih kuat daripada faktor penghambat usaha dakwahnya.

**Kata Kunci : Dakwah, K.H. Nurkhamid, dan Peningkatan**

## MOTTO

**“Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain”  
(H.R. Ahmad, Ath. Thabrani, Ad-Daruqutni, dihasankan oleh Al-Bani di  
dalam Shahihul Jami’, no. 3289)**



## PERSEMBAHAN

Karya tulis yang berjudul “Dakwah K.H. Nurkhamid Dalam Meningkatkan Pengamalan Ajaran Islam Di Desa Kaliori Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga” penulis persembahkan kepada:

1. Almamater saya Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Fakultas Dakwah dan Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Keluarga besar saya yang selalu mendukung dan mendo’akan.
4. Teman-teman saya yang senantiasa selalu memberikan semangat dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga proses penulisan skripsi ini yang berjudul **“Dakwah K.H. Nurkhamid Dalam Meningkatkan Pengamalan Ajaran Islam Di Desa Kaliori Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga”** dapat diselesaikan dengan baik tanpa halangan apapun. Tak lupa sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita semua yaitu Baginda Rasulullah Saw yang kita nanti-nantikan syafa’atnya kelak di hari qiyamat.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dalam kesempatan ini saya mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan dalam berlangsungnya proses penyusunan skripsi ini. Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus Penasehat Akademik MD Angkatan 2019.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Arsam M.Si., Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Muridan, M.Ag. Dosen Pembimbing penyusunan skripsi yang memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
5. Segenap dosen dan staf administrasi Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Ayahanda Hendri Agusti dan ibu Sarwi, serta kaka saya Rahmat Rehfi dan adik saya Tri Nur Janah yang selalu memberikan kasih sayang, do’a, mensupport serta dukungan dalam segala bentuk, sehingga penulis dapat merasakan kenikmatan hidup dan dalam menuntut ilmu.

7. K.H. Nurkhamid beserta masyarakat Desa Kaliori, terimakasih atas informasi dan arahannya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Ustadz Kamaludin S.Pd yang selalu mensupport, memberikan arahan, dan meluangkan waktu demi terselesaikannya penelitian ini.
9. Teman seperjuangan Manajemen Dakwah angkatan 2019; Aziz, Fefe, Nely, Lele dan teman-teman lain tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas support dan dukungannya.
10. Semua pihak yang telah ikut membantu dalam proses penyusunan skripsi yang tidak mungkin saya sebutkan satu per satu.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis sampaikan dan permintaan maaf atas segala kesalahan selama ini. Semoga amal dan kebaikan kalian semua akan dibalas oleh Allah Swt dengan kebaikan pula. Adapun penulis sadar akan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran agar penulisan skripsi ini kedepannya bisa lebih baik.

Purwokerto, 21 Juni 2023

Peneliti



Kodiran

NIM. 191710304

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>ABSTRACT</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Telaah Pustaka.....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II KERANGKA TEORI</b> .....	16
A. Dakwah.....	16
1. Pengertian Dakwah .....	16
2. Unsur-unsur Dakwah .....	19
3. Prinsip-prinsip Dakwah.....	25
4. Tujuan Dakwah .....	26
B. Peningkatan .....	28
C. Pengamalan Ajaran Islam.....	29
1. Pengretian Pengamalan Ajaran Islam .....	29
2. Sumber Ajaran Islam.....	31
3. Ruang Lingkup Ajaran Islam.....	34
4. Bentuk-bentuk Pengamalan Ajaran Islam.....	36
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengamalan Ajaran Islam....	37

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Metode dan Jenis Penelitian .....	41
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	42
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	42
D. Prosedur Pengumpulan Data .....	42
E. Teknik Pengumpulan Data .....	44
F. Teknik Analisis Data .....	45
G. Teknik Keabsahan Data.....	46
<b>BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>48</b>
A. Gambaran K.H. Nurkhamid .....	48
1. Biografi K.H. Nurkhamid .....	48
K.H. Nurkhamid dipanggil Abah Khamid merupakan salah seorang pendakwah yang berdakwah di Desa Kaliori. Beliau merupakan putra dari bapak Mukhlis dan ibu Sutinah. Beliau lahir di Cilacap, 02 November 1965.....	48
2. Status Sosial .....	49
3. Status Ekonomi .....	50
B. Gambaran Umum Desa Kaliori .....	50
1. Letak Geografis .....	50
2. Kondisi Ekonomi Masyarakat.....	51
3. Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat.....	52
C. Dakwah K.H. Nurkhamid Dalam Meningkatkan Pengamalan Ajaran Islam .....	53
1. Karakteristik Dakwah K.H. Nurkhamid .....	53
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dakwah K.H. Nurkhamid Dalam Meningkatkan Pengamalan Ajaran Islam.....	67
D. Analisis Dakwah K.H. Nurkhamid Dalam Meningkatkan Pengamalan Ajaran Islam di Desa Kaliori .....	69
1. Analisis Dakwah K.H. Nurkhamid Dalam Meningkatkan Pengamalan Ajaran Islam Di Desa Kaliori .....	69
2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Dakwah K.H. Nurkhamid Dalam Meningkatkan Pengamalan Ajaran Islam di Desa Kaliori .....	83

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	90
C. Penutup.....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	91
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	112



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1, Pedoman Wawancara .....	95
Lampiran 2, Data Informan.....	98
Lampiran 3, Hasil Wawancara .....	99
Lampiran 4, Pedoman dan Transkrip Dokumentasi.....	108
Lampiran 5, Dokumentasi.....	109



## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Kekuatan dan Kelemahan Dakwah K.H. Nurkhamid.....	85
Tabel 4. 2 Peluang dan Ancaman Dakwah K.H. Nurkhamid .....	87



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam adalah suatu agama yang erat kaitannya dengan istilah dakwah, oleh karena itu dakwah menjadi salah satu ciri khas dari agama Islam. Selain itu Islam juga terkenal dengan prinsip-prinsipnya serta ajaran-ajaran yang menekankan pada aspek kemanusiaan. Islam juga merupakan agama yang memiliki ajaran-ajaran yang masuk akal dan terbukti secara nyata sehingga menjadi hukum alam atau sunatullah.<sup>1</sup> Secara garis besar, dakwah adalah upaya untuk mengingatkan keimanan dan ketakwaan kehadiran Allah Swt agar manusia manusia hidup bahagia di dunia maupun akhirat. Hal ini dilakukan dengan menegakan perintah-Nya dan mematuhi larangannya.<sup>2</sup>

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa arab, yakni *da'a*, *yad'u*, dan *da'watan*, yang artinya menyeru dan mengajak. Tujuan utama dari dakwah Islam adalah untuk meningkatkan keteguhan hati umat dalam menegakan amar ma'ruf dan nahi mungkar agar dapat merasakan kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>3</sup> Definisi dakwah sangat erat kaitannya dengan tujuan untuk menginspirasi dan memotivasi orang untuk membela keadilan, mengikuti syariat, dan mengajak orang untuk melakukan ma'ruf dan menjauhkan diri dari mungkar.<sup>4</sup>

Dalam berdakwah, keikhlasan dan kesabaran sangatlah diperlukan serta terbebas dari segala unsur subjektifitas. Tercapainya suatu keberhasilan dalam berdakwah dapat dilihat dari dua keagungan Al-Quran terhadap dakwah dan dapat juga dilihat dari definisi dakwah yaitu seruan maupun ajakan untuk senantiasa selalu berada di jalan Islam dalam berbagai keadaan.

---

<sup>1</sup> Arifin Anwar, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi* (Yogyakarta: Grama Ilmu, 2011), Hlm. 11.

<sup>2</sup> Asmuni syukir, *Manajemen dan Strategi Dakwah* (Purwokerto: STAIN Perss, 2016), Hlm. 5.

<sup>3</sup> Syeikh Ali Mahfudz dalam buku Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2019), Hlm. 1-3.

<sup>4</sup> Aep Kusnawan, *Dimensi Ilmu Dakwah* (Bandung: Widya Padjajaran, 2009), Hlm. 664-65.

Dakwah bisa disebut sebagai segala perbuatan kebajikan yang selaras dengan nilai ajaran dan prinsip Islam yang bertujuan untuk membawa umat manusia untuk dapat mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan hidup. Dakwah juga bukan hanya membahas tentang kebaikan atau amal soleh saja, karena dakwah juga merupakan hak-hak orang lain yang wajib untuk dipenuhi.<sup>5</sup> Sebagaimana dengan fungsi dakwah yakni menyampaikan ajaran Islam yang diturunkan oleh Allah Swt melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW yang diperuntukan bagi umat manusia dan seluruh alam. Untuk memberdayakan segala potensi kebaikan yang telah Allah anugerahkan di dunia maupun pada setiap individu maka dakwah sangatlah diperlukan. Manusia telah diciptakan dalam bentuk yang sempurna oleh Allah Swt yang dapat dilihat dari bentuk biologis yang dilengkapi dengan kapasitas indrawi.<sup>6</sup>

Kegiatan dakwah Islam juga memiliki tujuan untuk mengubah cara pandang masyarakat terhadap tatanan dan perilaku sosial. Berdakwah dengan pesan-pesan sosial, mengajak umat untuk sadar dan berkomitmen untuk selalu berada di jalan yang benar dan lurus. Dakwah juga dilaksanakan untuk menyelamatkan individu ataupun masyarakat dari segala pengaruh eksternal. Selain itu, dakwah juga berupaya untuk meningkatkan pengamalan keagamaan masyarakat terkait ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan keseharian baik dalam berperilaku, berpikir dan bertindak.<sup>7</sup>

Seiring berkembangnya zaman, pelaksanaan dakwah yang sedemikian akan mampu menangkal dampak globalisasi terhadap pola pikir masyarakat. Sehingga mereka tidak melupakan rutinitas mengikuti kegiatan pengajian maupun diniyah harian meski lambat laun mulai mengikuti perkembangan zaman. Dengan adanya kegiatan-kegiatan dakwah secara rutin maka akan meningkatkan ikatan kebersamaan dan saling peduli di kalangan masyarakat.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), Hlm. 15-17.

<sup>6</sup> Ahmad Faqih, "Sosiologi Dakwah Teori Dan Praktik", (Semarang: CV.Karya Abadi Jaya, 2015), Hlm 40.

<sup>7</sup> Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), Hlm. 2.

<sup>8</sup> Syamsudin, *Pengantar sosiologi dakwah*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2016) hlm 321.

Kebiasaan masyarakat dalam mencari pemecahan masalah tentang ajaran Islam dalam mengatasi permasalahan kontemporer dan keprihatinan dalam kehidupan menjadikan tantangan untuk para pendakwah. Oleh karena itu para pendakwah dalam menyampaikan ajaran-ajaran Islam secara nalar dengan menawarkan interpretasi yang diperlukan untuk menyikapi nilai-nilai yang bersal dari banyak sumber informasi dari efek globalisasi yang semakin meluas. Dakwah juga harus mampu mendorong terhadap presepsi masyarakat untuk menyadari bahwa ajaran-ajaran Islam merupakan ajaran yang luhur dan agung melebihi dari nilai-nilai ajaran lain.<sup>9</sup>

Keberhasilan dan kegagalan dalam berdakwah, sering kali dipengaruhi oleh subjek dakwah. Umat Islam memiliki aset yang sangat berpengaruh dalam berjalannya agama Islam, yang sering disebut dengan kiai atau ulama. Peran penting kiai selain menjadi pemimpin agama adalah meneruskan risalah serta ajaran -ajaran yang dibawakan oleh para Nabi dan Rasul. Oleh karena itu, pesan dakwah tidak akan tersampaikan kepada masyarakat tanpa adanya kegigihan dan kesabaran mereka dalam berdakwah. di era yang sekarang ini, masyarakat lebih kritis, cerdas dan memiliki keberanian untuk melakukan control sosial terhadap tokoh masyarakat yang menjadi panutannya. Karena posisi kiai di dalam masyarakat sebagai tokoh panutan dan public figure, tentunya harus pintar dalam menempatkan diri dengan menggunakan strategi yang baik dalam berdakwah agar bisa menyikapi bermacam kritikan masyarakat yang memiliki keanekaragaman dalam berfikir terkhusus orang-orang yang belum tau menau tentang agama Islam.<sup>10</sup>

Hadirnya seorang kiai dengan aktivitas dakwahnya diharapkan dapat berperan menjadi “*social services*” (petugas sosial) yang nantinya akan berperan sebagai “*social changers*” (pengubah sosial). Sebagai *social sevices*, aktivitas dakwah seorang kiai diharapkan dapat memberikan pelayanan kepada umat, yakni dengan memberikan bimbingan terhadap pola pikir, persaan dan dbudi pekerti yang sesuai dengan ajaran-ajaran dalam agama

---

<sup>9</sup> Munir, Manajemen Dakwah,..., Hlm. 2.

<sup>10</sup> Mahfud, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multientik, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), Hlm. 324.

Islam. Apabila seorang kiai berhasil dalam menjalankan perannya sebagai *social services*, kemungkinan besar kehadirannya di masyarakat akan mampu menjadi pelopor perubahan sosial masyarakat.<sup>11</sup>

Dakwah seorang kiai dalam masyarakat memiliki tujuan yang berbeda-beda, namun pada intinya adalah bertujuan untuk memotivasi jiwa spritual masyarakat untuk berada di jalan yang lurus sesuai dengan ajaran Islam. Yang dilakukan dengan berbagai metode-metode tertentu. Salah satu tujuan dakwah adalah meningkatkan pengamalan masyarakat tentang ajaran-ajaran Islam, sesuai dengan anggapan yang mengatakan bahwa keberadaan seorang kiai di tengah-tengah masyarakat sangat dibutuhkan serta sangat dihormati.

Dalam perihal ini, pergerakan dakwah seorang kiai berorientasi pada suatu tujuan yakni meningkatkan pengamalan ajaran Islam agar masyarakat bisa merasakan indahnya beragama Islam. Untuk mencapai tujuan tersebut tentulah perlu adanya cara atau metode dakwah yang tepat dalam mengembangkan serta menyebarkan materi tentang ajaran-ajaran Islam. Dakwah yang bertujuan memberdayakan ajaran-ajaran keIslaman yang meliputi aqidah (keimanan), syariah (hukum Islam), akhlak serta muamalah. Semua itu dilakukan agar tercapainya tujuan dakwah Islam. Dakwah juga harus memperhatikan serta menyesuaikan pola pergerakan dalam pemecahan problem yang terjadi di masyarakat, sehingga dapat mengantarkan masyarakat menjadi lebih baik lagi dan dapat hidup berdampingan dengan damai dan sejahtera.

Berkaitan dengan hal tersebut, penulis tertarik pada dakwah salah seorang tokoh agama yakni K.H. Nurkhamid yang mana beliau sangat berpengaruh terhadap peningkatan pengamalan ajaran Islam di masyarakat desa Kaliori. Untuk mempermudah dalam kegiatan dakwahnya kepada masyarakat beliau menggunakan beberapa cara diantaranya mendirikan majelis taklim dan mendirikan madrasah yang dikhususkan untuk warga

---

<sup>11</sup> Machasin, Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), Hlm.119.

setempat. Selain melalui kegiatan majelis taklim beliau juga kerap mengisi undangan di acara-acara pengajian di daerah Purbalingga. Semua itu beliau lakukan agar masyarakat bisa lebih mudah dalam mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang luhur. Selain itu kegiatan dakwah yang beliau lakukan juga salah satu upaya dalam mendorong masyarakat dalam mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Karena sebelum adanya kegiatan dakwah sekitar tahun 2015 kondisi masyarakat masih awam akan pengetahuan ajaran Islam. Selain itu masyarakatnya sebagian juga masih mengikuti aliran kejawen (abangan). Sehingga beliau berupaya berdakwah mensyiarkan ajaran-ajaran Islam agar masyarakat dapat mengerti isi kandungan dari ajaran Islam sehingga masyarakat dapat mengamalkan dalam kehidupan keseharian dengan baik dan benar.

Dalam proses berdakwah K.H. Nurkhamid menggunakan berbagai teknik pendekatan, antara lain metode bil lisan atau dengan tausiyah yang berisi motivasi, nasihat-nasihat dan juga dalam bentuk mengadakan kajian kitab kuning. Metode dakwah bil hikmah dengan dengan mencontohkan bukti nyata melalui tindakan dan perilaku, dan metode dakwah bi-al mujadalah dalam bentuk tanya jawab. Dengan adanya beberapa metode dakwah tersebut, sangat membantu masyarakat mencerna materi-materi dakwah yang dibawakan yang kemudian diaplikasikan dalam kehidupan keseharian. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya perubahan masyarakat dalam menjalani kehidupan, seperti dalam hal ibadah ataupun hubungan antar sesama masyarakat. K.H. Nurkhamid mencoba mendekati masyarakat dengan cara mengedukasi, menasihati serta memberi contoh-contoh yang baik, beliau membuka pintu rumah lebar-lebar bagi mereka dalam rangka berdakwah mensyiarkan ajaran-ajaran Islam. Hal tersebut dilakukan dengan mengadakan kegiatan pengajian secara umum dan rutin, dengan harapan masyarakat dapat mengerti dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dengan baik dan benar sehingga dapat tercapainya kehidupan yang damai dan sejahtera.

Adapun keunikan dakwah yang dari K.H. Nurkhamid yakni padatnya kegiatan-kegiatan dakwah yang beliau selenggarakan melalui

majelis taklim dan diperuntukan bagi masyarakat umum. Hampir setiap hari diadakan pengajian seperti; pada hari sabtu, minggu, selasa dan kamis diadakan kegiatan pengajian kitab tanbihul ghofilin yang isinya lebih banyak mendominasi tentang tasawuf atau akhlak dan pada hari kamis diadakan kegiatan pengajian kitab tafsir Al-qur'an Al-Iklil yang isinya lebih mendominasi tentang syari'at sedangkan pada hari senin diadakan kegiatan mujahadah. Kegiatan yang diselenggarakan dilaksanakan setiap ba'da sholat maghrib dan diikuti oleh masyarakat desa kaliiori khususnya dusun Pangempon. Di era sekarang, jarang ada seorang Da'i yang melakukan pendekatan secara langsung terhadap masyarakat dengan melalui kegiatan kajian kitab secara intens dan tidak ada batasan umur untuk mengikutinya. Kitab yang dibahas pun penting bagi sisi kerohanian maupun pengetahuan sehingga masyarakat dapat mengamalkan dalam kehidupan keseharian. Selain pengajian kitab masyarakat juga diajarkan doa-doa sholat, dzikir serta beberapa sholawat pilihan. Kegiatan-kegiatan dakwah tersebut sangatlah membantu masyarakat dalam mengetahui ajaran-ajaran Islam untuk kemudian diamalkan dalam kehidupan keseharian.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang dakwah K.H. Nurkhamid dalam upaya meningkatkan pengamalan ajaran Islam terhadap masyarakat Desa Kaliiori. Disisi lain, penulis juga melihat bahwa dakwah yang dilakukan K.H. Nurkhamid sudah memberikan banyak perubahan kepada masyarakat dalam mejalani pola kehidupan sehari-hari khususnya terkait pengamalan ajaran Islamnya. Oleh sebab itu peneliti mengambil judul: **“Dakwah K.H. Nurkhamid Dalam Meningkatkan Pengamalan Ajaran Islam di Desa Kaliiori Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga”**.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan terkait definisi konseptual dan oprasional dengan memberikan pengertian-pengertian untuk menghindari adanya kesalahan persepsi atau penafsiran terhadap pokok permasalahan ini. Adapun judul

skripsi ini adalah “Dakwah K.H. Nurkhamid dalam Meningkatkan Pegamalan Ajaran Islam di Desa Kaliori Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga.

## 1. Dakwah

Apabila ditinjau dari segi Bahasa atau etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a*, *yad'u*, dan *da'watan* yang memiliki makna mengajak/menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Istilah ini sering dimaknai sama dengan istilah-istilah *tabligh*, *amar ma'ruf nahi munkar*, *mau'idzoh hasanah*, *tabsyir*, *indzhar*, *washiyah*, *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *khotbah*.<sup>12</sup>

Dakwah menurut *terminology* atau istilah memiliki makna yaitu merupakan segala usaha yang mengarah untuk memperbaiki suasana kehidupan yang lebih baik dan layak serta sesuai dengan ajaran Islam. Menurut istilah, dakwah mengandung beberapa makna yang berbeda, namun tujuan dan arti dakwah itu sendiri sama.

Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dakwah yang berorientasi kepada perubahan dalam menjalani kehidupan dengan istiqomah mengamalkan ajaran-ajaran Islam dengan baik dan benar.

## 2. Peningkatan

Peningkatan adalah menaikkan, mempertinggi, memperhebat. Peningkatan adalah suatu proses untuk merubah ke arah yang lebih baik.<sup>13</sup> Peningkatan juga diartikan sebagai suatu proses, cara, perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu ke suatu arah yang lebih baik lagi daripada sebelumnya.<sup>14</sup>

Peningkatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu upaya dakwah yang bertujuan untuk mengarahkan objek mad'u ke arah yang

---

<sup>12</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, Manajemen Dakwah, (Jakarta: Prenada Media Group, Edisi Cetakan ke 2, 2009), Hlm. 17.

<sup>13</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Hlm. 1198.

<sup>14</sup> Hamzah B. Uno, Teori Motivasi dan Pengukurannya, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), Hlm. 13.

lebih baik dengan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dan menjauhi segala yang di larang di dalamnya.

### 3. Pengamalan ajaran Islam

Pengamalan adalah merupakan kata dasar dari “amal” yang artinya perbuatan yang baik. Kata mal sendiri mendapatkan awalan “peng” dan akhiran “an” menjadi pengamalan yang berarti cara, hal, hasil atau proses mengamalkan. Secara umum pengamalan adalah segala sesuatu yang dikerjakan dengan maksud berbuat kebaikan.<sup>15</sup>

Sedangkan pengertian Ajaran Islam adalah segala sesuatu yang diajarkan oleh Islam yang berpedoman pada Al-Qur’an, Hadist dan Ijtihad yang dijadikan sebagai dasar, acuan atau pedoman dalam menjalankan syari’at Islam.<sup>16</sup>

Konsep utama ajaran Islam ialah aqidah, syari’at, akhlak dan muamalah ketiga konsep utama ini merupakan kunci pembuka dalam mengamalkan ajaran Islam. Islam dibangun atas dasar aqidah yang baik dan benar, kemudian syari’at menjadi isi ajarannya dan akhlak merupakan penampilan atau aksi dari ajaran Islam.<sup>17</sup>

Pengamalan ajaran Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menjalankan syari’at atau hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan kewajiban seorang hamba kepada sang kuasa dan terhadap sesama manusia agar tercapainya aqidah dan akhlak yang baik.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang yang telah dijelaskan diatas penulis penulis dapat mengambil rumusan masalah, yaitu;

<sup>15</sup> Pengertian pengetahuan Agama, Google, Desember 2022, 12:16), <http://yusrankhaidir.blogspot.com/2009/05/dasar-dasar-pengetahuan.html> diakses pada (1

<sup>16</sup> Hawinarti, “Pengamalan Ajaran Islam Dalam Mewujudkan Keharmonisan Keluarga Di Kelurahan Bulu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu”, *Skripsi*, (Palopo: IAIN Palopo, 2018), Hlm. 17.

<sup>17</sup> Amiruddin Z Nur dan Nuriati, Pengamalan ajaran agama islam dalam kehidupan bermasyarakat, (Jurnal Al-Mauizah, Vol 1, No 1, September 2018), Hlm. 4.

1. Bagaimana dakwah K.H. Nurkhamid dalam meningkatkan pengamalan ajaran Islam di Desa Kaliori kecamatan Kranganyar kabupaten Purbalingga?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dakwah K.H. Nurkhamid dalam meningkatkan pengamalan ajaran Islam di Desa Kaliori kecamatan Karanganyar kabupaten Purbalingga?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui bagaimana dakwah K.H. Nurkhamid dalam meningkatkan pengamalan ajaran Islam kepada masyarakat desa Kaliori kecamatan Karanganyar kabupaten Purbalingga.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat K.H. Nurkhamid dalam meningkatkan pengamalan ajaran Islam di Desa Kaliori kecamatan Karanganyar kabupaten Purbalingga.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dilakukannya penelitian ini selain memiliki tujuan yang ingin dicapai, peneliti juga memiliki harapan agar penelitian ini nantinya dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis
  - a. Dapat memberikan ilmu pengetahuan baru bagi seorang pendakwah, yaitu tentang cara berdakwah dalam rangka meningkatkan pengamalan ajaran-ajaran Islam kepada masyarakat.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta inovasi dalam kegiatan dakwah meningkatkan pengamalan ajaran Islam di berbagai daerah.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi penulis tentunya akan sangat berguna dalam menambah ilmu pengetahuan tentang dakwah dalam upaya meningkatkan pengamalan masyarakat terkait ajaran Islam.

- b. Penulis juga berharap, dari penelitian yang penulis lakukan dapat membuka ilmu pengetahuan baru bagi khazanah dakwah Islam, terkhusus bagi perogram studi Manajemen Dakwah.
- c. Bagi K.H. Nurkhamid, diharapkan dapat membantu dalam segi pengembangan ataupun terus memajukan dakwah yang dilakukannya dalam meningkatkan pengamalan ajaran Islam di Desa Kaliori.

#### **F. Telaah Pustaka**

Yang dimaksud dengan telaah pustaka adalah wadah atau tempat guna membahas prinsip-prinsip yang sesuai dan berhubungan dengan topik permasalahan yang akan dikaji secara mendalam. Di dalam telaah pustaka dalam penelitian ini akan dijabarkan mengenai poin-poin spesifik yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilaksanakan sehingga memiliki sumber informasi data yang akurat.

Pertama, dalam sebuah penelitian yang telah dilakukan oleh Jihan Alfiyyah Khantsa Mahiroh Mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah (MD) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Walisongo Semarang dengan judul "*Dakwah K.H. Sofwan Duri Dalam Upaya Peningkatan Pengamalan Agama Masyarakat Desa Ngelokulon Demak*". Penelitian skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dakwah K.H. Sofwan Duri dalam peningkatan pengamalan agama masyarakat Desa Ngelokulon serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan dakwahnya. Setelah penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, peneliti mengetahui bahwa dakwah yang dilakukan oleh K.H. Sofwan Duri dalam upaya peningkatan Pengamalan Agama Masyarakat Desa Ngelokulon adalah melalui pendidikan keagamaan dan kegiatan sosial yaitu: dengan mendirikan sebuah pondok pesantren dan mendirikan majelis taklim. Hal tersebut dilakukan supaya mempermudah beliau dalam berdakwah dan menyampaikan ajaran-ajaran Islam. Selain itu adapun faktor pendukung dan penghambat K.H. Sofwan Duri dalam melaksanakan dakwahnya antara lain faktor

pendukungnya: Masyarakatnya sangat antusias sekali untuk mengikuti rangkaian kegiatan pengajian terutama bagi kaum perempuan, Kepercayaan masyarakat atas public figur kiai yang menjadi faktor utama, Banyaknya jamaah yang ikut hadir dalam kajian keagamaan.

Sedangkan faktor penghambatnya: Adanya rasa malas yang menjadi faktor utama ketidak berjalannya kegiatan dakwah, Masih belum stabilnya jamaah yang istiqomah untuk salat berjamaah, kurang terjalannya antar majelis taklim yang satu dengan majelis taklim yang lain. Semua itu bukan menjadi penghalang bagi K.H. Sofwan Duri untuk terus mengemban dakwahnya dengan mensyiarkan ajaran-ajaran Islam.<sup>18</sup>

Kedua, dalam sebuah penelitian dalam berbentuk skripsi yang telah diselesaikan oleh mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta atas nama Irfanuddin yang berjudul "*Dakwah K.H. Hasan Bisri SH. M.Hum. Dalam meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Semper Timur-Jakarta Utara*". Penelitian skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dakwah K.H. Hasan Bisri dalam kegiatan ibadah di masyarakat serta pembinaan akhlak supaya dapat meningkatkan keagamaan di kalangan masyarakat semper Timur Jakarta Utara. Setelah penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, peneliti mengetahui bahwa dakwah yang dilakukan oleh K.H. Hasan Bisri dalam meningkatkan pemahaman agama dengan mendirikan Majelis Taklim dimana hal ini mampu memberikan kemudahan baginya dalam menyampaikan ajaran-ajaran dakwah kepada para jamaahnya, memberikan pelajaran yang terkait dengan keimanan dan aqidah yang meliputi rukun iman yang enam, rukun Islam yang lima serta ihsan, pelajaran akhlak suatu pengajaran yang menekankan pada pembentukan karakter seseorang dan menjalin kerjasama dengan Majelis Taklim lainnya guna meningkatkan keagamaan terhadap jamaahnya.

---

<sup>18</sup>Jihan Alfian Khantsa Mahiroh, "Dakwah K.H. Sofwan Duri Dalam Upaya Peningkatan Pengamalan Agama Masyarakat Desa Ngelokulon Demak", Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walosongo Semarang", 2019, hlm 86-101.

Memberikan pemahaman agama kepada kalangan anak-anak juga kepada orang tua sebagai langkah kaderisasi, alasan tersebut dipilih dalam menerapkan ajaran agama Islam agar pesan-pesan dakwah yang disampaikan selama ini merupakan bentuk awal dalam mengenalkan ajaran-ajaran agama Islam dapat diterima oleh masyarakat.<sup>19</sup>

Ketiga, dalam sebuah penelitian dalam bentuk skripsi yang telah diselesaikan oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo atas nama Supartini yang berjudul yang berjudul "*Dakwah Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Masyarakat Di Dusun Pucung Desa Sendang Ngrayun Ponorogo*" tahun 2018. Penelitian ini mengangkat masalah bagaimana dakwah tokoh agama dalam menumbuhkan sikap keberagamaan masyarakat di dusun pucung desa sendang ngrayun ponorogo. Jenis penelitian ini menggunakan metodologi penelitian dengan pendekatan kualitatif sebagai sumber data langsung deskriptif dan analisis ini cenderung dilakukan secara analisis induktif, dalam penyusunan skripsi ini sumber data penulis dilakukan dengan cara wawancara. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi (pengamatan), teknik wawancara (interview), dan teknik dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan dari data lapangan yang penulis lakukan, bahwa seorang tokoh agama sangatlah berpengaruh terhadap peningkatan sikap keagamaan masyarakat yang di tempatnya, karena kedudukan tokoh agama tersebut memang mempunyai kedudukan penting dalam sebuah masyarakat dianggap sebagai orang yang mempunyai tingkat pengetahuan lebih tentang agama dibandingkan dengan anggota masyarakat yang lainnya. Oleh karena itu, dengan pentingnya seorang tokoh agama di masyarakat juga sangat berpengaruh terhadap sikap masyarakatnya, seorang tokoh dianggap cakap, berilmu pengetahuan yang tinggi, berakhlak mulia, mempunyai keahlian dibidang agamanya baik ritual keagamaan sampai

---

<sup>19</sup> Irfanuddin, Dakwah K.H. Hasan Bisri SH. M.Hum. Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Semper Timur-Jakarta Utara", Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008, hlm 48-62.

wawasan keagamaan yang dapat dijadikan panutan oleh masyarakat sekitarnya. Hal ini dibuktikan dengan adanya faktor pendukung dan penghambat tokoh agama dalam meningkatkan sikap keagamaan di masyarakat, yaitu pada dasarnya masyarakat masih terlalu awam tentang hal keagamaan dan rendahnya pendidikan keagamaan maupun kesenjangan sosial ekonomi dan pemerintah setempat yang masih kurang baik.<sup>20</sup>

Kempat, dalam penelitian berbentuk jurnal yang telah diselesaikan oleh Eti Nur Inah dengan judul *“Dakwah Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Pengamalan Ajaran Agama Islam Pada Masyarakat Kuli Bangunan di Kel. Alolama, Kec. Mandongan Kota Kendari”* tahun 2015. Peneliti menyimpulkan bahwa Pengamalan ajaran agama Islam masyarakat Kuli Bangunan di Kelurahan Alolama masih kurang, bahkan masih ada sebagian yang belum mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam sebagai mana mestinya. Keadaan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, tingkat pengetahuan agama mereka masih rendah, sarana peribadatan masih kurang. Namun para tokoh agama setempat tetap berupaya agar masyarakatnya dapat melaksanakan ajaran agama Islam dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk-bentuk upaya yang dilakukan oleh tokoh agama dalam meningkatkan pengamalan ajaran agama Islam pada masyarakat Kuli Bangunan di Kelurahan Alolama dalam hal bentuk kegiatan pembinaan umat, yaitu mengaktifkan Remaja Masjid, mengadakan penyuluhan tentang bagaimana mengamalkan ajaran agama Islam, mengaktifkan pengajian Majelis Taklim, memberikan motivasi dalam TPQ/TPA. Dan pada saat-saat tertentu diberikan penyuluhan keagamaan.<sup>21</sup>

Berdasarkan pada penelitian-penelitian diatas ada beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan. Persamaanya adalah pada topik pembahasannya mengenai dakwah tokoh agama dalam

---

<sup>20</sup>Supartini, “Dakwah Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Masyarakat di Dusun Pucung Desa Sendang Ngrayun Ponorogo”, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyan dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2018, hlm 42-51.

<sup>21</sup>Eti Nur Inah, “Dakwah Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Pengamalan Ajaran Agama Islam Pada Masyarakat Kuli Bangunan di Kel. Alolama, Kec. Mandongan Kota Kendari”, Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari, 2015, hlm 12-13.

meningkatkan pengetahuan, pengamalan ataupun memberdayakan ajaran Islam serta jenis penelitian yang dipakai yakni deskriptif-kualitatif. Adapun perbedaan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan yaitu penulis meneliti tentang upaya dakwah K.H. Nurkhamid dalam meningkatkan pengamalan ajaran Islam di Desa Kaliori Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Agar pokok pembahasan skripsi ini mudah dimengerti, maka peneliti membaginya menjadi lima bab agar menjadi lebih sistematis dan menjadi urutan dalam penulisan skripsi ini.

##### **BAB I: PENDAHULUAN**

Pada bab ini disuguhkan latar belakang masalah, definisi konseptual dan operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, telaah pustaka, sistematika pembahasan.

##### **BAB II: LANDASAN TEORI**

Pada bab ini landasan teori berisi penjabaran tentang dasar-dasar teori mengenai dakwah, peningkatan dan pengamalan ajaran Islam. Data-data tersebut nantinya akan digunakan sebagai alat untuk pengolahan dan penganalisaan data-data yang diperoleh dari proses pelaksanaan penelitian.

##### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Pada bab ini membahas tentang Metode dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, tempat dan waktu penelitian, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

##### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan terkait penyajian dan analisis data yang berupa gambaran umum dalam bab ini berisi tentang gambaran umum dakwah K.H. Nurkhamid, gambaran umum masyarakat Desa Kaliori, gambaran umum dakwah K.H. Nurkhamid serta dakwah K.H. Nurkhamid dalam meningkatkan pengamalan ajaran Islam.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang berisi tentang pemaparan kesimpulan serta saran dari hasil analisis data yang berkaitan dengan penelitian.



## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Dakwah

##### 1. Pengertian Dakwah

Apabila ditinjau dari segi Bahasa atau etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a - yad'u - da'watan* yang memiliki makna mengajak / menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Istilah ini sering dimaknai sama dengan istilah-istilah *tabligh, amar ma'ruf nahi munkar, mau'idzoh hasanah, tabsyir, indzhar, washiyah, tarbiyah, ta'lim, dan khotbah*.<sup>22</sup>

Di dalam Al-Qur'an ada beberapa ayat yang menunjukkan kata tersebut, salah satunya di dalam QS. Yunus ayat 25.

وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

*Artinya: Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam).*<sup>23</sup>

Kata “mengajak, mendorong, dan memotivasi” merupakan suatu kegiatan yang masih berada di dalam lingkup *tabligh*. Oleh sebab itu, dipandang dari segi *terminology* pengertian dakwah dimaknai dari aspek positif ajakan, yaitu ajakan terhadap suatu kebaikan yang dapat mengantarkan keselamatan di dunia maupun di akhirat.<sup>24</sup> Jadi dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwasanya dakwah secara istilah yaitu seruan atau ajakan kepada jalan yang benar.

Dakwah menurut *terminology* atau istilah memiliki makna yaitu merupakan segala usaha yang mengarah untuk memperbaiki suasana kehidupan yang lebih baik dan layak serta sesuai dengan ajaran Islam. Menurut istilah, dakwah mengandung beberapa makna yang berbeda,

---

<sup>22</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group, Edisi Cetakan ke 2, 2009), Hlm. 17.

<sup>23</sup> Al-Qur'an digital Q.S. Yunus ayat 25.

<sup>24</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, ..., Hlm. 19.

namun tujuan dan arti dakwah itu sendiri sama. Dakwah istilah dapat kita tinjau dari berbagai pendapat ulama, yaitu:

- a. Quraish Shihab mendefinisikan dakwah adalah “seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi yang tidak baik menjadi lebih baik dan sempurna baik terhadap individu, kelompok maupun masyarakat”.<sup>25</sup>
- b. Menurut Asmuni Syukir definisi dakwah adalah “suatu usaha mempertahankan, meestarikan, dan menyempurnakan umat manusia agar selalu beriman kepada Allah Swt, dengan senantiasa menjalankan syari’at-Nya sehingga dapat menjadi manusia yang bahagia di dunia maupun akhirat”.<sup>26</sup>
- c. Menurut Muhammad Sulthon definisi dakwah adalah “setiap aktifitas dengan lisan atau tulisan dan lainnya, yang bersifat menyeru, mengajak, ataupun memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah Swt. Sesuai dengan garis aqidah, syari’ah dan akhlak Islamiyah.”<sup>27</sup>
- d. Menurut Amrullah Ahmad definisi dakwah adalah “mengadakan arah perubahan. Mengubah struktur masyarakat dan budaya dari kedoliman kearah keadilan, kebodohan kearah kemajuan atau kecerdasan, kemiskinan kearah kemakmuran, keterbelakangan kearah kemajuan, yang kesemua itu dalam rangka meningkatkan derajat manusia dan masyarakat kearah puncak kemanusiaan.”<sup>28</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan suatu kegiatan untuk mengajak manusia dengan cara bijaksana yang dapat dilakukan dengan melalui kata-kata, tulisan, maupun tingah laku yang mengarah kepada kebaikan atau kemaslahatan kepada orang lain baik individu maupun kelompok, orang tersebut

<sup>25</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, Manajemen Dakwah, ..., Hlm. 20.

<sup>26</sup> Asmuni Syukir, Dasar-dasar Strategi Dakwah, (Surabaya: Al-ikhlas, 1983), Hlm 20.

<sup>27</sup> Muhammad Sulthon, Psikologi Komunikasi, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003), Hlm. 9.

<sup>28</sup> Amrullah Ahmad, Dakwah Islam dan Perubahan Sosial, (Yogyakarta: Prima Duta, 1983), Hlm. 17.

melakukan kebaikan dan meninggalkan kemungkaran sesuai ajaran Islam untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat, tanpa adanya unsur paksaan. Pengertian dakwah dibagi menjadi dua: Pertama, pengertian secara umum; Dakwah adalah suatu ilmu pengetahuan yang berisi metode, tuntunan, bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia untuk menganut, menyetujui, melaksanakan suatu *ideology*, pendapat, dan pekerjaan tertentu. Kedua, pengertian secara khusus; dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah Swt untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.<sup>29</sup>

Dakwah juga dapat diartikan segala usaha dan kegiatan yang disengaja dan direncanakan dalam wujud sikap atau tindakan, ucapan dan segala perbuatan yang di dalamnya berisi ajakan-ajakan dan seruan baik secara langsung maupun tidak langsung yang di tujukan kepada individu, kelompok maupun golongan supaya tergugah jiwanya, terpanggil hatinya kepada ajaran Islam untuk selanjutnya mempelajari dan menghayati serta mengamalkannya dalam kehidupan keseharian.<sup>30</sup>

Berjalannya aktivitas dakwah erat kaitannya dengan hubungan secara langsung dengan masyarakat serta dihadapkan dengan berbagai realitas persoalan kehidupan manusia, maka perlu ada suatu perencanaan, adanya konsep yang jelas, terukur, terorganisir sehingga dapat dievaluasi. Dakwah adalah suatu kewajiban dan tanggung jawab bagi setiap umat muslim, yang sudah ada sejak zaman Rasulullah Saw dan para sahabat yang kemudian dilanjutkan oleh generasi sesudahnya. Kegiatan dakwah Islam harus terus dilakukan secara berkesinambungan, karena dakwah merupakan perintah yang tercantum di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist.

Dari beberpa pendapat ahli serta penjabaran di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa dakwah merupakan suatu kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain kepada jalan kebaikan

---

<sup>29</sup> Basrah Lubis, Pengantar Ilmu Dakwah, (Jakarta: CV.Tursina, 1992), Hlm, 18.

<sup>30</sup> Akhmad Sukardi, Dakwah Teknik Berpidato, (Kendari: CV Shadra, 2009), Hlm. 1.

dengan menjalankan ajaran-ajaran Islam dengan proses penyampaiannya yang dilakukan dengan sadar dan disengaja. Dakwah juga merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pengamalan terhadap ajaran-ajaran Islam untuk mengubah pandangan hidup, sikap batin dan perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam menjadi sesuai dengan tuntunan aqidah, syari'at, akhlak maupun muamalah untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

## 2. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat di dalam setiap kegiatan dakwah. Terdapat beberapa unsur penting dalam kegiatan dakwah, di antaranya yaitu:

### a. Da'i

Kata Da'i ini secara umum sering disebut dengan sebutan mubaligh (orang yang menyampaikan ajaran Islam) namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit karena masyarakat umum cenderung mengartikan bahwa mubaligh sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan seperti penceramah agama, khatib (orang yang berkhotbah).<sup>31</sup> Hasyimi mengemukakan bahwa pada dasarnya semua pribadi muslim itu berperan secara otomatis sebagai mubaligh atau orang yang menyampaikan dalam bahasa komunikasi dikenal sebagai komunikator.

Jika dilihat berdasarkan kemampuan Da'i dalam berdakwah terbagi menjadi dua macam, yaitu dakwah yang bersifat fardhiyah (individu) dimana seorang muslim melakukan dakwah seorang diri berdasarkan kemampuan dan ilmunya. Kedua dakwah bersifat kelompok (jami'iyah).<sup>32</sup>

Dalam konteks komunikasi Da'i sama dengan komunikator, maka disebutlah komunikator dakwah. Dalam kegiatan dakwah Da'i

<sup>31</sup> Saerozi, Ilmu Dakwah, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), Hlm. 35.

<sup>32</sup> Said Bin Ali Bin Wahif Al Qahthani, Dakwah Islam Dakwah Bijak, (Jakarta: Gema Insani Press, 1994), Hlm. 94.

memiliki peranan penting, sebab tanpa adanya Da'i ajaran Islam hanyalah ideologi yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan penjabaran diatas dapat diambil kesimpulan, Da'i merupakan ujung tombak dalam menyebarkan ajaran Islam sehingga kegiatan dakwahnya sangat diperlukan dalam menuntun dan memberi penerangan kepada umat manusia. Dan biasanya masyarakat akan lebih melihat pada perilaku Da'i yang disesuaikan dengan materi yang diucapkannya.

b. Mad'u

Unsur dakwah yang kedua adalah mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok baik manusia yang beragama Islam maupun tidak atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.<sup>33</sup>

Mad'u (penerima dakwah) terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Oleh karena itu menggolongkan mad'u sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri. Penggolongan mad'u antara lain sebagai berikut:

- 1) Sosiologis, masyarakat terasing, pedesaan, perkotaan, kota kecil, serta masyarakat di daerah marginal dari kota besar.
- 2) Struktur kelembagaan, ada golongan priyayi, abangan dan santri, terutama pada masyarakat Jawa.
- 3) Tingkatan usia, ada golongan anak-anak, remaja, dan golongan orang tua.
- 4) Profesi, ada golongan petani, pedagang seniman, buruh dan pegawai negeri.

c. Maddah

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan Da'i kepada mad'u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa

---

<sup>33</sup> Khatib Pahlawan Kayo, Manajemen Dakwah dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional, (Jakarta: Amzah, 2007), Hlm. 52.

yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran-ajaran Islam itu sendiri.<sup>34</sup> Materi atau pesan dakwah haruslah berkesinambungan dengan kondisi mad'unya, karena mad'u akan lebih bisa menerima dan mencerna materi dakwah apabila sesuai dengan kondisi ataupun kebutuhan mad'u pada saat ini.<sup>35</sup> Pesan-pesan yang dibawakan oleh seorang Da'i haruslah mengandung kebenaran dan kebaikan dan berkesesuaian dengan Al-Qur'an, As-Sunnah dan Ijtihad. Maka dari itu membahas maddah dakwah adalah membahas ajaran Islam itu sendiri, karena semua ajaran Islam yang sangat luas bisa dijadikan sebagai materi dalam berdakwah.

Maddah dakwah, ialah seluruh ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah serta Ijtihad yang menjadi pedoman dalam agama Islam yang meliputi aqidah (keimanan), syari'at (hukum Islam) dan akhlak serta muamalah dengan berbagai macam cabang ilmu yang diperoleh darinya.<sup>36</sup>

d. Wasilah

Wasilah atau media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u.<sup>37</sup> Dakwah dapat menggunakan berbagai media.<sup>38</sup> Media dalam berdakwah terbagi menjadi lima macam, yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio visual dan akhlak.

- 1) Lisan, adalah media dakwah yang paling sederhana dengan memakai perkataan, yang dapat dilakukan dalam bentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan dan penyuluhan.
- 2) Tulisan, dakwah melalui media tulisan biasanya dilakukan melalui; buku majalah, surat kabar, surat menurat (korespondensi), dan sepanduk.

<sup>34</sup> M.Munir dan Wahyu Ilahi, Mnanajmen Dakwah,..., Hlm. 24.

<sup>35</sup> Syamsul Munir Amin, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), Hlm. 14.

<sup>36</sup> M.Munir, Whyu Ilahi, Mnanajmen Dakwah,..., Hlm. 24.

<sup>37</sup> M.Munir, Whyu Ilahi, Mnanajmen Dakwah,..., Hlm. 24.

<sup>38</sup> Ya'kub Hamzah, Publisistik Islam Seni dan Teknik Dakwah, (Bandung: Diponegoro, 1981), Hlm. 48.

- 3) Audio visual, yaitu peralatan pendukung dalam berdakwah yang merangsang indra pendengaran atau penglihatan.
- 4) Lukisan, biasanya dilakukan melalui gambar dan karikatur.
- 5) Akhlak, yaitu tindakan-tindakan nyata yang dilakukan Da'i dalam mencerminkan ajaran Islam dapat dijadikan contoh serta didengarkan oleh mad'u.<sup>39</sup>

Pada dasarnya dakwah dapat dilakukan dengan berbagai media yang dapat merangsang indra-indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk menerima pesan dakwah. Terutama media masa yang telah mempermudah dalam penyampaian pesan dakwah dengan dengan jangkauan yang sangat luas. Selain media masa ada juga media tradisional atau mimbar dan catatan yang dibuat oleh Da'i maupun media elektronik lainnya.<sup>40</sup>

e. Metode dakwah

Kata metode dari segi bahasa berasal dari bahasa latin *methodus* yang berarti cara. Dalam bahasa Yunani *methodus* berarti cara atau jalan. Sedangkan dalam bahasa Inggris *method* dijelaskan dengan metode atau cara. Metode adalah cara yang sistematis dan teratur untuk pelaksanaan suatu atau cara kerja. Metode berarti cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.<sup>41</sup> Metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan oleh seorang Da'i untuk menyampaikan materi dakwah yaitu Islam atau kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam ilmu komunikasi, metode dakwah lebih dikenal sebagai approach, yaitu cara-cara yang dilakukan oleh seorang Da'i atau komunikator untuk mencapai tujuan tertentu atas dasar hikmah. Erat kaitannya hubungan antara metode dengan dakwah karena

<sup>39</sup>Saerozi, Ilmu Dakwah, ..., Hlm. 36-41.

<sup>40</sup> Syamsul Munir Amin, Ilmu Dakwah, ..., Hlm. 14.

<sup>41</sup> Wahidin Saputra, Pengantar Ilmu Dakwah, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), Hlm. 242.

metode dakwah berarti cara yang paling cepat dalam mencapai tujuan dakwah.<sup>42</sup>

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang digunakan seorang Da'i dalam berdakwah menyampaikan ajaran Islam. Metode ini pada umumnya tercantum di dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Artinya: serulah (manusia) kejalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*<sup>43</sup>

Dalam ayat diatas dapat dijelaskan bahwa metode dakwah diklasifikasikan menjadi tiga metode, sebagai berikut;

1) Metode *al-hikmah*

Metode *bil hikmah* merupakan seruan atau ajakan dengan cara bijak, filosofis, argumentatif, dilakukan dengan penuh adil, penuh kesabaran, dan ketabahan sesuai dengan risalah *an-ubuwwah* dan ajaran Al-Qur'an atau wahyu ilahi.<sup>44</sup>

2) Metode *mauizah al-hasanah*

Metode *al-maw'izah al-hasanah* merupakan perkataan-perkataan yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasehat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan Al- Qur'an.<sup>45</sup> Tekanan dakwah *al-maw'izah al-hasanah* tertuju kepada peringatan yang baik dan dapat

<sup>42</sup> Awaludin Pimay, Paradikma Dakwah Humanis, (Semarang: Rasial, 2005), Hlm. 56-57.

<sup>43</sup> Al-Qur'an digital Q.S. An-Nahl ayat 125.

<sup>44</sup> I'anatut Thoifah, Manajemen Dakwah: Sejarah dan Konsep, (Malang: Madani, 2015), Hlm. 51.

<sup>45</sup> Hasanuddin, Hukum Dakwa, (Jakarta: Pedoman Ilmu,1996), Hlm. 37.

menyentuh hati sanubari seseorang, sehingga mad'u terdorong untuk berbuat baik.<sup>46</sup>

3) Metode *Bi-Al-Mujadalah* (bertukar pikiran atau berdiskusi).

Metode dakwah *bi-al-mujadalah* adalah dakwah dengan melakukan perdebatan dan perbantahan kepada obyek dakwah.<sup>47</sup> Akan tetapi debat yang dimaksud disini adalah debat yang baik dengan tetap menggunakan kata-kata yang sopan. Tujuan dari mujadalah adalah menyingkapi kebenaran kepada subyek dan obyek dakwah keduanya sanggup menerima kebenaran dengan lapang dada, perlu diperhatikan oleh seorang Da'i bahwa berdialog bukan untuk memenangkan pendapat pribadi dan mengalahkan pihak lain tetapi mengunggulkan kebenaran Islam.

f. Atsar

Atsar (efek) sering disebut juga sebagai *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah, ini sering kali dilupakan atau luput dari perhatian para Da'i. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan, maka selesailah dakwah padahal atsar sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya.<sup>48</sup> Tanpa menganalisis atsar dakwah maka kemungkinan dapat terjadi kesalahan dalam melakukan kegiatan dakwah yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah. Sebaliknya, dengan menganalisis efek dakwah secara cermat dan tepat maka jika ada kesalahan dalam melakukan kegiatan dakwah akan segera diketahui sehingga dapat dilakukan perbaikan untuk jenjang kedepan.

Evaluasi dan koreksi terhadap atsar dakwah harus dilaksanakan secara komprehensif yang berarti seluruh komponen sistem (unsur-unsur) dakwah harus dievaluasi, dan evaluasi tersebut

<sup>46</sup> Salmadani, Metode Dakwah Dalam Prespektif al-Qur'an, (Jakarta:Disertasi Pasca Sarjana IAIN Jakarta, 2002), 186-187 ; didalam Acep Arifuddin, *Pengembangan Metode Dakwah* ( Cet. 1, Jakarta:Rajawali Pers,2011), Hlm. 10.

<sup>47</sup> Ropingi dan Ishaq, Pengantar Ilmu Dakwah, (Jatim: Madani, 2016), Hlm. 104.

<sup>48</sup> Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah,..., Hlm. 138.

harus dilakukan oleh beberapa Da'i, para tokoh masyarakat serta para ahli.<sup>49</sup>

### 3. Prinsip-prinsip Dakwah

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia sebagai *rahmatan lil 'alamin*. Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan manakala ajarannya dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilakukan secara konsisten serta konsekuen. Usaha penyebarluasan Islam dan realisasi terhadap ajarannya adalah melalui dakwah.<sup>50</sup>

Dari penjabaran diatas, secara ringkas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa prinsip-prinsip dakwah Antara lain:

- a. Prinsip keteladanan, keteladanan menjadi salah satu metode dakwah yang dikenal dengan sebutan dakwah *bil-hikmah* atau dakwah dengan tindakan yakni suatu aktivitas dakwah dengan mencontohkan pesan dakwah kepada mad'u.
- b. Penegakan kebenaran, dapat diartikan sebagai suatu usaha dakwah dengan menyuarakan kebenaran atau suatu hal yang sesuai dengan ajaran Islam.
- c. Berdasarkan kepada akal (logika) tuntunan dan ilmu pengetahuan. Yang berarti dalam berdakwah haruslah berdasarkan terhadap ajaran-ajaran Islam yang telah dibawakan oleh Nabi Muhammad Saw.
- d. Prinsip kontinuitas dan kelanggengan yang garis-garisnya merupakan penunjukan Allah Swt dalam pelaksanaan perintah-Nya. Disampaikan dengan penuh keberanian dan keikhlasan.

---

<sup>49</sup> Saerozi, Ilmu Dkawah,..., Hlm. 42.

<sup>50</sup> Siti Muriyah, Metodologi Dakwah Kontemporer, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, Cetakan pertama, 2000), Hlm. 12.

- e. Dilakukan oleh seorang mukmin yang berpredikat sebagai *ahsanu qaulan wa amalan* dan mengandung nilai ketundukan / kepatuhan kepada sang khaliq.<sup>51</sup>

#### 4. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah merupakan pedoman yang harus diperhatikan dalam proses penyelenggaraan dakwah. Oleh karena itu tujuan dakwah menjadi salah satu faktor terpenting dalam berjalannya dakwah Islam. Pada tujuan itulah dilandaskan segenap tindakan dalam rangka usaha kerja dakwah, dan juga menjadi dasar bagi penentuan sasaran dan strategi atau cara serta langkah-langkah oprasional dakwah.

Agama bukan sekedar satu sistem kepercayaan saja, akan tetapi di dalamnya terdapat multisistem untuk mengatur kehidupan manusia, baik dalam garis *vertical* atau hubungan manusia dengan Allah maupun dalam garis *horizontal* yakni hubungan antara sesama mahluk serta lingkungannya. Secara umum dakwah bertujuan untuk memanggil manusia agar kembali pada syari'at atau hukum-hukum Islam, supaya bisa menajalani kehidupan sesuai dengan ketentuan ketentuan ajaran Islam.<sup>52</sup>

Tujuan dakwah Islam adalah membimbing atau mengarahkan manusia untuk mencapai kebaikan dalam rangka merealisasikan kebahagiaan. Tujuan dakwah Islam terbagi menjadi dua, yaitu tujuan utama dawah adalah tewujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun akhirat yang diri Da'i Allah serta tujuan departemental dakwah merupakan tujuan perantara. Sebagai perantara oleh karena itu tujuan departemental berisikan nilai-nilai yang dapat membahagiakan serta mensejahterakan yang didasari dengan keridhohan Allah Swt.<sup>53</sup>

Dakwah memiliki tujuan untuk mempertegas tujuan penciptaan manusia di bumi yang luas ini, yang tidak lain adalah untuk mengabdikan

<sup>51</sup> Siti Muriah, Metodologi Dakwah, ..., Hlm. 12.

<sup>52</sup> Machasin, Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), Hlm. 59.

<sup>53</sup> Saerozi, Ilmu Dkawah, ..., Hlm. 26.

dan menyembah Allah semata, sebagaimana tertulis dalam Al-Qur'an. Dari beberapa tujuan dakwah yang telah dijabarkan diatas diharapkan menjadi perhatian bagi para mubaligh atau Da'i, sehingga proses dakwah yang dilakukan tetap sesuai dengan jalur dakwah dan mendapatkan ridahnya, yani kebahagiaan dunia serta akhirat.<sup>54</sup>

Adapun tujuan dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia di dunia dan akhirat yang diridhai Allah Swt, tujuan dakwah pada dasarnya dibedakan menjadi dua, yakni:

a. Tujuan Umum Dakwah (major objective)

Tujuan umum dakwah yaitu sesuatu yang hendak dicapai dalam suatu aktivitas dakwah. Tujuan umum dakwah sebagaimana yang telah disinggung pada definisi dakwah di atas yaitu: Mengajak umat manusia (meliputi orang mukmin maupun orang kafir atau musyrik) kepada jalan yang benar dan di ridhoi Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan kehidupan di akhirat.<sup>55</sup>

b. Tujuan Khusus Dakwah (Minor Objective)

Tujuan dakwah secara khusus (minor objective) yaitu perumusan tujuan sebagai perincian dari pada tujuan umum dakwah yakni sebagai berikut:

- 1) Mengajak umat manusia yang sudah memeluk Islam untuk selalu meningkatkan ketaqwaannya kepada Allah Swt. Yang dapat dilakukan melalui ceramah, pengajian-pengajian rutin serta mencontohkan secara nyata (hikmah).
- 2) Membina mantal agama Islam bagi kaum yang masih muallaf. Hal dapat dilakukan dengan penguatan pemahaman terkait ajaran-ajaran Islam sehingga Islam dapat menjiwai kehidupan keseharian. Karena pada umumnya kaum mu'alaf masih awam akan pengetahuan agama atau ajaran Islam oleh karena itu

<sup>54</sup> Saerozi, Ilmu Dkawah,..., Hlm. 28.

<sup>55</sup> Asmuni Syukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam,..., Hlm. 51.

sangat perlu untuk mengetahui serta memahami ajaran-ajaran Islam.

- 3) Mendidik dan mengajarkan kepada anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya.<sup>56</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa tujuan dakwah adalah mengajak umat manusia baik yang muslim maupun yang non muslim (manusia secara kaffah) ke jalan benar yang di ridhoi Allah dalam mengarungi kehidupannya, dalam arti menyelamatkan manusia dari kesesatan, kebodohan, kemiskinan dan keterbelakangan sehingga tujuan dakwah diarahkan pada usaha mempertemukan fitrah manusia dengan Islam atau mengingatkan manusia untuk berbuat baik. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan dakwah tersebut maka sangat perlu adanya kegiatan dakwah dalam rangka meningkatkan pemahaman masyarakat terkait dengan ajaran-ajaran Islam.

## **B. Peningkatan**

Peningkatan memiliki makna yang sama dengan kata menaikkan, mempertinggi, memperhebat. Peningkatan merupakan suatu proses untuk merubah ke arah yang lebih baik.<sup>57</sup> Peningkatan juga dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang terjadi dalam suatu proses menunjukkan bahwa tingkah laku yang terjadi menjadi karakteristik mad'u baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik, diperoleh secara bertahap melalui praktik atau latihan, pengalaman yang diberi penguatan.<sup>58</sup>

Suatu kegiatan dakwah tentu memiliki tujuan yaitu agar materi dakwah yang disampaikan bisa dimengerti, difahami dan dilaksanakan sehingga tujuan dakwah dapat tercapai. Upaya yang dilakukan dengan

---

<sup>56</sup> Gafi Ashari, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), Hlm. 87.

<sup>57</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Hlm. 1198.

<sup>58</sup> Suparlan Al Hakim dan Milan Rianto, *Strategi Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Deep Dialogue dan Critical Thinking (DD/CT)*, (Malang: Proyek Peningkatan PPPG Malang, 2002), Hlm. 4.

berbagai cara supaya mad'u atau objek dakwah dapat melaksanakan materi dakwah sehingga akan mengalami perubahan menjadi lebih baik. Istilah peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti berlapis-lapis dari sesuatu yang tersusun sedemikian rupa, sehingga membentuk suatu susunan yang ideal, sedangkan peningkatan adalah kemajuan dari seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa.<sup>59</sup> Peningkatan juga merupakan suatu proses, cara, perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu ke suatu arah yang lebih baik lagi daripada sebelumnya.<sup>60</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang Da'i untuk membantu mad'u atau obyek dakwah dengan cara mengadakan suatu kegiatan yang dapat mendorong ke suatu arah yang lebih baik dari pada sebelumnya. Dakwah dikatakan berhasil apabila adanya suatu perubahan terhadap mad'u sesuai dengan tujuan dari dakwah itu sendiri.

## C. Pengamalan Ajaran Islam

### 1. Pengertian Pengamalan Ajaran Islam

Pengamalan adalah merupakan kata dasar dari “amal” yang artinya perbuatan yang baik. Kata mal sendiri mendapatkan awalan “peng” dan akhiran “an” menjadi pengamalan yang berarti cara, hal, hasil atau proses mengamalkan. Secara umum pengamalan adalah segala sesuatu yang dikerjakan dengan maksud berbuat kebaikan.<sup>61</sup>

Pengamalan adalah suatu proses, cara perbuatan mengamalkan, melaksanakan pelaksanaan dan penerapan dengan maksud berbuat kebaikan atau derma untuk menolong orang lain. Dari pengertian diatas bahwa pengamalan berarti sesuatu yang dikerjakan dengan maksud

---

<sup>59</sup> Adi S, Pengertian Peningkatan Menurut Ahli, 2001  
<https://www.duniapelajar.com/2014/08/08/pengertian-peningkatan-menurut-para-ahli/> Diakses pada tanggal 27 Oktober 2019 pukul 11.45 WIB.

<sup>60</sup> Hamzah B. Uno, Teori Motivasi dan Pengukurannya, (Jakarta : Bumi Aksara,2008), Hlm. 13.

<sup>61</sup> Mahfud et.al., Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multientik, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), Hlm. 14.

bebuat kebaikan, dari hal diatas pengamalan masih butuh objek kegiatan.<sup>62</sup>

Pengamalan adalah proses, cara perbuatan mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan dan penerapan. Pengamalan dalam dimensi keberagaman adalah sejauh mana implikasi ajaran Islam mempengaruhi seseorang dalam kehidupan sosialnya.<sup>63</sup>

Dimensi pengamalan yaitu, menunjukkan pada seberapa tingkat muslim berperilaku dan dimotivasi oleh ajaran-ajaran Islam. Yakni bagaimana individu berelasi dengan dunianya terutama dengan manusia lain.<sup>64</sup>

Sedangkan pengertian Ajaran Islam adalah segala sesuatu yang diajarkan oleh Islam yang berpedoman pada Al-Qur'an, Hadist dan Ijtihad yang dijadikan sebagai dasar, acuan atau pedoman dalam menjalankan syari'at Islam.<sup>65</sup>

Pada Hakikatnya, ajaran Islam adalah suatu kumpulan yang didalamnya terdapat berbagai prinsip-prinsip kehidupan, ajaran tentang bagaimana semestinya manusia dalam menjalani kehidupan di dunia yang fana, prinsip yang satu dengan prinsip-prinsip lainnya saling berkaitan sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, pada dasarnya Islam adalah suatu sistem yang tida dapat dipisah-pisahkan sehingga membentuk ajaran-ajaran Islam yang baku.<sup>66</sup>

Konsep utama ajaran Islam ialah aqidah, syari'at dan akhlak sera muamalah ketiga konsep utama ini merupakan kunci pembuka dalam

---

<sup>62</sup> WJS Poerdaminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai pustaka, 2000), Hlm. 33.

<sup>63</sup> Acep Aripudin, Dakwah Antarbudaya, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Hlm. 170.

<sup>64</sup> Barbara Koziar, Peran dan Mobilitas Kondisi Masyarakat, (Jakarta: Gunung Agung, 1995), Hlm. 80.

<sup>65</sup> Hawinarti, "Pengamalan Ajaran Islam Dalam Mewujudkan Keharmonisan Keluarga Di Kelurahan Bulu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu", *Skripsi*, (Palopo: IAIN Palopo, 2018), Hlm. 17.

<sup>66</sup> Fuad Amsyari, Islam Kaffah Tantangan Sosial dan Aplikasinya di Indonesia, (Jakarta: Gema Insan Press, 1995), Hlm. 22.

mengamalkan ajaran Islam. Islam dibangun atas dasar aqidah yang baik dan benar, kemudian syari'at serta muamalah yang menjadi isi ajarannya dan akhlak merupakan penampilan atau aksi dari ajaran Islam.<sup>67</sup>

Ajaran Islam difungsikan sebagai sistem acuan sikap dan dasar pijakan para pemeluknya dalam interaksi sosial dalam bentuk toleransi, rasa solidaritas dan menjaga kerukunan di dalam masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek ajaran Islam. Pesan-pesan cinta dan kasih, menebar kedamaian terhadap sesama manusia serta kerukunan antar sesama masyarakat.

Jadi pengamalan ajaran Islam adalah suatu proses pelaksanaan syari'at Islam yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang kemudian di syiarkan kepada umatnya untuk dijadikan sebagai pedoman hidup dalam menjalankan ibadah yang bersifat mahdoh seperti sholat, puasa, zakat, dan sebagainya serta mu'amalah (amal ibadah yang bersifat sosial yang berhubungan dengan sesama manusia) dengan menjauhi perkara yang dilarang oleh agama.<sup>68</sup>

## 2. Sumber Ajaran Islam

Ajaran Islam merupakan ajaran yang mengatur seluruh sendi dalam kehidupan manusia. Hal itu disebabkan, Islam memiliki landasan ajaran yang jelas. Adapun landasan ajaran Islam itu terdiri dari, yaitu:

### a. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sumber dasar ajaran Islam yang pertama dan utama karena Al-Qur'an memiliki nilai-nilai yang absolut (mutlak) yang telah Allah Swt turunkan melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw. Nilai esensi dari kitab suci Al-Qur'an yaitu selamanya akan abadi dan relevan pada perkembangan zaman, tanpa adanya perubahan sama sekali tidak terpengaruh oleh waktu. Dibutuhkan penafsiran dalam Al-Qur'an untuk menggali

---

<sup>67</sup> Amiruddin Z Nur dan Nuriati, Pengamalan ajaran agama islam dalam kehidupan bermasyarakat, (Jurnal Al-Mauizah, Vol 1, No 1, September 2018), Hlm. 4.

<sup>68</sup> Hawinarti, Pengamalan Ajaran Islam Dalam Mewujudkan Keharmonisan Keluarga Di Kelurahan Bulu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu,..., Hlm. 17.

setiap ajaran yang terkandung didalamnya. Allah Swt pencipta manusia maka Ia pula yang akan mendidik manusia, Hal ini telah terkandung dalam wahyu-Nya.<sup>69</sup>

Dapat terlihat dari ayat-ayatnya kedudukan Al-Qur'an merupakan sumber pokok dari ajaran Islam. Allah Swt berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 2 :

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

*Artinya; Kitab (Al-Quran) ini tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.*<sup>70</sup>

Pengelompokan petunjuk dari Al-Qur'an terdiri dari tiga pokok yaitu:

- 1) Petunjuk mengenai aqidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh umat manusia dan terkandung dalam keimanan dan keesaan Tuhan, serta kepercayaan mengenai adanya hari akhir.
- 2) Petunjuk jalan mengenai akhlaq yang murni dengan menerangkan berbagai norma-norma keagamaan dan kesusilaan yang baik di ikuti oleh manusia dalam kehidupannya sehari-hari.
- 3) Dasar-dasar hukum yang harus di ikuti dalam hubungan manusia dengan Allah Swt serta sesama manusia merupakan jalan petunjuk mengenai syari'at dan hukum Islam.

Berdasarkan penjelasan di atas menegaskan bahwa Al-Qur'an itu merupakan sumber atau dasar ajaran Islam yang terlengkap mencakup aqidah, syari'at dan akhlak.

#### b. As-Sunnah

Menurut bahasa As-Sunnah memiliki arti yakni tradisi yang dapat dilakukan, atau jalan baik yang dilalui (*al-thariqah al-maslukah*) baik yang terpuji ataupun tercela. As-Sunnah merupakan segala bentuk sesuatu yang dinukilkan oleh Nabi Muhammad Saw.<sup>71</sup>

<sup>69</sup>Abdul Mujib, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), Hlm.

<sup>70</sup> Al-Qur'an digital Q.S. Al-Baqarah ayat 2.

<sup>71</sup>Abdul Mujib, Ilmu Pendidikan Islam, ..., Hlm. 38.

Sunnah yaitu setiap perkataan, perbuatan, dan ketetapan Rasulullah Saw yang dicontohkan oleh para sahabat dan umatnya melalui sifat, sikap, dan akhlaknya.

Sesudah Al-Qur'an, Sunnah merupakan sumber ajaran kedua, sama halnya Al-Qur'an, Sunnah berisisikan syari'at dan aqidah serta akhlak.<sup>72</sup> Dalam segala aspek, Sunnah mengandung petunjuk (pedoman) bagi kemaslahatan hidup manusia, untuk membina umat menjadi muslim yang bertaqwa serta mengetahui ajaran-ajaran Islam sehingga menjadi manusia yang seutuhnya.

c. Ijtihad

Ijtihad adalah menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki dalam berpikir oleh ilmuwan, syari'at Islam untuk menentukan atau menetapkan sesuatu hukum syari'at Islam dalam berbagai hal yang belum jelas hukumnya oleh Al-Qur'an dan As-Sunnah.<sup>73</sup>

Dalam berjalannya dawah Islam, Ijtihad akan semakin penting karena ajaran Islam yang ada dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah bersifat prinsip-prinsip dan pokok-pokoknya saja. Jika ternyata ada yang lebih terperinci, maka dalam menerapkan prinsip itu perlu ada pengetahuan secara mendalam barulah dijadikan sebagai suatu pesan atau isi dari dakwah.

Sejak diturunkan Al-Qur'an hingga Nabi Muhammad Saw wafat, ajaran agama Islam berkembang dan tumbuh melalui ijtihad melalui perubahan kondisi dan situasi sosial yang tumbuh dan berkembang pula.<sup>74</sup> Fungsi ijtihad yaitu untuk mendapatkan solusi jika terjadi masalah yang harus ditetapkan hukumnya, namun tidak dijumpai didalam Al-Qur'an ataupun hadist. Jadi, jika dilihat dari fungsi ijtihad tersebut, maka ijtihad mendapatkan kedudukan dan legalitas dalam Islam.

---

<sup>72</sup>Zakiah Daradjat et.al., Ilmu pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Hlm. 21.

<sup>73</sup> Zakiah Daradjat et.al., Ilmu pendidikan, ..., Hlm. 21.

<sup>74</sup> Zakiah Daradjat et.al., Ilmu pendidikan, ..., Hlm. 21.

### 3. Ruang Lingkup Ajaran Islam

Ruang lingkup ajaran Islam meliputi tiga hal pokok, yaitu: pertama, aqidah atau keimanan mencakup seluruh arkanul iman (rukun iman). Kedua, syari'ah mencakup aspek ibadah. Ketiga, akhlak mencakup seluruh akhlaqul karimah. Keempat muamalah yang mengandung aspek hubungan antar sesama manusia.<sup>75</sup> Berikut ini akan diuraikan secara tererinci mengenai ketiga hal pokok tersebut, yaitu sebagai berikut:

#### a. Keimanan (Aqidah)

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah aqidah Islamiyah, aqidah ini yang akan membentuk moral (akhlak) manusia. Oleh karena itu yang pertamakali dijadikan materi dakwah Islam adalah masalah aqidah atau keimanan dan masalah amal perbuatan. Dalam ibadah-ibadah pokok yang merupakan manifestasi dari iman dipadukan dengan segi-segi pengembangan diri dan kepribadian seseorang dengan kemaslahatan masyarakat yang menuju kepada kesejahteraan. Karena aqidah memiliki ketertiban dengan soal-soal kemasyarakatan.<sup>76</sup>

#### b. Syari'ah (Fiqih)

Hukum atau syari'ah disebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika tumbuh matang dan sempurna, maka peradaban mencerminkan dirinya dalam hukum-hukum. Pelaksanaan syari'ah merupakan sumber yang melahirkan peradaban Islam untuk melestarikan dan melindunginya.<sup>77</sup> Materi yang menyajikan unsur syari'ah harus dapat menggambarkan atau memberi informasi yang jelas di bidang hukum dalam bentuk status hukum yang bersifat wajib, mubah (dibolehkan), mandub (dianjurkan), makruh (dianjurkan supaya tidak dilakukan) dan haram (dilarang). Syari'ah

<sup>75</sup> M.Munir, Whyu Ilahi, Mnanajmen Dakwah, ..., Hlm. 24-31.

<sup>76</sup> M.Munir, Whyu Ilahi, Mnanajmen Dakwah, ..., Hlm. 25.

<sup>77</sup> M.Munir, Whyu Ilahi, Mnanajmen Dakwah,..., Hlm. 26.

dalam Islam sangat erat hubungannya dengan amal lahir (nyata) dalam mentaati semua peraturan atau hukum Allah Swt. Prinsip dasar utama syari'ah adalah menebarkan nilai keadilan di antara manusia. Membuat hubungan yang baik antara kepentingan individual dan sosial.

Syari'ah dalam Islam sangat erat hubungannya dengan amal lahir (nyata) dalam mentaati semua peraturan atau hukum Allah Swt. Prinsip dasar utama syari'ah adalah menebarkan nilai keadilan di antara manusia. Membuat hubungan yang baik antara kepentingan individual dan sosial.

c. Akhlak

Secara *etimologis*, kata akhlak berasal dari bahasa arab bentuk jamak dari *Khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut memiliki segi persamaan dengan perkataan *khalqun* yang artinya kejadian serta berhubungan dengan *khaliq* yang berarti pencipta dan *mahluq* yaitu yang di ciptakan.<sup>78</sup>

Secara *terminologi* akhlak berkaitan dengan tabiat yang mempengaruhi perilaku manusia. Ajaran tentang nilai etis dalam Islam disebut akhlak. Nabi Muhammad bahkan menempatkan akhlak sebagai pokok ke Rasulannya, melalui akal dan kalbunya manusia mampu memainkan perannya dalam menentukan baik dan buruknya tindakan dan sikap yang ditampilkannya. Ajaran Islam secara keseluruhan mengandung nilai akhlak yang luhur, mencakup akhlak terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, alam sekitar maupun kepentingan masyarakat yang memiliki akhlak mulia dan budi pekerti luhur.

---

<sup>78</sup> M.Munir, Whyu Ilahi, Mnanajmen Dakwah,..., Hlm. 29.

d. Muamalah

Muamalah adalah ketetapan Allah yang berlangsung dengan kehidupan sosial manusia. Islam merupakan Agama dimana menekankan urusan muamalah lebih besar dari urusan ibadah. Islam lebih banyak memperhatikan aspek kehidupan sosial daripada aspek kehidupan ritual. Ibadah dalam muamalah yang dimaksud disini, artinya sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdikan kepada Allah Swt.

**4. Bentuk-bentuk Pengamalan Ajaran Islam**

Pengamalan ini dapat dilakukan dalam bentuk penerapan aqidah, ibadah, syukur dan jujur, sebagai berikut;

a. Aqidah

Secara *etimologi* aqidah merupakan ikatan, sangkutan. Sedangkan secara *terminologi* yaitu aqidah adalah iman, keyakinan. Oleh karena itu selalu dikaitkan dengan Iman yang merupakan dasar atau pedoman seluruh ajaran Islam.<sup>79</sup> Aqidah selalu dikaitkan dengan rukun Iman yang merupakan dasar dari seluruh ajaran-ajaran Islam. Rukun Iman ada enam yaitu: iman kepada Allah, iman kepada para malaikat, iman kepada kitab suci, iman kepada Nabi dan Rasul-Nya, iman kepada hari akhir serta iman kepada qada dan qadar.

Iman akan tercermin dari ucapan dalam kalimah syahadah la ilaha illa Allah, karena iman pada dasarnya percaya dan membenarkan bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan-Nya. Iman hanya bersifat teoritis dan ideal maka pembuktiannya hanya dapat diketahui dengan cara perbuatan atau pengamalan.<sup>80</sup>

b. Ibadah

Ibadah secara etimologi berasal dari bahasa arab *abadaya'budu-ibadatan*, yang artinya menegaskan, melayani dan patuh. Sedangkan secara *terminologi* ibadah sebagai suatu perbuatan yang

<sup>79</sup> Mohammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), Hlm. 134.

<sup>80</sup> M. Amin Syukur, Pengantar Studi Islam, (Semarang: CV Bima Sejati 2006), Hlm. 39.

dikerjakan oleh kaum muslimin untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt yang akan menjadi tanda bukti keimanan kepada-Nya.<sup>81</sup> Ibadah meliputi berbagai amalan shaleh, yaitu shalat, zakat, puasa, haji.

c. Syukur

Kata syukur berasal dari bahasa Arab yaitu *Syukrun* yang artinya mengingat atau menyebut nikmat-Nya serta mengagungkan-Nya. Syukur adalah ungkapan rasa terimakasih atas nikmat yang diterima baik dengan lisan, hati maupun tangan.<sup>82</sup> Allah memerintahkan kepada manusia untuk bersyukur kepada-Nya, karena Dialah yang memberikan segala nikmat dan kebaikan. Sehingga dengan bersyukur kepada Allah maupun berterimakasih antar sesama manusia merupakan salah satu bentuk pengamalan ajaran Islam dan merupakan perbuatan yang sesuai dengan syari'at.

d. Jujur

Jujur merupakan dari kata *al-shidiq* yang artinya benar, jujur dengan kata lain yaitu perkataan dan perbuatan yang sesuai dengan kebenaran apa adanya.<sup>83</sup> Dengan berkata jujur orang akan konsisten, tidak ada perbedaan sikap, orang selalu jujur akan tetap menyampaikan kebenaran walupun terasa pahit dan tidak takut dicela akan kejujurannya, karena dengan melakukan perbuatan maupun perkataan yang jujur merupakan pengamalan yang terpuji serta membawa kita kepada kebaikan, baik di dunia dan di akhirat.

## 5. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengamalan Ajaran Islam

Pada dasarnya pengamalan ajaran Islam berkaitan dengan jiwa beragama atau kesadaran beragama. Kesadaran beragama merujuk kepada suatu aspek rohaniah individu dengan keimanan kepada Allah

---

<sup>81</sup> M. Amin Syukur, Pengantar Studi, ..., Hlm. 97.

<sup>82</sup> M. Masyhur Amin, Dinamika Islam: Sejarah Transformasi dan Kebangkitan, (Yogyakarta: Lembaga Kajian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, 1995), Hlm. 37.

<sup>83</sup> Rahmat Syafe'i, Aqidah Akhlaq Sosial dan Hukum, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), Hlm. 77.

dalam bentuk peribadatan kepada-Nya yang bersifat habluminallah dan habluminannas. Secara garis besar pengaruh pengamalan ajaran Islam di bagi menjadi faktor internal (Pembawaan) dan faktor eksternal (lingkungan), diantaranya:

a. Faktor Internal

1) Fitrah

Perbedaan yang haiki antara manusia dan hewan adalah bahwa manusia memiliki fitrah beragama yang telah dibawa oleh manusia sejak lahir. Manusia lahir dengan membawa fitrah beragama serta keyakinan bahwa manusia itu mempunyai fitrah atau kepercayaan kepada Tuhan. Fitrah ini diberikan oleh Allah kepada manusia yang mempunyai kecenderungan untuk berkembang, dan lingkunganlah yang akan mempengaruhi bahwa ia akan tetap fitrah kepada-Nya atau tidak.<sup>84</sup>

2) Kepribadian

Kepribadian merupakan hubungan antara unsur hereditas dan pengaruh lingkungan, inilah yang membentuk kepribadian. Adanya keduanya menyebabkan karakter dan bawaan. Manusia memiliki kepribadian yang masing-masing berbeda, karakter menunjukkan bahwa kepribadian manusia terbentuk berdsarkan pengalamannya dengan lingkungan.<sup>85</sup>

3) Tingkat usia

Perkembangan ajaran Islam pada anak-anak ditentukan oleh tingkat usia. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh berbagai aspek termasuk perkembangan pola pikir. Tingkat perkembangan usia dan ajaran Islam tampaknya tidak dapat dihilangkan.<sup>86</sup>

---

<sup>84</sup> Syamsu Yusuf LN, Psikologi Belajar, ..., Hlm 38-39.

<sup>85</sup> Jalaluddin, Psikologi Agama, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), Hlm. 308.

<sup>86</sup> Jalaluddin, Psikologi Agama, ..., Hlm. 308.

b. Faktor Eksternal

1) Keluarga

Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa yang taat terhadap ajaran Islam. Keluarga inilah yang pertama bertugas untuk mengasuh dan menjadi tempat pendidikan, terutama pendidikan terkait ajaran-ajaran Islam yang diterimanya secara tidak langsung. Apabila ada unsur kebaikan didalam keluarga, maka hal ini akan sangat berpengaruh pada perkembangan bagi diri seseorang. Unsur kebaikan inilah yang dapat menjadikan lingkungan keluarga dinilai sebagai faktor paling melekatkan pondasi awal perkembangan terhadap jiwa yang agamis.<sup>87</sup>

2) Pergaulan

Seorang teman memang sangat diperlukan bagi pertumbuhan mental seseorang pada masa-masa pertumbuhan. Apabila seorang teman menampilkan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam (berakhlak mulia), maka dalam pengamalan ajaran Islamnya juga baik. Dan begitupun sebaliknya apabila buruk dalam berperilaku maka akan terjadi keburukan moral dan seseorang akan terpengaruh ke dalam perilaku tersebut serta menjadikan pengamalan ajaran Islamnya juga buruk.<sup>88</sup>

3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat memiliki sebuah tradisi keagamaan yang kuat akan berpengaruh positif bagi perkembangan pengamalan ajaran Islam. Sebab kehidupan keagamaan terkondisi di dalam tatanan nilai maupun dalam institusi keagamaan. Keadaan seperti inilah akan berpengaruh

---

<sup>87</sup> Sayid Muhammad Az-Za'balawi, Pendidikan Remaja antar Islam dan Ilmu Jiwa, (Jakarta: Gema Insani, 2007), Hlm. 447.

<sup>88</sup> James Julian M. dan John Alfred, Belajar Kepribadian The Acecelerated Learning for Personality, (Yogyakarta: Pustaka Baca, 2008), Hlm. 28.

terhadap pembentukan jiwa yang agamis atau menjalankan ajaran-ajaran Islam secara keseluruhan.<sup>89</sup>



---

<sup>89</sup> *James Julian M.* dan John Alfred, *Belajar Kepribadian, ...*, Hlm. 29-30.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Jenis Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan prosedur yang reabel dan terpercaya. Metode penelitian ini diterapkan untuk menggali dan menganalisis sejumlah data atau informasi yang didapat, kemudian dikembangkan menjadi pengetahuan dengan merujuk pada sumber terpercaya sesuai ketentuan aturan didalamnya.<sup>90</sup>

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan untuk menganalisa fenomena yang terjadi dilapangan serta kritis terhadap masyarakat atau berinteraksi dengan setiap elemen penting setempat. Metode kualitatif di implementasikan dengan cara peneliti terjun langsung untuk mencari data dan mampu memahami bahasa dan tafsiran tentang lingkungan sekitarnya. Disamping itu penulis juga melakukan pengamatan bertahap dan penjajahan riset yang bersifat deskriptif serta memperkuat analisis pendekatan induktif.<sup>91</sup>

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang mana penelitian ini secara garis besar bertujuan untuk mengolah informasi-informasi lebih dalam terkait kegiatan yang diamati agar gambaran yang diperoleh dari hasil pengamatan menjadi lebih lengkap dan terstruktur dengan baik. Mengerucut pada pengetahuan mendalam tentang kegiatan yang diamati mendasar pada peningkatan pengetahuan ajaran Islam, maka peneliti akan melakukan studi lapangan dalam kegiatan. Secara umum penelitian yang penulis maksudkan bertujuan untuk menegetahui karakteristik lingkungan tepatnya sesuatu hal yang mendalam. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan

---

<sup>90</sup> Moh. Slamet Untung, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*, (Yogyakarta: Litera, 2019), Hlm. 105.

<sup>91</sup> Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan, Wal ashri Publishing, 2020) Hlm. 90.

menggunakan metode studi lapangan agar dapat mengetahui lebih dalam mengenai dakwah seorang tokoh agama yakni K.H. Nurhamid dalam meningkatkan pengamalan ajaran Islam di Desa Kaliori kecamatan Karanganyar kabupaten Purbalingga.

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek penelitian**

Subjek berarti mengarah pada orang yang diteliti atau sebagai informan dalam penelitian. Dalam penelitian ini subjek penelitian yaitu:

- a. K.H. Nurhamid sebagai seorang kiai dan juga pengasuh Madrasah dan juga Majelis Taklim Nurul Huda di Desa Kaliori kecamatan Karanganyar kabupaten Purbalingga.
- b. Warga masyarakat sekitar sebagai mad'u dakwah atau sasaran kegiatan dawah yang dijalankan oleh K.H. Nurhamid.

### **2. Objek penelitian**

Objek penelitian adalah permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini permasalahan yang diteliti yaitu Dakwah K.H. Nurhamid dalam meningkatkan pengamalan ajaran Islam di Desa Kaliori kecamatan Karanganyar kabupaten Purbalingga.

## **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di rumah kediaman K.H. Nurhamid yang bertepatan di dusun 2, RT 07 Desa Kaliori Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga. Sedangkan Dalam mengerjakan penelitian ini, peneliti mulai melakukan penelitian dari penelitian ini dilakukan dari bulan November 2022 sampai dengan penelitian selesai.

## **D. Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data merupakan subjek dari mana data diperoleh yang mana dalam penelitian ini terbagi menjadi dua sumber pengumpulan data, sebagai berikut;

## 1. Sumber Data Primer

Menurut Umi Narimawati, data primer merupakan data yang berasal dari sumber asli. Data primer juga diartikan sebagai data yang merujuk pada informasi yang didapat dari tangan pertama yang berkaitan dengan variabel tema yang menjadi tujuan penelitian.<sup>92</sup> Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan sumber data yang berasal dari beberapa narasumber, observasi kegiatan yang berkaitan dengan tema penelitian dan juga dokumentasi kegiatan yang berhubungan dengan penelitian, antara lain sebagai berikut:

- a. Wawancara dengan K.H. Nurhamid selaku sebagai salah seorang Da'i dan juga pengasuh pondok pesantren Nurul Huda serta pemimpin majelis ta'lim Nurul Huda yang mewedahi masyarakat di Desa Kaliori terkhusus di dusun 2. Topik pembahasan dalam wawancara ialah membahas terkait bagaimana dakwah K.H. Nurhamid dalam berdakwah meningkatkan pengamalan ajaran Islam terhadap masyarakat serta hal-hal yang mendasari dilaksanakannya kegiatan dakwah dan visi dan misi dari kegiatan dakwah yang dilakukan.
- b. Wawancara dengan tokoh masyarakat yaitu kepada RT, RW, dan kadus. Topik pembahasannya adalah terkait dakwah K.H. Nurkhamid dan juga perubahan yang terjadi didalam mayarakat.
- c. Wawancara dengan warga masyarakat sekitar, yang merupakan jama'h majelis taklim yang diasuh oleh K.H. Nurkhamid
- d. Observasi kegiatan dakwah K.H. Nurhamid yang dilakukan di kediaman K.H. Nurkhamid yang menjadi tempat terselenggaranya kegiatan-kegiatan dakwahnya.
- e. Dokumentasi kegiatan dakwah K.H. Nurhamid yan dilakukan di kediaman K.H. Nurkhamid yang menjadi tempat berjalanya kegiatan Madarasah dan majelis taklim.

---

<sup>92</sup> Vania Yulita, "Studi Deskriptif Penerapan Perencanaan Suksesi Pada Perusahaan Di Bidang Desain Grafis Dan Percetakan", *Jurnal Agora* 2, No. 2, (2014), Hlm. 2.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang merujuk pada informasi yang sudah ada, biasanya sumber data sekunder ini bisa diperoleh melalui buku, jurnal, artikel, sumber data arsip, dokumentasi organisasi, dokumen pribadi dan lewat orang lain yang digunakan penulis untuk menunjang penelitian mengenai dakwah dalam meningkatkan pengetahuan terkait ajaran Islam. Sedangkan sumber data sekunder dari penelitian ini antara lain; buku, jurnal, skripsi sebagai sumber referensi yang dibutuhkan dalam penelitian penulis.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan atau pencarian data ialah proses terpenting pada saat pelaksanaan suatu penelitian, karena Data data tersebutlah yang nantinya akan menjawab dari permasalahan yang sedang di alami. Untuk itu dalam prosesi pelaksanaan penelitian data-data yang didapat tentunya menggunakan teknik pengumpulan data yaitu:

#### 1. Obsevasi Secara Langsung

Observasi merupakan salah satu metode yang dapat dilakukan melalui suatu pengamatan, yang disertai dengan pengumpulan informasi atau data-data penting yang diperlukan dalam penelitian yang kemudian diolah menjadi sebuah karya ilmiah.<sup>93</sup> Di dalam proses observasi ini peneliti akan mengamati bagaimana prosesi dakwah yang dilakukan oleh K.H. Nurhamid dalam upaya meningkatkan pengamalan masyarakat di desa Kliori kecamatan Karanganyar kabupaten Purbalingga hususnya di dusun 2.

##### a. Wawancara

Untuk mendapatkan data yang akurat pada saat proses obsevasi di lapangan maka diperlukan adanya wawancara. Yang dimaksud dengan wawancara ialah sebuah percakapan yang

---

<sup>93</sup> Putri Wulandari, "Manajemen Dakwah di Panti Asuhan Muhammad Natsir di Desa Margomulyo Kecamatan Jatiagung Lampung Selatan", *Skripsi*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2019), Hlm. 29.

memiliki maksud atau tujuan tertentu. Pada prosesi wawancara ini, percakapan dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara (interview) sebagai penggali informasi dan narasumber yang menjadi informan atau yang memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan. Dalam penelitian ini yang menjadi narasumber adalah K.H. Nurhamid dan masyarakat setempat.

b. Dokumen

Guna mendukung dalam melengkapi data yang diperlukan pada penelitian ini, maka dilakukan pengumpulan data dalam bentuk tulisan, catatan, suara atau gambar yang berkaitan dengan objek penelitian. Peneliti ini juga akan mengambil gambar prosesi dakwah K.H. Nurhamid yang mana menjadi salah satu cara dakwahnya di Desa Kaliori.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan teknik yang dilakukan setelah melakukan observasi dan wawancara untuk mencapai dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman terhadap penelitian. Selanjutnya penulis akan melakukan analisis terhadap data-data yang sudah penulis peroleh dari suatu objek penelitian. Teknik analisis data akan penulis lakukan setiap selesai dalam melakukan observasi dan wawancara secara rutin.<sup>94</sup>

Adapun teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu analisis deskriptif. Berikut langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini:

1. Reduksi Data Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari data yang penting seperti tema dan polanya seperti apa, dan membuang hal yang tidak penting atau tidak diperlukan. Setelah berhasil mengumpulkan berbagai data baik dari segi observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang dakwah K.H. Nurhamid dalam meningkatkan pengamalan

---

<sup>94</sup> Hardani, dkk. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), Hlm. 155.

ajaran Islam kepada masyarakat maka peneliti akan melakukan pemilihan data secara selektif yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

2. Display Data atau Penyajian Data Proses penyajian data atau mendisplaykan data disini maksudnya dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya yang bertujuan untuk memudahkan dalam memahami yang terjadi dan merumuskan upaya selanjutnya berdasarkan pemahaman. Dalam penelitian ini peneliti akan menyajikan data dalam bentuk laporan berupa uraian yang lengkap, terperinci, bisa dalam bentuk deskripsi, bagan, tabel, gambar dan lain sebagainya
3. Verifikasi atau Menarik Kesimpulan Proses verifikasi atau penarikan kesimpulan yaitu menjurus kepada jawaban dari beberapa pertanyaan yang diajukan sebelumnya dan mengungkap kata tanya “apa” dan “bagaimana” dari temuan penelitian tersebut. Dalam penelitian ini penulis akan melakukan verifikasi dan menarik kesimpulan guna mencari makna yang terkandung di dalamnya.<sup>95</sup>

#### **G. Teknik Keabsahan Data**

Untuk mendapatkan data valid maka peneliti akan menggunakan Teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan model untuk memperbaiki kemungkinan-kemungkinan temuan dan interpretasi akan dapat dipercaya. Adapun Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber adalah proses membandingkan data yang berasal dari banyak sumber atau membandingkan temuan dari hasil wawancara dengan catatan yang tersedia. Di dalam penelitian ini yang menjadi triangulasi sumber adalah masyarakat Desa Kaliori kecamatan Karanganyar kabupaten Purbalingga atau lebih tepatnya mad'u serta

---

<sup>95</sup> Anwar Mujahidin, Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), Hlm. 43-46.

pihak pihak yang erat hubungannya dengan keberlangsungan kegiatan dakwah.

- b. Triangulasi metode, artinya pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode wawancara sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika diwawancara.



## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran K.H. Nurkhamid**

##### **1. Biografi K.H. Nurkhamid**

K.H. Nurkhamid dipanggil Abah Khamid merupakan salah seorang pendakwah yang berdakwah di Desa Kaliori. Beliau merupakan putra dari bapak Mukhlas dan ibu Sutinah. Beliau lahir di Cilacap, 02 November 1965.

Abah Khamid tidak hanya sebatas menimba pendidikan non-formal di pesantren, namun juga menimba pendidikan formal di Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Beliau mondok sejak MTs di Pondok Pesantren Assasunajah Kesugihan Cilacap dari 1981 sampai 1985. Setelah selesai atau lulus dari pondok pesantren Kesugihan beliau melanjutkan mondok lagi di Pondok Pesantren Miftahul Anwar Cigaru 2, setelah lulus dari Pondok Pesantren Cigaru 2 barulah beliau mulai mengamalkan ilmunya di kampung halaman.

Abah Hamid merupakan orang pendatang di Desa Kaliori, namun sebenarnya beliau memiliki keluarga di Desa Kaliori. Asal-muasal beliau menetap di desa Kaliori adalah karena adanya beliau menikah dengan warga Desa Kaliori, tepatnya pada tahun 1989 beliau hijrah dari Sidareja, Cilacap kemudian pindah dan menetap di Desa Kaliori.

Dengan pembawaan sifat yang kalem dan lemah lembut kepada orang-orang dalam menjalani keseharian, membuat beliau dihormati dan menjadi teladan bagi masyarakat, bahkan banyak orang-orang yang terpikat dengan beliau dikarenakan sifat dan sikapnya tersebut. Sebagai seseorang yang menjadi figur dan panutan bagi masyarakatnya beliau berusaha untuk mengayomi, membimbing dengan penuh rasa ikhlas dan penuh kesabaran. Beliau seorang kiai yang tidak pernah mengeluh dan mengenal rasa lelah untuk mengamalkan ilmu-

ilmunya serta mengemban dakwah bagi masyarakatnya terutama masyarakat desa kaliori.

## 2. Status Sosial

Abah Khamid merupakan seorang tokoh agama sekaligus Da'i yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan ajaran Islam pada masyarakat desa Kaliori. Beliau terlahir dari keluarga yang agamis, dahulu sebelum ayahnya wafat juga merupakan orang yang 'alim dan sangat taat menjalankan ajaran-ajaran Islam serta berdakwah terhadap masyarakat. Nuansa kehidupan yang agamis tertanam di diri keluarganya menjadikan Abah Khamid memiliki kepribadian sabar dan kharismatik serta sikap yang sopan santun dan berpendidikan. Nilai-nilai moral dari sang ayah menjadikan beliau orang yang Agamis dan disiplin penuh dalam hidupnya.

Di Desa Kaliori Beliau menjadi tauladan bagi masyarakat, karena kepandaiannya dalam berbaur dan menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada masyarakat menjadikan beliau tokoh yang disegani dan dihormati. Walau begitu beliau tetap dekat dengan masyarakat sehingga semakin mempermudah beliau dalam menjalankan dakwahnya.

Abah Khamid dikenal sebagai seorang yang pandai beretorika sehingga masyarakat mudah menerima materi dakwah yang disampaikan dan tidak enggan untuk bertanya apabila ada suatu hal yang kurang difahami. Beliau juga dikenal masyarakat sebagai seorang yang 'alim dan mengamalkan ilmunya dengan tulus dan ikhlas. Beliau tidak hanya pandai berbicara namun beliau juga mengamalkan apa yang diajarkan terhadap masyarakat, hal tersebut membuat masyarakat nyaman dan semakin bersemangat dalam mengamalkan apa yang beliau ajarkan yakni ajaran Islam.

Dikalangan kaum Nahdiyin Abah Hamid diberi kepercayaan untuk menjadi Rois Syuriah di Kecamatan Karanganyar. Oleh karena itu beliau merupakan seorang kiai yang dihormati dan menjadi teladan warga Nahdiyin khususnya di Kecamatan Karanganyar. Tidak heran apa

bila beliau menjadi sosok yang berpengaruh di Desa Kaliori dalam hal keagamaan.

### 3. Status Ekonomi

Abah Khamid dikenal sebagai orang yang lumayan berkecukupan walau begitu beliau sangat sederhana dalam kesehariannya. Karena selain sebagai seorang pendakwah beliau juga memiliki pencaharian yakni sebagai seorang petani di ladang dan peternak kambing. Sebelum terjun sebagai seorang petani dan peternak kambing dulunya beliau merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diangkat oleh Kementerian Agama, beliau ditugaskan di Kantor Urusan Agama (KUA) sebagai penyuluh agama. Barulah setelah pensiun beliau menjalani profesi seorang petani dan peternak kambing serta fokus berdakwah terhadap masyarakat.

## B. Gambaran Umum Desa Kaliori

### 1. Letak Geografis

Desa Kaliori merupakan salah satu dari desa yang terletak di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga yang dipimpin oleh Kepala Desa. Wilayah Kecamatan Karanganyar terdiri dari 13 desa, antara lain Desa Banjarkerta, Desa Brakas, Desa Buara, Desa Bungkanel, Desa Jambudesa, Desa Kabunderan, Desa Kalijaran, Desa Kaliori, Desa Karanganyar, Desa Karanggedang, Desa Lumpang, Desa Maribaya, Desa Ponjen.<sup>96</sup>

Letak geografis Desa Kaliori berada di wilayah sebelah selatan kecamatan karanganyar dan berada di ketinggian 151 meter dari permukaan laut. Desa Kaliori sendiri berbatasan langsung dengan Desa Kalijaran di sebelah utara dan berbatasan dengan Desa pagerandong di sebelah selatan. Untuk sebelah timur berbatasan langsung dengan Desa Margasana dan di sebelah barat berbatasan dengan Desa Sindang dan perSawahan yang cukup luas.

Desa Kaliori merupakan desa paling luas di Kecamatan

---

<sup>96</sup> Dilihat pada website [https://id.wikipedia.org/wiki/Karanganyar,\\_Purbalingga](https://id.wikipedia.org/wiki/Karanganyar,_Purbalingga). Diakses pada tanggal 29 April 2023.

Karanganyar, dengan total wilayah mencapai 5,84 Km<sup>2</sup>. Jarak yang ditempuh dari kantor kecamatan menuju ke Desa Kaliori hanya berjarak sekitar 5,4 km, jarak dari Kantor Desa kearah Ibu Kota Kabupaten Purbalingga sekitar 13 km.

Desa Kaliori sendiri terdiri dari 5 kadus yaitu dusun Sawangan, dusun pengempon, dusun pengampiran, dusun karangori dan dusun mangunarsa. Sebagian desa kaliori merupakan hamparan pegunungan atau dataran rendah serta hamparan pesawahan yang cukup luas.<sup>97</sup>

## 2. Kondisi Ekonomi Masyarakat

Desa Kaliori termasuk dalam lingkup kecamatan Karanganyar kabupaten Purbalingga dengan luas wilayah yang cukup besar. Secara garis ekonomi masyarakat desa kaliori termasuk kedalam golongan menengah kebawah. Luasnya daerah perSawahan menjadikan mayoritas dari masyarakat Desa Kaliori adalah seorang petani dengan menanam padi, jagung dan jenis ubi-ubian. Masyarakat Desa Kaliori sebagian juga ada yang bermata pencaharian sebagai penderes lira kelapa, peternak kambing, pedagang, buruh tani dan perantau.

Kegiatan perekonomian desa yang sampai saat ini di dominasi oleh sektor pertanian, yang dibuktikan dengan pesatnya pertanian desa. Namun terkadang hasil panen belum sepenuhnya mendapatkan harga yang sebanding dengan pekerjaan mereka. Kendala utamanya merupakan harga pupuk yang mahal dan sulit di dapat serta harga hasil panen yang terbilang murah. Hal tersebut juga dikarenakan masih rendahnya pengetahuan masyarakat dan kurangnya dana penunjang. Padahal dari segi pemasaran banyak pedagang yang bertransaksi di wilayah ini. Tingkat pendapatan masyarakat juga belum seutuhnya mencukupi kebutuhan hidup mereka.

Keluasan wilayah yang begitu potensi, saat ini masih banyak sumber daya alam berpotensi yang belum digali. Kondisi masyarakat

---

<sup>97</sup> Dilihat pada website [https://id.wikipedia.org/wiki/Kaliori,\\_Karanganyar,\\_Purbalingga](https://id.wikipedia.org/wiki/Kaliori,_Karanganyar,_Purbalingga) Diakses pada tanggal 29 April 2023.

Desa Kaliori kebanyakan bersifat heterogen, sehingga saling memiliki tenggang rasa, gotong royong antar sesama warga serta terjaganya ketertiban dan ketentraman desa.

### 3. Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat

Desa Kaliori di bidang keagamaan tergolong dalam masyarakat yang agamis, karena mayoritas penduduknya penganut agama Islam yang aktif dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam.<sup>98</sup> Hal ini dapat dilihat dari banyaknya kegiatan keagamaan dan masyarakatnya banyak yang aktif mengikutinya. Oleh karena itu masyarakat Desa Kaliori tergolong taat dalam mengamalkan ajaran Islam baik dalam hal ibadah maupun hubungan antara sesama masyarakat.<sup>99</sup>

Desa Kaliori sendiri memiliki IRMAS (Ikatan Remaja Masjid) yang anggotanya dari kalangan anak-anak muda. Pembentukan IRMAS ini diharapkan oleh masyarakat Desa Kaliori bisa menjadi wadah bagi para pemuda-pemudi agar fungsi masjid dapat berjalan dengan baik. Selain itu dengan adanya IRMAS ini juga dijadikan sebagai wadah untuk para pemuda dalam menjalani kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti; gerup hadroh, sholawat albazanji serta kegiatan-kegiatan lainnya.

Kebudayaan yang ada di Desa Kaliori sendiri khususnya di dusun pangempon, yaitu mengadakan kegiatan Tahunan seperti khaul akbar yang diadakan di masjid babunnajah dusun pengempon dan diikuti oleh warga masyarakat Desa Kaliori khususnya oleh warga masyarakat dusun pangempon, kegiatan kuliah subuh yang diadakan disetiap bulan ramadhan. Kegiatan mingguan yang dilaksanakan setiap malam senin dan malam jum'at, malam senin kegiatan mujahadah sedangkan malam jum'at kegiatan tahlil keliling yang bertempat dirumah-rumah warga yang diikuti dengan adanya tausiyah atau siraman rohani didalamnya. Kegiatan rutin setiap hari kecuali malam senin dan jum'at ialah kegiatan

---

<sup>98</sup> Dilihat pada website [https://id.wikipedia.org/wiki/Kaliori,\\_Karanganyar,\\_Purbalingga](https://id.wikipedia.org/wiki/Kaliori,_Karanganyar,_Purbalingga) Diakses pada tanggal 29 April 2023.

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ada Subarkat selaku sebagai kepala desa Kaliori, Sabtu 22 Juli 2023, 16:00 WIB.

majelis taklim yang diadakan setiap ba'da sholat maghrib dan diperuntukan bagi masyarakat Desa Kaliori khususnya dusun pangempon baik kalangan remaja maupun orang tua. Kegiatan lainnya adalah pembacaan maulid Al-Barzanji, peringatan hari besar Islam seperti pengajian maulid Nabi Muhammad Saw, Isro' Mi'roj, Halal bil halal dan tahun baru Hijriyah.

Terkait dengan organisasi keagamaan yang diikuti oleh masyarakat Desa Kaliori kebanyakan warganya mengikuti Nahdlatul Ulama (NU) hanya sebagian kecil saja yang menganut organisasi Muhammadiyah. Desa Kaliori juga merupakan simbol dari warga Nahdhiyin di Kecamatan Karanganyar karena Rois Syuriah, ketua Ansor dan Fatayat berada di Kaliori. Oleh karena itu, secara kegiatan-kegiatan keagamaan dan pengamalan ajaran-ajaran Islam di Desa Kaliori tergolong baik dan menjadi Desa percontohan di kecamatan Karanganyar.

### **C. Dakwah K.H. Nurkhamid Dalam Meningkatkan Pengamalan Ajaran Islam**

#### **1. Karakteristik Dakwah K.H. Nurkhamid**

K.H Nurkhamid awalnya prihatin dengan keadaan masyarakat Desa Kaliori Khususnya di Dusun Pangempon, karena sedikit sekali yang menjalankan ajaran Islam yang dibawakan oleh Rasulullah Saw. Berikut hasil wawancara dengan beliau terkait latar belakang dakwah yang dilakukannya:

*“Pada saat saya mulai awal menetap di Desa Kaliori saya lumayan keget karena hanya beberapa orang saja yang melaksanakan sholat jum'at, sholat lima waktu, puasa di bulan Ramadan dan zakat. Pada saat itu pula umumnya masyarakat masih sangat kental dengan kepercayaan terdahulu atau aliran kejawen. Tidak hanya itu pada saat itu juga masih marak sekali perjudian, mabuk-mabukan, dan pertikaian antar sesama warga atau cekcok. Sehingga pada saat beliau datang dan menetap di Desa Kaliori beliau tergerak untuk melakukan dakwah terhadap masyarakat agar mau menjalankan ataupun mengamalkan*

*ajaran-ajaran Islam”*.<sup>100</sup>

Dari hasil wawancara tersebut menggambarkan bahwa dakwah yang melatar belakangi beliau melakukan kegiatan dakwah terhadap masyarakat Desa Kaliori adalah karena konsisi masyarakat yang memprihatinkan sehingga beliau berupaya berdakwah dengan tujuan merubah masyarakat kearah yang lebih baik dengan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.

Beliau berharap bisa menjadi seorang mubaligh yang dapat mengayomi masyarakat dengan bekal ilmu agama yang dimilikinya. Kegigihan K.H Nurhamid dan ketekunannya menjadikan beliau sosok yang berkharismatik sekaligus seorang kiai yang di segani, karena kedekatan dan keakrabannya dengan semua kalangan masyarakat sehingga masyarakat Desa Kaliori menghormati dan tawadhu' terhadap beliau.

Kemampuannya untuk mengajak masyarakat Desa Kaliori yang dulunya primitif dan sangat kurang mengetahui serta mengamalkan ajaran Islam menjadi masyarakat yang berjiwa Agamis dan aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan. Kepribadian beliau yang sederhana dengan bermodalkan dasar pemberian dari sang kuasa Allah Swt, berupa akal cerdas, luasnya ilmu agama dan kepandaian beliau beretorika di depan umum sehinga bisa mengajak masyarakat Desa Kaliori untuk aktif mengikuti kegiatan dakwahnya. Melalui berbagai pengajian rutin, majelis taklim dan mengaji kitab kuning bersama pemuda pemudi Desa Kaliori. Kitab yang di ajarkan adalah kitab Ghoyatul Takrib, kitab Irsyadul Ibad, Tambighul Ghofilin dan kitab tafsir Al-Qur'an Al-Iklil.

Kegiatan dakwahnya bukan hanya sekedar sebagai kiai saja namun beliau juga kerap mengisi ceramah dimana-mana, kegiatan beliau yang lain dalam kesehariannya adalah menjadi seorang peternak dan petani di ladang yang mana hal tersebut sebagai salah satu upaya agar

---

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan K.H. Nurkhamid selaku sebagai Pengasuh Pondok Pesantren dan Majelis Taklim Nurul Huda, Selasa 11April 2023, 16:00 WIB.

bisa lebih dekat dan berbaur dengan masyarakat. Sebelumnya beliau juga merupakan pegawai negeri sipil (PNS) yang ditempatkan di Kantor Urusan Agama (KUA) kecamatan Karanganyar yang bertugas sebagai Penyuluh Agama. Setelah pensiun sebagai seorang PNS barulah beliau fokus berdakwah kepada masyarakat desa kaliiori.

Upaya dakwah yang dilakukan oleh K.H. Nurkhamid dalam meningkatkan pengamalan ajaran-ajaran Islam melalui kegiatan-kegiatan dakwahnya, yaitu melalui kegiatan sosial keagamaannya dan pendidikan Agama yaitu mendirikan Madrasah dan Majelis Taklim serta sebagai pemotivator.

a. Mendirikan Majelis Taklim

Majelis Taklim ini merupakan suatu kegiatan yang berupa pembelajaran tentang ajaran-ajaran Islam, dimana kegiatan tersebut bisa dilakukan di lingkungan pondok pesantren. Majelis taklim ini bernama Majelis Taklim Nurul Huda. Dimana berfungsi sebagai tempat untuk melakukan pembinaan dan pengembangan hubungan dengan lingkungan masyarakat agar terciptanya manusia yang bertaqwa kepada Allah Swt dengan menjalankan segala perintahnya.

*“Saya mulai merintis majelis taklim ini sekitar tahun 2015, pada awalnya saya mendirikan sebuah pondok pesantren yang diberi nama Nurul Huda dan berjalan kurang lebih selama 7 tahun. Pada waktu itu santri yang menetap lumayan banyak sekitar 80 lebih. Namun seiring berjalannya waktu saya merasa justru masyarakat sekitar kurang terurus padahal warga sekitar lingkungan pondok pesantren masih perlu sekali dibenahi terkait dengan pengamalan ajaran Islam. Oleh karena itu saya memutuskan untuk fokus berdakwah terhadap masyarakat sekitar dengan mendirikan majelis taklim. Dan kegiatan dipondok pesantren dialih fungsikan untuk kegiatan majelis taklim dan madrasah”.*<sup>101</sup>

Dari hasil wawancara tersebut memberikan gambaran bahwa sebelumnya beliau mendirikan sebuah Pondok Pesantren, namun

---

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan K.H. Nurkhamid selaku sebagai Pengasuh Pondok Pesantren dan Majelis Taklim Nurul Huda, Selasa 11April 2023, 16:00 WIB.

karena melihat kondisi masyarakat yang masih perlu dibenahi terkait pengamalan ajaran Islam maka beliau memutuskan untuk lebih fokus berdakwah kepada masyarakat dengan mendirikan majelis taklim yang dikhususkan untuk masyarakat desa kaliiori dan Madarasah Diniyah.

Didirikannya majelis taklim ini bertujuan supaya memberikan kemudahan bagi K.H. Nurkhamid dalam menyampaikan pesan dakwah berupa ajaran-ajaran Islam kepada masyarakat dan dengan cara seperti ini beliau merasa dakwah menjadi lebih efektif. Berikut hasil wawancara dengan K.H. Nurkhamid yang membahas tentang berjalanya kegiatan majelis taklim:

*“Majelis taklim ini didirikan sebagai salah satu upaya program dakwah terhadap masyarakat desa kaliiori, majelis taklim diperuntukan untuk umum baik kalangan muda maupun orang tua. Kegiatan Majelis Taklim diadakan di Pondok Pesantren Nurul Huda. Seiring berjalannya waktu jama’ah majelis taklim terus bertambah yang awalnya hanya sekitar 10 orang sekarang sudah mencapai 100 lebih.”<sup>102</sup>*

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui seiring berjalannya waktu jama’ah terus bertambah dan kegiatan Majeis Taklim ini diikuti oleh kaum remaja dan orang tua namun kebanyakan merupakan remaja perempuan dan ibu-ibu. Kegiatan majelis taklim dilaksanakan secara rutin setiap hari sesudah sholat maghrib kecuali malam senin dan jum’at. Dan dihari senin dan jum’at tetap ada kegiatan rutin berupa mujahadah serta pembacaan yasin dan tahlil. Kegiatan majelis taklim dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Huda yang memang sekarang dialihkan untuk kegiatan majelis taklim dan Madrasah Diniyah. Adapun matri-materi dakwah yang K.H. Nurkhamid sampaikan ketika mengisi Majelis Taklim. Berikut wawancara penulis dengan K.H. Nurkhamid yang membahas tentang maddah atau materi dakwah,

---

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan K.H. Nurkhamid selaku sebagai Pengasuh Pondok Pesantren dan Majelis Taklim Nurul Huda, Selasa 11April 2023, 16:00 WIB.

beliau mengatakan:

*“Materi-materi yang disampaikan pada saat majelis taklim berkaitan dengan aqidah, syari’at dahlak. Yang disampaikan melalui kajian kitab kuning, kitab yang dijadikan bahan kajian ialah kitab Ghoyatul Takrib, kitab Irsyadul Ibad, tafsir Qur’an Al-Iklil yang isinya lebih mendominasi kepada syari’at, dan kitab Tanbihul Ghafilin yang isinya lebih mendominasi kepada tasawuf.”<sup>103</sup>*

Dapat diketahui bahwa materi dakwah yang beliau sampaikan bersumber dari kitab-kitab kuning yang berkaitan dengan aqidah, syari’ah, akhlak serta muamalah. Adapun isi materi dakwah yang sering beliau sampaikan kepada mad’unya atau masyarakat saat mengisi majelis taklim yaitu tentang masalah:

- 1) Syari’at (fiqih) bersumber dari kitab tafsir *Ghoyatul Takrib* dan kitab *Irsyadul Ibad* yang didalamnya membahas tentang Toharoh, Zakat Puasa dan Jihad.

Berikut beberapa materi yang disampaikan beliau terkait dengan toharoh, zakat, shalat puasa dan jihad;

- a) Dimana bab toharoh yang diterangkan oleh K.H. Nurkhamid saat mengisis Majelis Taklim, yaitu berkaitan dengan tata cara bersuci, karena di dalam agama Islam bersuci berarti membersihkan diri dari tempat, pakian, dan kotoran baik dari segi lahir maupun batin. Secara agama Islam sudah dijelaskan bahwa bersuci itu ada tiga hal yang harus diperhatikan yaitu: Najis, hadats kecil dan hadats besar. Najis disini dijelaskan bahwa segala kotoran yang dapat menghalangi sahnya shalat. Hadats kecil yaitu sesuatu yang dapat membatalkan wudhu ada empat macamnya (keluarnya sesuatu dari lubang kemaluan kecuali mani, hilangnya akal dikarenakan mabuk, menyentuh dua kemaluan atau memegangnya dengan

---

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan K.H. Nurkhamid selaku sebagai Pengasuh Pondok Pesantren dan Majelis Taklim Nurul Huda, Selasa 11April 2023, 16:00 WIB.

kedua telapak tangan, bersentuhkan dengan kulit yang bukan mukhrimnya), sedangkan hadats besar yaitu sesuatu yang dapat menyebabkan wajib mandi jinabat seperti keluarnya air mani, bersetubuh sekalipun tidak keluar mani, haid atau nifas dan bersalin.

- b) Bab zakat, didalam ajaran agama Islam zakat menjadi suatu kewajiban bagi setiap umat muslim untuk memberikan sebagian hartanya kepada orang yang berhak menerimanya. K.H. Nurkhamid slalu menyampaikan dalam setiap dakwahnya zakat itu ada dua macamnya yaitu zakat fitrah dan zakat mal. Dimana zakat fitrah ini wajib dikeluarkan pada saat idul fitri dan zakat mal itu zakat yang dikeluarkan seorang muslim dengan hasil pertanian, ternak, laut, emas ataupun perak.
- c) Bab shalat, yang diterangkan oleh K.H. Nurkhamid ialah sholat merupakan suatu kewajiban bagi seluruh umat Islam baik pria maupun wanita yang sudah baligh, berakal dan suci atau seorang mukalaf. Beliau juga memberikan penjelasan terkait syarat sahnya shalat, seperti bersuci dari hadats besar maupun kecil, suci dari najis baik tempat, pakian ataupun badan, menutup aurat,telah memasuki waktu sahnya shalat dan hal yang paling utama menghadap kiblat
- d) Bab puasa, dijelaskan bahwa puasa merupakan suatu kewajiban yang dilaksanakan untuk menahan diri dari makan, minum dan bersetubuh sejak terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari.
- e) Membahas bab jihad, jihad yang diterangkan oleh K.H. Nurkhamid yaitu bukanlah jihad dalam memerangi orang-orang musyrik ataupun sesama muslim. Akan tetapi berjihad dijalan Allah dengan cara memperbaiki segala

akhlak dan lebih mendekatkan diri dengan Allah dengan cara berdzikir dan memohon ampunan kepada Allah Swt.

Berikut hasil wawancara dengan K.H. Nurkhamid yang membahas tentang rujukan kitab yang dipakai dalam mengisis di majelis taklim:

*“Dulu pada awal saya memulai pengajian majelis taklim saya menggunakan rujukan kitab Ghoyatul Takrib dan kitab Irsyadul Ibad yang di dalamnya berisikan materi-materi tentang thoharoh atau bersuci, sholat, zakat, puasa dan bab jihad. Dengan pembahasan yang se simpel mungkin supaya masyarakat bisa menerima materi yang disampaikan. Lalu setelah hatam dan saya rasa masyarakat sudah faham dan mengamalkan dalam kehidupan keseharian kemudian saya lanjutkan dengan menggunakan tafsir Qur’an Al-iklil.”<sup>104</sup>*

Dari hasil wawancara tersebut memberikan gambaran bahwa pada saat awal berdakwah beliau menggunakan rujukan kitab Ghoyatul Takrib dan Irsyadul Ibad, karena kegiatan majelis taklim sudah berjalan cukup lama dan kitab tersebut sudah khatam. Lalu beliau melanjutkan dengan kitab rujukan tafsir Al-Qur’an Al-Iklil yang menurut beliau Isinya lebih kompleks.

- 2) Pengamalan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur’an yang bersumber dari kitab tafsir Al-Qur’an Al-Iklil. Berikut hasil wawancara penulis dengan K.H. Nurkhamid terkait kitab Tafsir Al-Iklil:

*“isi dari kitab ini lebih kompleks terkait dengan aqidah, syari’at dan akhlak, namun isi kandungan dari kitab ini lebih mendominasi kepada syari’at. Penggunaan tafsir Al-Iklil ini bertujuan agar masyarakat mudah menerima pesan dakwah yakni isi kandungan dari Al-Qur’an dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari*

---

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan K.H. Nurkhamid selaku sebagai Pengasuh Pondok Pesantren dan Majelis Taklim Nurul Huda, Selasa 10 April 2023, 16:00 WIB.

hari.”<sup>105</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasannya kitab tafsier Al-Iklil isinya lebih kompleks terkait aqidah, syari’ah, akhlak serta muamalah. Namun isi pembahasannya lebih banyak membahas terkait dengan syari’at. Tujuan K.H. Nurkhamid memakai kitab ini adalah agar masyarakat dapat mengetahui isi kandungan Al-Qur’an dan mengamalkannya dalam kehidupan keseharian.

- 3) Ahlak atau tasawuf yang bersumber dari kitab *Tanbihul Ghofilin*. Berikut hasil wawancara penulis terkait dengan kitab *Tanbihul Ghofilin*:

*“Saya menggunakan kitab *tanbihul ghofilin* ini karena menurut saya isi kandungannya sangat baik untuk meningkatkan akhlak serta tasawuf serta agar masyarakat memiliki jiwa yang beriman dan bertaqwa kepada sang kuasa dengan menjauhi larangannya dan dalam hidup bermasyarakat bisa lebih harmonis. Karena mengandung nasihat-nasihat yang dapat membangun akhlak masyarakat, pada kitab tersebut juga berisikan hikayat kata-kata mutiara serta permasalahan yang mencakupi urusan dunia dan akhirat. Dan dengan menggunakan kitab tersebut materi dakwah yang saya sampaikan lebih teratur dan masyarakatpun bisa lebih mudah menerima”.*<sup>106</sup>

Hasil wawancara tersebut menggambarkan bahwa kitab *Tanbihul Ghofilin* ini sangat baik untuk meningkatkan akhlak dan tasawuf. Karena berisi kata-kata mutiara serta nasihat-nasihat yang meliputi urusan dunia dan akhirat dan dengan menggunakan kitab rujukan, dakwah akan lebih terkoordinir dan sinya bisa lebih mudah dimengerti oleh masyarakat.

- 4) Pembacaan do’a-do’a harian dan beberpa sholwat pilihan serta bacaan-bacaan sholat. Berikut hasil wawancara penulis terhadap

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan K.H. Nurkhamid selaku sebagai Pengasuh Pondok Pesantren dan Majelis Taklim Nurul Huda, Selasa 10 April 2023, 16:00 WIB.

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan K.H. Nurkhamid selaku sebagai Pengasuh Pondok Pesantren dan Majelis Taklim Nurul Huda, Selasa 10 April 2023, 16:00 WIB.

K.H. Nurkhamid yang membahas tentang tujuan dari adanya pembacaan doa-doa harian:

*“Sebelum berlangsungnya kegiatan pengajian kitab, masyarakat rutin melakukan pembacaan-pembacaan doa-doa harian, pembacaan sholwat-sholawat pilihan dan pembacaan bacaan sholat sera niatnya. Yang dilakukan secara berselang-seling, semisal hari ini pembacaan sholawat berarti besoknya doa-doa harian lalu besoknya lagi pembacaan bacaan shalat. Hal ini agar dalam menjaankan ajaran Islam yang berkaitan dengan ibadah seperti sholat, dzikir dapat dilakukan dengan benar.”<sup>107</sup>*

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasannya pembacaan do'a-do'a harian, doa-doa sholat dan sholawat bertujuan agar masyarakat bisa lebih mudah dalam menjalankan ibadah yang berkaitan dengan sholat, dzikir dapat dilakukan dengan benar.

b. Mendirikan Madrasah Dinyah

Madrasah Diniyah merupakan salah satu lembaga tradisional Islam yang dijaikan tempat untuk mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan moral keagamaan sebagai pedoman di dalam menjalani keseharian. Dakwah K.H. Nurkhamid selain melalui majelis taklim yakni dengan mendirikan sebuah Madrasah yang diberi nama Nurul Huda merupakan sebagai langkah dan upaya untuk menyiapkan kader-kader manusia yang tidak hanya fitrah karena nilai kemanusiaan saja akan tetapi lebih ke akhlakul karimah. Madrasah merupakan tempat belajar menimba ilmu pengetahuan berupa ilmu agama atau tempat mengaji. Berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan K.H. Nurkhamid yang membahas tentang madrasah Nurul Huda:

*“Dengan saya berdakwah kepada masyarakat melalui majelis taklim yang memang ditujuakan untuk remaja dan*

---

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan K.H. Nurkhamid selaku sebagai Pengasuh Pondok Pesantren dan Majelis Taklim Nurul Huda, Selasa 10 Aapril 2023, 16:00 WIB.

*para orang tua. Saya juga tetap melakukan usaha agar anak-anak di desa kaliori tetap terbina terkait dengan pengetahuan dan pengamalan ajaran Islam. Oleh karena itu saya mendirikan sebuah madrasah, dimana yang mengajar merupakan ustad-ustadzah alumni dari madrasah Nurul Huda.”<sup>108</sup>*

Dari hasil wawancara tersebut memberikan gambaran bahwasannya K.H. Nurkhamid merupakan pendiri sekaligus pengasuh madrasah Nurul Huda dan tujuan beliau mendirikan madrasah Diniyah ini adalah sebagai salah satu upaya untuk menyiapkan generasi muda agar dakwah di Desa Kaliori nantinya tetap berjalan dan terus maju.

Alasan K.H. Nurkhamid mendirikan sebuah madrasah Diniyah ini juga agar lebih mudah dalam berdakwah terhadap masyarakat, tidak hanya berdakwah kepada lembaga pengajian Majelis Taklim saja akan tetapi tetap menyiapkan generasi penerus. Karena zaman semakin maju dan terus berkembang mengikuti era globalisasi suapaya anak-anak memiliki wawasan agama dan memiliki sifat yang berakhlakul karimah, khususnya anak-anak di Desa Kaliori dusun Pangempon. Karena Madrasah tersebut mempunyai visi “terwujudnya jiwa yang beriman dan bertaqwa, serta mampu menjadi kader dakwah Islam. Dan misi membekali dengan ilmu agama agar kuat dalam segi iman dan taqwa kepada Allah Swt, bersikap sopan santun dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan umumnya pada masyarakat sekitar serta mampu menjadi kader-kader dakwah Islam yang mumpuni.

Tujuan lain dari mendirikan Madrasah Diniyah ini ialah agar mampu membentuk generasi Islam yang memiliki aqidah kuat, melaksanakan ibadah dengan benar dan bersungguh-sungguh, dapat memahami ajaran-ajaran Islam dan menerapkannya didalam menjalani keseharian serta berkepribadian mandiri dan ikut sera

---

<sup>108</sup> Hasil wawancara dengan K.H. Nurkhamid selaku sebagai Pengasuh Pondok Pesantren dan Majelis Taklim Nurul Huda, Selasa 10 April, 16:00 WIB.

dalam mewujudkan masyarakat Islam yang sejahtera dan taat menjalankan ajaran-ajaran di dalamnya.

Kegiatan mengaji di Madrasah Nurul Huda berlangsung setiap setelah sholat maghrib bersamaan dengan kegiatan majelis taklim. Kegiatan mengajar di madrasah Nurul Huda ini di ampu oleh ustadz dan ustadzah yang merupakan asli warga Desa Kaliori dan merupakan alumni-alumni dari madrasah Nurul Huda. Sedangkan K.H. Nurkhamid mengampu kegiatan majelis taklim.

c. Menjadi Pemotivator

Selain melalui kegiatan sosial keagamaan K.H. Nurkhamid dalam menjalankan dakwahnya juga menjadi motivator bagi masyarakat atau jamaahnya. Dimana dalam menyampaikan pesan-pesan dakwahnya beliau selalu menyelipkan motivasi-motivasi dan bimbingan kepada masyarakat ataupun jamaahnya agar materi dakwah yang disampaikan dapat dipahami serta diterapkan karena ajaran Islam dapat membentuk jiwa untuk menjadi insan yang bertaqwa. Sudah menjadi suatu kewajiban sebagai seorang kiai haruslah mengamalkan ajaran-ajaran Islam melalui penerapan syariat yang berkaitan dengan aqidah, hukum-hukum dan muamalah. Sebagai kiai juga memiliki pengaruh yang kuat di dalam masyarakat, tidak hanya sebatas menyampaikan pesan atau materi dakwah saja akan tetapi perlu adanya selingan motivasi dan memberikan contoh serta mengaktualisasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-harinya karena dengan langkah ini diarsa oleh K.H. Nurkhamid cukup efektif dalam menjalankan kegiatan dakwahnya terutama untuk meningkatkan pengamalan Ajaran Islam di masyarakat Desa Kaliori agar lebih baik lagi.<sup>109</sup>

*“Ketika saya berdakwah kepada masyarakat, bukan sekedar materi-materi saja, akan tetapi perlu sekali dengan adanya motivasi agar mereka tergerak untuk melaksanakan materi*

---

<sup>109</sup> Hasil wawancara dengan K.H. Nurkhamid selaku sebagai Pengasuh Pondok Pesantren dan Majelis Taklim Nurul Huda, Selasa 11 April, 16:00 WIB.

*yang saya sampaikan. Terkhusus dalam perhal ibadah, seperti; sholat, zakat, puasa dan hubungan dengan sesama warga masyarakat harus benar-benar diperhatikan”*.<sup>110</sup>

Dari hasil wawancara tersebut memberikan gambaran bahwa dalam berdakwah terhadap masyarakat tidak hanya sebatas menyampaikan materi saja akan tetapi ada sedikit selingan motivasi dan memberikan contoh atau hikmah serta menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-harinya agar mad'u tergerak hatinya untuk mengamalkan materi dakwah yang disampaikan. Melalui hal tersebut K.H. Nurkhamid merasa dakwah yang dijalankannya menjadi lebih efektif terutama untuk meningkatkan pengamalan Ajaran Islam di masyarakat Desa Kaliori agar lebih baik lagi.

Ketiganya ini merupakan upaya yang beliau lakukan dalam berdakwah kepada masyarakat Desa Kaliori untuk menunjang kegiatan dan keberhasilan dakwahnya dalam meningkatkan pengamalan ajaran Islam, dari masyarakat yang belum mengetahui terkait ajaran Islam sedikit demi sedikit mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang sudah diketahui dalam kehidupan keseharian. Berikut hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa masyarakat desa kaliori membahas terkait dakwah yang dilakukan oleh K.H. Nurkhamid, sebagai berikut:

*“yang saya tau abah Hamid merupakan tokoh agama atau kyai desa yang memiliki kepribadian yang luhur, sopan santun, selalu murah senyum, sosok yang mudah berbaur dengan masyarakat. Abah hamid ketika mengsi kajian majelis taklim, menurut saya sebagai jamaahnya, beliau tidak neko-neko dalam bertutur kata secara lisan dengan bahasa dan tutur kata yang baik, beliau juga melalui gerakan yang di praktikkan langsung kepada jamaahnya. Sehingga saya sendiri lebih memahami dan mencerna dengan baik apa yang disampaikannya. Semenjak berjalannya kegiatan dakwah beliau, juga terjadi banyak perubahan seperti yang dulunya kebanyakan masyarakat belum melaksanakan sholat, zakat, puasa sekarang hampir keseluruhan sudah melaksanakannya. Kegiatan dakwah yang beliau lakukan saya mendukung dengan sepenuhnya, karena membawa dampak baik*

---

<sup>110</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nariyah selaku sebagai jama'h majelis taklim Nurul Huda, Senin 10 April

*bagi saya sendiri khususnya dan umumnya bagi warga masyarakat Desa Kaliori”.*<sup>111</sup>

*“Saya tidak terlalu mengenal sosok Abah hamid yang saya tau beliau ini sosok yang pemurah dengan pembawaan yang lemah lembut saat berbicara ataupun mengisi ceramahnya. Saat mengikuti majelis taklimnya beliau sepengetahuan saya beliau menyampaikan metodenya dengan cara lisan. Dalam hal kegiatan beliau di masyarakat Desa saat ini sepenuhnya saya sangat mendukung dengan adanya kegiatan dakwah yang beliau laksanakan, ini menjadikan masyarakat setempat yang dulunya kebanyakan masih enggan menjalankan ajaran Islam, sebagian masih abangan Dan dulunya kebanyakan dari masyarakat juga belum menutup aurat bagi perempuan, menjalankan aktifitas kebersihan di tempat terbuka (lepen), namun sekarang berangsur-angsur membaik yang dulunya tingkat pengmalan ajaran Islam rendah sekarang sudah menjadi lebih baik dan maju seperti sholat, puasa, zakat serta amaliah-amaliah lainnya. Masyarakat juga sudah meninggalkan kebiasaan-kebiasaan buruk yang dilarang dalam agama.”*<sup>112</sup>

*“Kalau saya mengenal abah hamid beliau sosok yang Agamis sekali, sosok kyai yang sangat sopan santun bisa mengayomi, kalau berbicara dengan nada yang halus. Dalam mengisi ceramah dengan metode lisan dan perbuatan misalnya kalau pas menyampaikan materi bab wudhu beliau mempraktekannya melalui gerakan. Kegiatan dakwah beliau setau saya melalui kegiatan sosial dengan mendirikan majelis taklim dan melalui pendidikan Agama yaitu dengan mendirikan Madrasah. Saya mendukung dengan adanya kegiatan beliau seperti itu, karena saya melihat sekarang masyarakat Desa Kaliori semakin aktif dan rajin dalam mengikuti kegiatan keagamaan serta meningkatnya pengamalan ajaran Islam, seperti sholat lima waktu, puasa ramadhan, zakat, berkorban, dan lain sebagainya. Pesan-pesan yang disampaikan setelah ceramah dalam kehidupan saya terapkan dengan baik”.*<sup>113</sup>

*“Menurut kami berdua abah Hamid ini sosok yang sangat berwibawa dan pemurah sekali. Beliau tidak pernah marah saat mengajar ngaji kepada kami. Saat kami mengikuti kegiatan dakwah beliau melalui majelis taklim metode saat dakwahnya*

<sup>111</sup> Hasil wawancara dengan ibu Cholipah selaku sebagai jamaah Majelis Taklim Nurul Huda, Rabu 12 Aapril, 20:30 WIB.

<sup>112</sup> Hasil wawancara dengan ibu Nariyah selaku sebagai jamaah Majelis Taklim Nurul Huda dan merupakan warga asli Desa Kaliori, Rabu 12 Aapril 2023, 15:30 WIB.

<sup>113</sup> Hasil wawancara dengan bapak Siswanto selaku sebagai Ktua RT 05/RW2 sekaligus jamaah Majelis Taklim Nurul Huda, Rabu 12 Aapril 2023, 16:00 WIB.

*melalui ceramah secara langsung dengan lisan (bil lisan) yang bertujuan memberikan motivasi kepada jamaahnya untuk beramar ma'ruf nahi munkar. Kegiatan yang dilakukan beliau kami mendukung penuh karena saya sendiri mengikutinya dengan mengaji kitab setiap malam sehabis maghrib kecuali di malam senin dan jum'at. Saya (majid) juga mendukung selain saya mengaji kitab dengan beliau sayapun aktif dalam mengikuti majelis taklim. Pesan yang disampaikan beliau di akhir dakwahnya slalu saya terapkan dalam keseharian saya karena dengan mengamalkan ajaran Islam dan menjauhi larangannya akan mendapatkan ridha dari Allah".<sup>114</sup>*

Dari hasil beberapa wawancara dengan masyarakat diatas memberikan gambaran bahwa metode yang digunakan oleh K.H. Nurkhamid dalam menyampaikan pesan dakwah melalui metode ceramah yaitu metode secara lisan dan metode bil hal dengan perbuatan amal baik. Selain itu K.H. Nurkhamid juga menggunakan metode ceramah tanya jawab yaitu penyampaian dengan cara mendorong objek dakwah (sasaran dakwah) untuk bertanya soal pesan dakwah yang belum di mengerti lalu beliau akan menjawabnya. Dalam metode ini sangat terlihat jelas bahwa beliau melaksanakan kegiatan dakwahnya yang dilakukan dihadapan para jamaahnya mampu menyampaikan ajaran-ajaran Islam mulai dari hal yang berhubungan dengan Tuhan dan antar sesama makhluk. Apabila jamaah belum dapat memahi tentang materi apa yang disampaikan maka akan diberi kesempatan untuk memahami lebih dalam tentang materi yang telah disampaikan kemudian membuka sesi pertanyaan untuk tau lebih jelas mengenai hal-hal apa saja yang belum dipahami. Hanya tiga metode saja yang sering digunakan oleh beliau saat mengisi ceramah ataupun majelis taklim di berbagai acara pengajian. Karena menurut beliau sendiri yang mengatakan bahwa dengan metode tersebut bisa lebih mudah menyampaikannya dan lebih bisa di pahami oleh jamaahnya.

Dari hasil wawancara juga dapat disimpulkan bahwa kebanyakan

---

<sup>114</sup> Hasil wawancara dengan Kamaludin S.Pd dan Majid selaku sebagai alumni madrasah Nurul Huda dan juga jamaah Majelis Taklim Nurul Huda, Rabu 12 Aapril 2023, 21:30 WIB.

dari beberapa masyarakatnya banyak yang aktif ikut serta dalam kegiatan dakwahnya. Mereka merespon dengan baik apa yang disampaikan beliau, setelah menyampaikan materi ceramahnya beliau selalu memberikan nasihat dan motifasi-motifasi, sehingga sangat berkesan didalam hati jamaahnya. Pesan yang disampaikan beliau selalu di terapkan dan di amalkan dalam kehidupan sehari-harinya. Selain itu di masyarakat Desa Kaliori khususnya dusun Pangempon sekarang ini semakin meningkat dari segi pengamalan ajaran Islam.

Dakwah dilakukan K.H. Nurkhamid terhadap masyarakat Desa Kaliori sangat berkontribusi dalam meningkatnya pengamalan ajaran Islam. Beliau berupaya menyampaikan pesan dakwah terutama ajaran Islam kepada siapapun tanpa melihat status derajatnya, beliau senantiasa aktif mengajarkan etika dan moralitas keagamaan di masyarakat Desa Kaliori, misalnya dalam hal ibadah agar mengerti bagaiman beribadah yang baik dan benar, mengajak masyarakatnya untuk tetap istiqomah dalam menjalankan salat lima waktu, puasa, zakat dan memotivasi agar menjalankan ajaran Islam lainnya yang berkaitan dengan aqidah, syari'at dan akhlak. Dalam berdakwah beliau tidak hanya sekedar menyampaikan saja didepan mimbar saat berdakwah, beliau juga mempraktekan dalam kehidupan sehari-hari sebagai sarana suritauldan bagi masyarakat.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dakwah K.H. Nurkhamid Dalam Meningkatkan Pengamalan Ajaran Islam**

Dalam menjalankan setiap aktivitas dakwah pasti memiliki banyak kekurangan dan kelebihan, baik itu dari segi positif maupun segi negatif, setiap berdakwah juga tak luput dari kesalahan. Hal tersebut menjadi kendala bagi aktivitas dakwahnya. Seperti pemaparan dari K.H. Nurkhamid:

*“setiap dakwah atau ceramah pasti ada kelebihan dan kekurangannya mas, yang menjadi kendalanya yaitu faktor dari kekurangannya. Tidak semua berdakwah itu berjalan dengan mulus-mulus saja pasti ada terjalnya. Apalagi saya*

*notabennya sebagai kyai di Desa Kaliori, masyarakat setempat sebagian masih kurang aktif dalam mengikuti kegiatan dakwah yang diselenggarakan. Untuk menutupi semua kendala tersebut saya berdakwah dengan niat hati yang tulus dan ikhlas karena Allah. Dalam berdakwah saya memiliki hambatan yang menjadikan saya lebih maju untuk terus mensyiarkan Agama Islam dengan bekal ilmu yang saya miliki melalui berbagai kegiatan pengajian”.*<sup>115</sup>

Adapun beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dakwah K.H. Nurkhamid dalam upaya peningkatan pengamalan agama, sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

- 1) Masyarakatnya sangat antusias sekali untuk mengikuti rangkaian kegiatan pengajian terutama bagi kaum perempuan.
- 2) Kepercayaan masyarakat atas public figur kiai yang menjadi faktor utama keberhasilan K.H Nurkhamid dalam berdakwah dengan mengamalkan sikap keagamaan.
- 3) Banyaknya masyarakat yang mendukung sepenuhnya proses kegiatan seperti pengajian rutin, majelis taklim dan kegiatan keagamaan lainnya yang di laksanakan.
- 4) Banyaknya masyarakat yang ikut hadir dalam kajian keagamaan. sehingga memudahkan K.H. Nurkhamid untuk mengajak masyarakat tetap teguh dalam pendiriannya dan aktif dalam hal beribadah.

b. Faktor Penghambat

- 1) Adanya rasa malas yang menjadi faktor utama ketidak berjalannya kegiatan dakwah.
- 2) Tingkat pemahaman masyarakat yang berbeda-beda
- 3) Karena faktor pekerjaan yang diluar sehingga masyarakat tidak bisa mengikuti kegiatan dakwah dan salat berjamaah setiap hari. Karena kebanyakan dari masyarakatnya seorang petani,

---

<sup>115</sup> Hasil wawancara dengan K.H. Nurkhamid selaku sebagai Pengasuh Pondok Pesantren dan Majelis Taklim Nurul Huda, Selasa 11 Aapril, 16:00 WIB.

pedagang di pasar sehingga jarang sekali di rumah

- 4) Faktor pengetahuan masyarakat yang masih rendah, terutama dalam pengetahuan tentang keagamaan.
- 5) Situasi dan kondisi kadang tidak mendukung masyarakat
- 6) Masih belum stabilnya jamaah yang istiqomah
- 7) Kurang terjalinnya antar majelis taklim yang satu dengan majelis taklim yang lain.<sup>116</sup>

#### **D. Analisis Dakwah K.H. Nurkhamid Dalam Meningkatkan Pengamalan Ajaran Islam di Desa Kaliori**

##### **1. Analisis Dakwah K.H. Nurkhamid Dalam Meningkatkan Pengamalan Ajaran Islam Di Desa Kaliori**

Menurut Quraish Shihab dakwah didefinisikan sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi yang tidak baik menjadi lebih baik dan sempurna baik terhadap individu, kelompok maupun masyarakat.<sup>117</sup> Teori tersebut sesuai dengan dakwah yang dilakukan oleh K.H. Nurkhamid. Adapun hasil wawancara yang penulis lakukan dengan K.H. Nurkhamid beliau mengatakan:

*“Tujuan saya dalam dalam berdakwah adalah merubah masyarakat menjadi lebih baik dari yang sebelumnya masih sangat primitif dan erat dengan kepercayaan kejawen. Selain itu kondisi masyarakat pada saat itu masih melakukan sesuatu yang dilarang keras dalam Islam yakni masih maraknya perjudian, mabuk-mabukan dan pertikaian antar sesama warga. Hal tersebut saya lakukan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan kegamaan agar masyarakat termotivasi dan mau untuk menjalankan ajaran-ajaran Islam dan menjauhi segala larangan yang ada didalamnya.”<sup>118</sup>*

Hasil wawancara diatas memberikan gambaran bahwa dakwah K.H. Nurkhamid adalah suatu upaya untuk mengajak masyarakat kepada keinsafan dan mengubah situasi yang tidak baik menjadi lebih baik.

---

<sup>116</sup> Hasil wawancara dengan K.H. Nurkhamid selaku sebagai Pengasuh Pondok Pesantren dan Majelis Taklim Nurul Huda, Selasa 11 Aapril, 16:00 WIB.

<sup>117</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, Manajemen Dakwah, ..., Hlm. 20.

<sup>118</sup> Hasil wawancara dengan K.H. Nurkhamid selaku sebagai Pengasuh Pondok Pesantren dan Majelis Taklim Nurul Huda, Selasa 11Aapril, 16:00 WIB.

Upaya beliau dalam berdakwah adalah dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan.

Peningkatan adalah menaikkan, mempertinggi, memperhebat. Peningkatan adalah suatu proses untuk merubah ke arah yang lebih baik.<sup>119</sup> Suatu kegiatan dakwah tentu memiliki tujuan yaitu agar materi dakwah yang disampaikan bisa dimengerti, difahami dan dilaksanakan sehingga tujuan dakwah dapat tercapai. Upaya yang dilakukan dengan berbagai cara supaya mad'u atau objek dakwah dapat melaksanakan materi dakwah sehingga akan mengalami perubahan menjadi lebih baik. Peningkatan juga dapat diartikan sebagai suatu proses, cara, perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu ke suatu arah yang lebih baik lagi daripada sebelumnya.<sup>120</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang Da'i untuk membantu mad'u atau obyek dakwah dengan cara mengadakan suatu kegiatan yang dapat mendorong ke suatu arah yang lebih baik dari pada sebelumnya. Dakwah dikatakan berhasil apabila adanya suatu perubahan terhadap mad'u sesuai dengan tujuan dari dakwah itu sendiri. K.H. Nurkhamid adalah seorang Da'i yang berdakwah di Desa Kaliiori dalam usaha dakwahnya beliau mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk mendorong agar masyarakat bisa menjadi lebih baik dari sebelumnya dari segi pengamalan ajaran Islamnya.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan K.H. Nurkhamid terkait dakwah terhadap masyarakat, beliau mengatakan:

*“masyarakat disini masih sangat perlu untuk diarahkan, karena mereka masih awam akan ajaran-ajaran Islam, oleh karena itu saya mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan secara rutin. Yang bertujuan agar masyarakat disini dapat mudah dalam mengamalkan isi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik*

---

<sup>119</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 1198.

<sup>120</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta : Bumi Aksara,2008),

*dalam hal ibadah, maupun dalam hidup bermasyarakat sehingga akan tercapai kehidupan yang sejahtera”*.<sup>121</sup>

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa K.H. Nurkhamid dalam berdakwah beliau mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan secara rutin, yang bertujuan agar masyarakat terdorong untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam agar tercapainya kedamaian dan kesejahteraan masyarakat.

Berangkat dari teori diatas tentang pengertian dakwah dan peningkatan yang sudah dijelaskan oleh penulis dengan data-data yang diperoleh dari bab sebelumnya. Setelah melakukan penelitian dan wawancara dengan pihak yang terkait yaitu K.H. Nurkhamid sendiri, dapat diketahui tentang upaya dakwah beliau dalam meningkatkan pengamalan ajaran Islam masyarakat Desa Kaliori, yang dilakukan melalui kegiatan sosial dan pendidikan keagamaan, sebagai berikut:

a. Mendirikan Majelis taklim

Majelis taklim sendiri merupakan lembaga yang digunakan sebagai wadah untuk silaturahmi antar lingkungan masyarakat dan sebagai tempat untuk belajar ilmu agama. Seperti yang penulis kutip dari pembahasana sebelumnya bahwa tujuan dari didirikannya majelis taklim ini supaya mempermudah abah hamid dalam berdakwah menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada masyarakat atau mad'unya. Seperti yang dilakukan beliau secara rutin sehabis sholat maghrib kecuali malam senin dan jum'at dengan jumlah jamaah lebih dari 100 orang. Dengan cara tersebut beliau merasa senang karena bisa dengan mudah mensyiarkan ajaran-ajaran Islam kepada masyarakat.

Karena yang penulis kutip dari pembahasan sebelumnya. Dengan adanya majelis taklim ini juga sebagai sarana untuk berkumpulnya para jamaah untuk membina dan mengembangkan

---

<sup>121</sup> Hasil wawancara dengan K.H. Nurkhamid selaku sebagai Pengasuh Pondok Pesantren dan Majelis Taklim Nurul Huda, Selasa 11April, 16:00 WIB.

hubungan dengan lingkungan masyarakat agar terciptanya manusia yang bertaqwa kepada Allah Swt. Bahkan jamaahnya bisa mengikuti kegiatan-kegiatan pengajian yang selama ini sudah berjalan dan terus berkesinambungan sampai sekarang.

Terkait dengan teori sebelumnya Da'i sering disebut dengan sebutan mubaligh (orang yang menyampaikan ajaran Islam). Karena masyarakat umum cenderung mengartikan bahwa mubaligh sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan seperti khatib (orang yang berkhotbah), penceramah agama.<sup>122</sup> Dalam konteks komunikasi Da'i sama dengan komunikator, maka disebutlah komunikator dakwah. Pada kegiatan dakwah kedudukan Da'i sangatlah penting sebab tanpa Da'i ajaran Islam hanyalah ideologi yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat. Spertihalnya dengan K.H. Nurkhamid beliau merupakan seorang Da'i oleh karena itu beliau sangatlah dibutuhkan oleh masyarakat desa kaliore dalam menjalani kehidupan beragama.

Tugas Da'i identik dengan Rasulullah Saw, bahwa Da'i bertugas menyampaikan materi dakwah. Materi dakwah adalah isi dari pesan-pesan dakwah Islam yang disampaikan kepada mad'u sebagai penerima materi dakwah. Materi atau pesan dakwah haruslah berkesinambungan dengan kondisi mad'unya, karena mad'u akan lebih bisa menerima dan mencerna materi dakwah apabila sesuai dengan kondisi maupun kebutuhan mad'u pada saat ini.<sup>123</sup> Kiai berperan menjadi seorang Da'i, karena kiai sebagai sosok manusia yang paham akan ilmu agama, perilakunya menjadi panutan dan pewaris Nabi.

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan Da'i kepada mad'u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran-ajaran Islam itu

---

<sup>122</sup> Saerozi, *Ilmu Dakwah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), 35.

<sup>123</sup> Syamsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), 14.

sendiri.<sup>124</sup> Materi atau pesan dakwah haruslah berkesinambungan dengan kondisi mad'unya, karena mad'u akan lebih bisa menerima dan mencerna materi dakwah apabila sesuai dengan kondisi ataupun kebutuhan mad'u pada saat ini.<sup>125</sup> Sesuai dengan yang dilakukan oleh K.H. Nurkhaid beliau berdakwah dengan memperhatikan kebutuhan mad'unya.

Pesan-pesan yang dibawakan oleh seorang Da'i haruslah mengandung kebenaran dan kebaikan dan berkesesuaian dengan Al-qur'an, hadis dan ijma'. K.H. Nurkhamid dalam menyampaikan pesan dakwah nya bersumber dari Al-Qur'an, As-Sunnah dan Ijtihad. Maka dari itu membahas maddah dakwah adalah membahas ajaran Islam itu sendiri, karena semua ajaran Islam yang sangat luas bisa dijadikan sebagai materi dalam berdakwah. Materi dakwah dapat dikelompokkan menjadi empat masalah pokok,<sup>126</sup> yaitu:

1) Aqidah (Keimanan)

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah aqidah Islamiyah, menyangkut keimanan dan kepercayaan kepada Allah Swt. Aqidah ini yang akan membentuk moral (akhlak) manusia dan masalah amal perbuatan.<sup>127</sup>

2) Syari'ah (Fiqh)

Syari'ah merupakan Materi yang menyangkut aktivitas semua muslim dalam aspek kehidupannya yang menyajikan informasi secara jelas di bidang hukum dalam bentuk status hukum yang bersifat wajib, mubah (boleh), mandub (dianjurkan), makruh (dianjurkan supaya tidak dilakukan), haram (dilarang) dan antara halal dan haram (syuhbat).

<sup>124</sup> M.Munir dan Wahyu Ilahi, *Mnanajmen Dakwah*, 24.

<sup>125</sup> Syamsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), 14.

<sup>126</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam: Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2004), 38.

<sup>127</sup> M.Munir dan Wahyu Ilahi, *Mnanajmen Dakwah*, 24.

### 3) Akhlak (Tasawuf)

Akhlak berkaitan dengan tabiat yang mempengaruhi perilaku manusia melalui akal dan kalbunya. Ajaran Islam secara keseluruhan mengandung nilai akhlak yang luhur, mencakup akhlak terhadap Allah Swt (hablum min Allah), diri sendiri, sesama manusia (hablum min an-nas), alam sekitar maupun kepentingan masyarakat yang memiliki akhlak mulia dan budi pekerti luhur. Dalam diri K.H. Nurkhamid memiliki teladan yang baik, masyarakat dapat bercermin darinya melalui akhlak dan budi pekertinya. Hal ini terbukti dengan adanya beliau masyarakat lebih memiliki akhlak terpuji dan rasa saling hormat antar sesama.

### 4) Muamalah

Muamalah adalah ketetapan Allah yang berlangsung dengan kehidupan sosial manusia. Islam merupakan Agama dimana menekankan urusan mu'amalah lebih besar dari urusan ibadah. Islam lebih banyak memperhatikan aspek kehidupan sosial daripada aspek kehidupan ritual. Ibadah dalam mu'amalah yang dimaksud disini, artinya sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdikan kepada Allah Swt.

Pola dakwah yang terlihat dari K.H. Nurkhamid, beliau mengutamakan pengokohan aqidah dan ketauhidan yang disebut dengan keyakinan. Yakini keyakinan terhadap Allah dan semua yang di firmankan untuk diyakininya. Aqidah merupakan salah satu yang harus diyakini sebelum memasuki yang lain, sebab keyakinan hendaknya bulat dan penuh, tidak bercampur dengan rasa ragu-ragu. Dakwah yang dilakukan oleh K.H. Nurkhamid mengandung tiga aspek nilai yang memiliki keterkaitan antara satu nilai dengan nilai yang lainnya, kemudian akan menjadi satu kesatuan yang tertata dengan baik. Bersatu membentuk kepribadian yang utuh dalam diri

masyarakat dan saling berkaitan antara aqidah, akhlak, syariah serta muamalah. Karena keimanan dalam diri seseorang tidak hanya ada di dalam hati, tetapi harus dalam bentuk perbuatan.

Adapun materi yang disampaikan oleh K.H. Nurkhamid saat mengisi majelis taklim ini, meliputi:

- 1) Syari'ah (Fiqh) bersumber dari kitab Ghoyatul Takrib dan kitab Irsyadul 'Ibad yang didalamnya membahas bab Taharoh, salat, zakat, puasa dan jihad.

Pembahasan dalam materi tersebut dijelaskan tentang taharoh atau bersuci, yang meliputi membersihkan diri, tempat dan pakaian dari kotoran baik dari segi lahir maupun batinnya. Shalat yaitu ucapan yang diawali dengan takbirat al-ihram dan di akhiri salam dengan syarat-syarat yang telah ditentukan dalam agama Islam, membahas bab-bab bagaimana syarat sahnya salat yang baik dan benar. Puasa yaitu menahan diri dari segala makan dan minum yang membatalkannya. Zakat Sedangkan jihad disini dijelaskan bukan untuk memranggi orang-orang kafir akan tetapi berjihad untuk dijalan Allah dengan cara lebih mendekatkan diri kepada-Nya dan melakukan amalan shaleh.

- 2) Kitab Tafsir Al-Qur'an Al-Iklil, kitab tersebut berisikan pembahasan-pembahasan terkait ajaran Islam yang kompleks terkait aqidah, syari'at dan akhlak.
- 3) Membahas tentang nasihat-nasihat yang bersumber dari kitab tanbihul ghofilin. Nasihat nasihat yang dibahas mengarah kepada pembentukan akhlak terpuji.<sup>128</sup>

Semua yang menyangkut materi di atas, dapat disimpulkan bahwa majelis taklim ini keseluruhannya membahas tentang fiqh, bab-bab yang ada didalamnya mencakup soal ibadah sehari-hari

---

<sup>128</sup> Hasil wawancara dengan K.H. Nurkhamid selaku sebagai Pengasuh Pondok Pesantren dan Majelis Taklim Nurul Huda, Selasa 11 April, 16:00 WIB.

seperti (Toharoh, Salat, Zakat, Puasa) dan hubungan dengan sesama manusia dan hubungan dengan Allah. Dengan disampaikannya materi tersebut dalam setiap dakwahnya. K.H. Nurkhamid secara tidak langsung mengajak masyarakatnya untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Materi yang dikaji dijelaskan secara rinci dengan tujuan agar seluruh kalangan masyarakat dapat menyerap ilmu-ilmunya dan dapat mengamalkan kehidupan keseharian dengan baik dan benar.

b. Mendirikan Madrasah Diniyah

Dakwah K.H. Nurkhamid di dalam masyarakat, pendidikan tidak hanya bagian dari pembelajaran akan tetapi menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi. Melalui madrasah inilah beliau berdakwah sekaligus menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan mudah.

Pada pembahasan sebelumnya, penulis memaparkan bahwa madrasah merupakan lembaga tradisional Islam yang digunakan sebagai tempat pembelajaran, menghayati dan pembelajaran terkait ajaran-ajaran Islam dengan menekankan kepada akhlak Islamiyah sebagai pedoman dalam menjalani perilaku dalam kehidupan. Madrasah merupakan tempat dimana para remaja maupun anak-anak belajar menimba ilmu pengetahuan agama atau tempat mengaji. Di madrasah mereka bisa berinteraksi langsung dengan sang guru atau ustadz ustadzah. Madrasah Diniyah Nurul Huda ini terdiri dari 6 tingkat kelas (TK A, TK B, dan kelas 1- 4). Dan untuk muridnya ada 78 anak.<sup>129</sup>

K.H. Nurkhamid merupakan pendiri sekaligus pengasuh madrasah Nurul Huda sedangkan yang mengajar merupakan alumni-

---

<sup>129</sup> Hasil wawancara dengan Ustad Kamaludin S.Pd selaku sebagai pengajar di madrasah Nurul Huda, Sabtu 22 Juli 2023, 16:00 WIB.

alumni madrasah Nurul Huda. Dan untuk madrasah Diniyah Nurul Huda ini sudah berdiri sejak tahun 2001.<sup>130</sup>

c. Sebagai Motivator

Menyampaikan pesan dakwahnya dengan memberikan bimbingan dan motivasi-motivasi kepada masyarakat ataupun jamaahnya tentang ajaran Islam yang dapat membangun diri menjadi insan yang lebih bertaqwa dengan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan keseharian. Sudah seyogyanya kiai menjadi sumber inspirasi dan sebagai penunjang moral dalam kehidupan masyarakatnya.

Keterkaitan dakwah K.H. Nurkhamid dalam upaya peningkatan pengamalan ajaran Islam, berdasarkan teori pengamalan ajaran Islam. pengamalan adalah suatu proses, cara perbuatan mengamalkan, melaksanakan pelaksanaan dan penerapan dengan maksud berbuat kebaikan atau derma untuk menolong orang lain. Pengamalan berarti sesuatu yang dikerjakan dengan maksud berbuat kebaikan.<sup>131</sup>

Sedangkan ajaran Islam adalah segala sesuatu yang diajarkan oleh Islam yang berpedoman pada Al-Qur'an, As-Sunnah dan Ijtihad yang dijadikan sebagai dasar acuan atau pedoman dalam menjalankan syari'at Islam.<sup>132</sup>

Jadi pengamalan ajaran Islam adalah suatu proses pelaksanaan syari'at Islam yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang kemudian di syiarkan kepada umatnya untuk dijadikan sebagai pedoman hidup dalam menjalankan ibadah yang bersifat mahdoh seperti sholat, puasa, zakat, dan sebagainya serta mu'amalah (amal ibadah yang bersifat sosial yang berhubungan dengan sesama manusia) dengan menjauhi

---

<sup>130</sup> Hasil wawancara dengan K.H. Nurkhamid selaku sebagai Pengasuh Pondok Pesantren dan Majelis Taklim Nurul Huda, Selasa 11April, 16:00 WIB.

<sup>131</sup> WJS Poerdaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai pustaka, 2000), 33.

<sup>132</sup> Hawinarti, "Pengamalan Ajaran Islam Dalam Mewujudkan Keharmonisan Keluarga Di Kelurahan Bulu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu", *Skripsi*, (Palopo: IAIN Palopo, 2018), 17.

perkara yang dilarang oleh agama.<sup>133</sup> Adapun Bentuk-bentuk Pengamalan agama yang diterapkan sebagai berikut:

1) Aqidah

Secara etimologi aqidah merupakan ikatan, sangkutan. Sedangkan secara terminologi yaitu aqidah adalah iman, keyakinan. Oleh karena itu slalu dikaitkan dengan Iman yang merupakan dasar atau pedoman seluruh ajaran Islam.<sup>134</sup> Aqidah selalu dikaitkan dengan rukun Iman yang merupakan dasar dari seluruh ajaran agama Islam. Rukun Iman ada enam yaitu: Iman kepada Allah, Iman kepada para malaikat, Iman kepada kitab suci, Iman kepada Nabi dan Rasulnya, Iman kepada hari akhir serta Iman kepada qada dan qadar.

2) Ibadah

Ibadah secara etimologi berasal dari bahasa arab abada ya“ budu ibadatan, yang artinya menegaskan, melayani dan patuh. Sedangkan secara terminologi ibadah sebagai suatu perbuatan yang dikerjakan oleh kaum muslimin untuk mendekatkan diri kepada Tuhan yang akan menjadi tanda bukti keimanan kepada Allah Swt.<sup>135</sup> Ibadah meliputi berbagai amalan shaleh, yaitu Shalat, Zakat, Puasa, Haji.

3) Syukur

Syukur adalah ungakapan rasa terimakasih atas nikmat yang diterima baik dengan lisan, hati maupun tangan.<sup>136</sup> Allah memerintahkan kepada manusia untuk bersyukur kepada Allah, karena Allah-lah yang memberikan segala nikmat dan kebaikan. Sehingga dengan dengan bersyukur kepada Allah maupun sesama

<sup>133</sup> Hawinarti, “Pengamalan Ajaran Islam Dalam Mewujudkan Keharmonisan Keluarga Di Kelurahan Bulu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu”, *Skripsi*, (Palopo: IAIN Palopo, 2018), 17

<sup>134</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 134.

<sup>135</sup> M. Amin Syukur, *Pengantar Studi*, 97.

<sup>136</sup> Amin, M. Masyhur, *Dinamika Islam: Sejarah Transformasi dan Kebangkitan* (Yogyakarta: Lembaga Kajian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, 1995), 37.

manusia merupakan bentuk pengamalan kepada kepada Allah dan merupakan perbuatan yang sesuai dengan syari'at.

#### 4) Jujur

Jujur merupakan perkataan dan perbuatan yang sesuai dengan kebenaran apa adanya.<sup>137</sup> Dengan berkata jujur orang akan berkonsisten, tidak ada perbedaan sikap, oarang selalu jujur akan tetap menyampaikan kebenaran walupun terasa pahit dan tidak takut dicela akan kejujurannya, karena dengan melakukan perbuatan maupun perkataan yang jujur merupakan pengamalan yang terpuji serta membawa kita kepada kebaikan, baik di dunia dan di akhirat.

Sebagaimana dalam upaya peningkatan pengamalan ajaran Islam yang dilakukan K.H. Nurkhamid terhadap masyarakat desa kaliiori dalam berdakwah mengamalkannya melalui suritauladan kepada masyarakat, karena dengan memberikan suritauladan diharapkan memiliki akhlak yang baik dan budiluhur yang tinggi. Sebagai kiai, beliau tidak hanya sebatas menyampaikan sebuah materi tentang ajaran-Islam saja, tetapi lebih dari dari itu. Beliau juga harus berperan penting dalam mengimplementasikan ajaran-ajaran dakwah yang telah disampaikannya di sisi Allah Swt yang besar perkatannya tapi harus diimbangi dengan amal perbuatan.

Mengingat teori dalam bentuk-bentuk pengamalan ajaran Islam yang penulis sampaikan, K.H. Nurkhamid memberikan contoh dan mengaktualisasikan ajaran-ajaran Islam kedalam kehidupan sehari-hari, beliau mengamalkan melalui ibadah dengan cara mempraktekan langsung kepada masyarakat melalui kegiatan berdakwahnya, sehingga masyarakat termotivasi dan mampu mengamalkan ajaran Isalam dengan baik seperti kedisiplinan dalam menjalankan ibadah salat berjamaah dalam lima waktu di Masjid, jujur dalam segala hal, adanya rasa saling tenggang rasa antar sesama lingkungan masyarakat, adanya rasa saling

---

<sup>137</sup> Rahmat Syafe'i, *Aqidah Akhlaq Sosial dan Hukum* (Bandung: Pustaka Setia, 2000),

tolong menolong dan masyarakat aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan keagamaan yang memiliki tujuan agar memberikan inspirasi dan suriteladan bagi masyarakat Desa Kaliori tersebut. Apa yang disampaikan beliau selama ini melalui kegiatan dakwah tidak hanya sebatas pada penguguran kewajibannya sebagai kiai saja, akan tetapi lebih kepada implikasi dan efek dari dakwah yang telah disampaikannya.

Melalui dakwah K.H Nurkhamid dalam upaya peningkatan pengamalan ajaran Islam, dapat disimpulkan bahwa dakwahnya kepada masyarakat dengan kegiatan dakwahnya dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal yaitu: faktor internal (dari dalam) Manusia memiliki kepribadian yang masing-masing berbeda, karakter menunjukkan bahwa kepribadian manusia terbentuk berdasarkan pengalamannya dengan lingkungan.<sup>138</sup> Faktor eksternal (dalam) dari keluarga secara tidak langsung menjadi tempat pendidikan yang berpengaruh pada perkembangan bagi seseorang menjadi faktor paling melekatkan pondasi awal perkembangan terhadap jiwa agamis.<sup>139</sup> Dari pergaulan, dari lingkungan masyarakat ini memiliki sebuah tradisi pengamalan ajaran Islam yang kuat akan berpengaruh positif bagi perkembangan jiwa yang agamis. Sebab kehidupan yang agamis terkondisi di dalam tatanan nilai maupun dalam adat atau kebiasaan dalam tingkat pengamalan ajaran-ajaran Islamiyah.

Dakwah yang dilakukan oleh K.H. Nurkhamid ini merupakan suatu bentuk ibadah yang beliau lakukan kepada Allah SWT dan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Dakwah yang beliau lakukan dengan metode serta langkah-langkah yang diupayakan guna mencapai tujuan dakwah yang diinginkan, yaitu terciptanya masyarakat yang mampu hidup dengan mengamalkan ajaran-ajaran Islam baik secara individu maupun secara kolektif atau bersama-sama.

---

<sup>138</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 308.

<sup>139</sup> Sayid Muhammad Az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja antar Islam dan Ilmu Jiwa* (Jakarta: Gema Insani, 2007), 447.

Tanpa adanya keberhasilan dari suatu kegiatan dakwah kepada masyarakat kecuali jika dakwah tersebut memang betul-betul murni karena Allah, baik dalam ucapan maupun perbuatan, keinginan dan tujuannya. Sebab dakwah itu adalah ibadah, sehingga syah atau tidaknya dakwah itu tergantung kepada syarat ibadah itu sendiri. Dengan kesadaran dan kemampuan yang diaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat diharapkan selanjutnya mampu memberikan kontribusi positif bagi kehidupan masyarakat. Yakni dengan meningkatnya pengamalan ajaran Islam melalui dakwah K.H. Nurkhamid supaya lebih efektif.

Menurut hasil wawancara dengan beberapa masyarakat Desa Kaliori yang saya kutip dari pembahasan sebelumnya, bahwa K.H Nurkhamid dalam upaya peningkatan pengamalan ajaran Islam melalui kegiatan-kegiatan dakwahnya, di ketahui berkat campur tangan dan kegigihan beliau dalam berdakwah di Desa tersebut masyarakat Desa Kaliori semakin meningkat. Yakni pengamalan ajaran Islam masyarakat sudah lebih baik dari sebelumnya. Dari yang dulunya belum menjalankan sholat lima waktu, belum menunaikan zakat, belum melaksanakan puasa sekarang pada umumnya sudah menjalankan kewajiban kewajiban tersebut. Kebiasaan-kebiasaan seperti perjudian, mabuk juga sudah tidak dilakukan. Yang dulunya menganut aliran kejawen, seperti percaya terhadap benda pusaka, sesajen, serta kebiasaan-kebiasaan lain yang ada didalamnya juga sudah sepenuhnya menghilang. Dan masyarakatpun sekarang antusias dalam mengikuti kegiatan yang ada di masyarakat terutama kegiatan yang menyangkut keagamaan yang diselenggarakan beliau.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan takmir masjid Darussalam yang terletak di dusun pangempon;

*"Iya mas, sekarang memang perihal sholat jum'at, sholat lima waktu, penunaian zakat, qurban dapat dikatakan baik dan untuk*

*yang tidak menunaikannya dapat dihitung mas khususnya di dusun pangempon. Jadi disini umumnya masyarakatnya sadar zakat dan juga senang bergotong royong. Peningkatan pelaksanaan ibadah ini mulai signifikan kisaran tahun 2010 sampai sekarang. Dan salah satu faktor pendorong terjadinya peningkatan tersebut ialah sejak adanya pengajian majelis taklim yang diadakan oleh K.H. Nurkhamid. Yang sebelumnya sholat jum'at dilaksanakan sekitar 30 (2010) orang sekarang sudah mencapai 200 (2023) atau bahkan lebih. Yang sebelumnya melaksanakan zakat fitrah sekitar 50 orang (2010) sekarang mencapai sekitar 500 kepala (2023), karena memang mulai tahun 2020 zakat di dusun pangempon khususnya dijadikan 1 di masjid. Untuk ibadah qurban alhamdulillah walaupun umumnya masyarakat sini petani, tetapi kemarin disini ada rombongan dari beberapa masyarakat yakni sapi 3 ekor 2023. Dan masjid yang baru direnovasi ini juga merupakan bentuk gotong royong dari warga setempat, mereka menyumbang dalam bentuk tenaga dan juga iuran untuk pembangunan masjid".<sup>140</sup>*

Hasil dalam upaya peningkatan pengamalan ajaran Islam melalui dakwah K.H. Nurkhamid di masyarakat Desa Kaliori berdasarkan hasil wawancara di atas, terus meningkat seiring dengan berjalannya waktu masyarakat Desa Kaliori mampu mengubah kehidupannya menjadi lebih baik. Terbukti dengan ketaatan masyarakat dalam menjalankan ibadah, seperti; sholat lima waktu, puasa, zakat serta terjalin kerukunan antar sesama warga. Terbukti juga dengan meningkatnya jumlah jamaahnya saat mengikuti pengajian terutama bagi kaum ibu-ibu dan remaja perempuan. Beliau melaksanakan dakwahnya tersebut dengan upaya serta usaha yang selama ini dilakukannya. Materi yang disampaikan

---

<sup>140</sup> Hasil wawancara dengan mas Misbahul Huda selaku sebagai ketua takmir masjid Darussalam, Sabtu 22 Juli, 16:00 WIB.

disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan masyarakat sehingga mencapai pada hasil yang diinginkannya.

## **2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Dakwah K.H. Nurkhamid Dalam Meningkatkan Pengamalan Ajaran Islam di Desa Kaliori**

Sedikit banyaknya jumlah jamaah yang hadir dalam kegiatan pengajian, majelis taklim dan kegiatan berdakwah beliau ditentukan dari faktor keaktifan jamaah saat mengikuti kegiatan pengajian. Saat mengadakan kegiatan tentunya tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Karena faktor akan mempengaruhinya, sebagai bahan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam suatu kegiatan, maka dalam kegiatan dakwahnya mempunyai kendala dalam pelaksanaannya. Hal tersebut menjadi faktor pendukung dan penghambat Dakwah K.H. Nurkhamid Dalam Upaya Peningkatan Pengamalan ajaran Islam Masyarakat Desa Kaliori.

Dalam upaya meningkatkan pengamalan ajaran Islam melalui kegiatan-kegiatan dakwah K.H. Nurkhamid ada berbagai faktor yang mempengaruhi proses kegiatan dakwahnya. Faktor merupakan bagian terpenting dan sangat dibutuhkan demi kelancaran suatu proses kegiatan dari awal sampai akhir hingga tercapainya suatu tujuan biasa disebut dengan faktor pendukung, sedangkan faktor penghambat yang menjadi kendala setiap adanya kegiatan dakwahnya. Penulis menganalisa apa saja yang menjadi penyebab faktor penghambat dan pendukung dengan menggunakan analisa *Streangths* (Kekuatan), *Weaknesses* (Kelemahan), *Opportunities* (Peluang), *Threats* (Ancaman) disebut dengan istilah lainnya adalah SWOT.

Analisis SWOT adalah suatu metode perencanaan untuk mengevaluasi faktor-faktor yang berpengaruh dalam usaha mencapai tujuan sebagai identifikasi berbagai faktor sistematis untuk merumuskan strategi. Ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Streangths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat

meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*).<sup>141</sup> Menurut Philip. Analisis SWOT sebagai evaluasi terhadap keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.<sup>142</sup> Analisis SWOT merupakan salah satu instrumen analisis perusahaan yang dikenal luas.

- a. *Streangths* (Kekuatan): situasi dan kemampuan internal yang bernilai positif kemungkinan organisasi memenuhi keuntungan *strategic* dalam mencapai suatu visi dan misi.<sup>143</sup>
- b. *Weaknesses* (Kelemahan): situasi dan faktor-faktor luar organisasi yang bersifat negatif, yang menghambat organisasi dalam mencapai visi dan misi.
- c. *Opportunities* (Peluang): situasi dan faktor-faktor luar organisasi yang bersifat positif, yang menghambat organisasi dalam mencapai visi dan misi.
- d. *Threats* (Ancaman): faktor-faktor yang tidak menguntungkan suatu satuan bisnis jika tidak diatasi ancaman akan menjadi bahaya untuk masa sekarang maupun masa depan.<sup>144</sup>

Setelah adanya analisis mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman. Ada beberapa faktor yang penulis sudah paparkan di bab sebelumnya bahwa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dakwah dalam upaya peningkatan pengamalan ajaran Islam masyarakat Desa Kaliori:

- a. Faktor pendukung dakwah K.H. Nurkhamid dalam upaya peningkatan pengamalan agama masyarakat Desa Kaliori
  - 1) Masyarakatnya sangat antusias sekali untuk mengikuti rangkaian kegiatan pengajian terutama bagi kaum perempuan
  - 2) Kepercayaan masyarakat atas *public figur kiai* yang menjadi

---

<sup>141</sup> Freddy Rangkuti, Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, (Jakarta: PT Gradia Pustaka Utama, 2006), Hlm. 19

<sup>142</sup> Sondang Siagian, P., Manajemen Strategik, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), Hlm. 172.

<sup>143</sup> Freddy Rangkuti, Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, ..., Hlm. 19

<sup>144</sup> Sondang Siagian, P., Manajemen Strategik, ..., Hlm. 173.

faktor utama

- 3) Banyaknya masyarakat yang mendukung sepenuhnya proses kegiatan seperti pengajian rutin, majelis taklim dan kegiatan keagamaan lainnya yang di laksanakan.
  - 4) Banyaknya masyarakat yang ikut hadir dalam kajian keagamaan
- b. Disamping terdapat faktor pendukung pasti terdapat pula faktor penghambat dalam dakwah K.H. Nurkhamid dalam upaya peningkatan pengamalan ajaran Islam Desa Kaliori, faktor penghambat sebagai berikut:
- 1) Adanya rasa malas yang menjadi penyebab faktor utamanya ketidak berjalannya kegiatan dakwah
  - 2) Tingkat pemahaman masyarakat yang berbeda-beda
  - 3) Karena faktor pekerjaan yang diluar sehingga masyarakat tidak bisa mengikuti kegiatan dakwah dan salat berjamaah setiap hari
  - 4) Faktor pengetahuan masyarakat yang masih rendah, terutama pengetahuan tentang keagamaan.
  - 5) Situasi dan kondisi yang kadang tidak mendukung masyarakatnya
  - 6) Masih belum stabilnya jamaah yang istiqomah untuk menghadiri pengajian dan segala kegiatan yang mencakup urusan ibadah.<sup>145</sup>

Dikaitkan dengan analisis SWOT dari Faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut:

a. Faktor Internal

**Tabel 4. 1 Kekuatan dan Kelemahan Dakwah K.H. Nurkhamid**

Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weaknesses)
- Masyarakatnya sangat	- Adanya rasa malas yang menjadi

<sup>145</sup> Hasil wawancara dengan K.H. Nurkhamid selaku sebagai Pengasuh Pondok Pesantren dan Majelis Taklim Nurul Huda, Selasa 11April, 16:00 WIB.

<p>antusias sekali untuk mengikuti rangkaian kegiatan pengajian terutama bagi kaum perempuan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepercayaan masyarakat atas public figure kiai yang menjadi faktor utama.</li> <li>- Banyaknya masyarakat yang mendukung sepenuhnya proses kegiatan terhadap pengajian, majelis taklim dan kegiatan keagamaan lainnya yang dilaksanakan.</li> <li>- Banyaknya masyarakat yang ikut hadir dalam kegiatan kajian keagamaan</li> </ul>	<p>faktor utama ketidak berjalannya kegiatan dakwah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tingkat pemahaman masyarakat yang berbeda-beda</li> <li>- Karena faktor pekerjaan yang diluar sehingga masyarakat tidak bisa mengikuti kegiatan dakwah dan salat berjamaah setiap hari</li> <li>- Faktor pengetahuan masyarakat yang masih rendah, terutama dalam pengetahuan tentang keagamaan</li> <li>- Situasi dan kondisi yang kadang tidak mendukung untuk hadir dan ikut serta dalam kegiatan dakwah</li> <li>- Masih belum stabilnya jamaah yang istiqomah untuk menghadiri pengajian, bahkan salatberjamaah</li> </ul>
--	--

Dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor internal dalam analisis SWOT adalah kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*). Kekuatan (*strengths*) mengenai peran dakwah K.H. Nurkhamid untuk tetap menyampaikan pesan dakwah yaitu dengan adanya kepercayaan dari masyarakat atas public figure kiai yang menjadi faktor utama, dengan banyaknya jamaah yang ikut hadir dalam kegiatan kajian keagamaan setiap harinya, sehingga jamaahnya semakin meningkat. Masyarakatnya sangat antusias untuk mengikuti rangkaian kegiatan pengajian terutama kaum perempuan yang kebanyakan didominasi dari ibu-ibu.

Sedangkan kelemahan (*weaknesses*) peran dakwah K.H. Nurkhamid, yaitu adanya rasa malas dari jamaahnya yang menjadi faktor utama tidak berjalannya kegiatan dakwah, belum stabilnya jamaah yang tetap untuk istiqomah menghadiri pengajian majelis taklim, situasi dan kondisi yang tidak mendukung.

b. Faktor Eksternal

**Tabel 4. 2 Peluang dan Ancaman Dakwah K.H. Nurkhamid**

Peluang (Opportunities)	Ancaman (Threats)
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjadi wadah untuk belajar tentang keagamaan lebih mendalam</li> <li>- Kondisi lingkungan Desa Kaliori Purbalingga menjadi lebih Agamis</li> <li>- Adanya dukungan dari guru-guru, kiai ataupun warga masyarakat Desa Kaliori.</li> <li>- Setiap harinya harus mempunyai strategi tersendiri dalam upaya untuk meningkatkan pengamalan agama masyarakat, tujuannya agar pesan dakwah yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami masyarakat dan isi pesannya dapat di amalkan dengan baik dalam kehidupan sehari-harinya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Takut terpengaruh dengan media sosial (Medsos) yang terlalu berlebihan.</li> <li>- Masyarakat lebih mengutamakan pekerjaan daripada hal ibadah Mahdah ataupun ibadah Ghoiru mahdah.</li> <li>- Masyarakat menjadi acuh dan tidak faham akan pentingnya ilmu keagamaan.</li> <li>- Menurunnya tingkat ibadah dalam masyarakat dan tidak mau mengamalkan ilmu keagamaan dalam kehidupan sehari-harinya.</li> </ul>

Berdasarkan data diatas penulis menyimpulkan dari faktor eksternal dalam analisis SWOT adalah peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). mengenai peluang (*opportunities*) dalam

peran dakwah K.H. Nurkhamid yaitu menjadi wadah untuk belajar ilmu keagamaan lebih mendalam, kondisi masyarakat di Desa Kaliori menjadi lebih agamis, dengan adanya dukungan dari guru-guru, kiai- kiai ataupun warga masyarakat Desa Kaliori dan setiap harinya kiai harus memiliki strategi tersendiri untuk meningkatkan pengamalan agama bagi masyarakat, tujuannya agar pesan dakwah dapat dipahami keagamaanya dengan mudah oleh masyarakat maupun makna dari isi pesan dakwahnya di amalkan dengan baik untuk di terapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Sedangkan ancaman (*threats*) yang dihadapi dalam peran dakwah K.H. Nurkhamid adalah takut akan terpengaruhinya dari Media Sosial (MEDSOS) yang berlebihan, masyarakatnya lebih mengutamakan pekerjaan daripada urusan ibadah Mahdah ataupun ibadah Ghoiru mahdah, masyarakat menjadi acuh dan tidak faham akan pentingnya ilmu keagamaan, menurunnya tingkat ibadah dalam masyarakat dan tidak mau mengamalkan ilmu ajaran Islam dalam kehidupan sehari-harinya.

Dari semua faktor diatas penulis dapat memberikan penjelasan bahwa setiap apa yang dikerjakan belum tentu sempurna, karena kesempurnaan hanya milik yang kuasa Allah Swt. Dan pasti ada kalanya mengalami kekurangan dan kelebihannya, ini dapat dapat menjadikan pembelajaran untuk bisa mengurangi segala kekurangan dan mempersempit faktor penghambat dalam melakukan suatu kegiatan dakwah di Desa Kaliori maupun di berbagai kegiatan ditempat lainnya. Selain itu K.H. Nurkhamid juga sadar bahwa jamaahnya masih perlu bimbingan dan pengarahan untuk tetap aktif dalam mengikuti kajian keagamaan, tetap bertahan dalam meningkatkan pengamalan ajaran Islam yang di contohkannya ataupun dari kegiatan pengajian majelis taklim.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan secara teoritis maupun empiris dari penelitian mengenai *"Dakwah K.H. Nurkhamid Dalam Meningkatkan Pengamalan Ajaran Islam Di Desa Kaliori Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga"* maka dapat disimpulkan bahwa : Dakwah dalam upaya meningkatkan pengamalan ajaran Islam di Desa Kaliori dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sosial dan pendidikan keagamaan, sesuai dengan konsep yang diutarakan oleh K.H. Nurkhamid, yaitu: dengan mendirikan Majelis Taklim dan Madrasah Diniyah serta menjadi Pemotivator.

Pengamalan ajaran Islam yang ditekankan melalui dakwah K.H. Nurkhamid di Desa Kaliori, yaitu: aqidah yang meliputi rukun iman, syariat yang meliputi ibadah baik wajib ataupun sunnah, dan akhlak yang meliputi akhlak terhadap sesama manusia maupun akhlak kepada sang khalik serta muamalah atau hubungan manusia dalam interaksi sosial.

Adapun faktor pendukung dakwah K.H. Nurkhamid dalam meningkatkan Pengamalan ajaran Islam di Desa Kaliori Purbalingga yaitu: Masyarakatnya antusias dalam mengikuti rangkaian kegiatan pengajian, Kepercayaan masyarakat atas public figur kiai, banyaknya masyarakat yang mendukung dakwah yang K.H. Nurkhamid lakukan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu, adanya rasa malas, tingkat pemahaman masyarakat yang berbeda-beda, dan masih belum stabilnya jamaah yang istiqomah, namun semua itu bukan menjadi penghalang bagi K.H. Nurkhamid untuk terus mengemban dakwahnya dengan mensyiarkan ajaran-ajaran Islam

## **B. Saran**

Setelah diselesaikan penelitian ini, untuk menjadi penelitian yang sempurna dari hasil penelitian maka peneliti ingin memberapa masukan dan saran yaitu:

1. Untuk peneliti selanjutnya harus memeperhatikan kesibukan dari pengasuh pesantren, karena yang saya alami kurangnya berkomunikasi terkait waktu wawancara.
2. Untuk K.H. Nurkhamid dalam melakukan kegiatan-kegiatan dakwahnya alangkah lebih baik apabila semakin banyak melibatkan pemuda dan pemudi di Desa Kaliori.

## **C. Penutup**

Puji syukur atas rahmat dan Ridho Allah SWT, yang senantiasa membimbing dan memberikan kekuatan kepada umat yang dikehendaki- Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan banyak terimakasih semua pihak yang membantu dalam proses penelitian ini. Atas terselesaikannya skripsi ini tidak semata-mata selesai, tapi penulis butuh perjuangan yang sangat berat untuk bisa menyelesaikan skripsi ini. Disamping itu, penulis sangat mengharapkan bimbingan, kritik, dan saran yang membangun guna memperbaiki dan meningkatkan kualitas skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Qahthani, Said Bin Ali Bin Wahif. 1994. *Dakwah Islam Dakwah Bijak*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ali, Mohammad Daud. 2005. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Amin, M. Masyhur. 1995. *Dinamika Islam: Sejarah Transformasi dan Kebangkitan*. Yogyakarta: Lembaga Kajian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia.
- Amin, Syamsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Amrullah, Ahmad. 1983. *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Prima Duta.
- Amsyari, Fuad. 1995. *Islam Kaffah Tantangan Sosial dan Aplikasinya di Indonesia*, Jakarta: Gema Insan Press.
- Anwar, Arifin. 2011. *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*. Yogyakarta: Grama Ilmu.
- Aripudin, Acep. *Dakwah Antarbudaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ashari, Gafi. 1993. *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Aziz, M. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Az-Za'balawi, Sayid Muhammad. 2007. *Pendidikan Remaja antar Islam dan Ilmu Jiwa*. Jakarta: Gema Insani.
- Faqih, Ahmad. *Sosiologi Dakwah Teori Dan Praktik*. Semarang: CV.Karya Abadi Jaya.
- Hakim, Suparlan Al dan Milan Rianto. 2002. *Strategi Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Deep Dialogue dan Critical Thinking (DD/CT)*. Malang: Proyek Peningkatan PPPG Malang.
- Hamzah, Ya'kub. *Publisistik Islam Seni dan Teknik Dakwah*. Bandung: Diponegoro.
- Harahap, Nursapia. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal ashri Publishing.
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Hasanuddin. 1996. *Hukum Dakwah*, Jakarta: Pedoman Ilmu.
- Hawinarti. 2018. "Pengamalan Ajaran Islam Dalam Mewujudkan Keharmonisan Keluarga Di Kelurahan Bulu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu". Skripsi, Palopo: IAIN Palopo

- Inah, Eti Nur. 2015. “*Dakwah Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Pengamalan Ajaran Agama Islam Pada Masyarakat Kuli Bangunan di Kel. Alolama, Kec. Mandongan Kota Kendari*”. Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari.
- Irfanuddin. 2008. “*Dakwah K.H. Hasan Bisri SH. M.Hum. Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Semper Timur-Jakarta Utara*”. Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Jalaluddin. 2010. *Psikologi Agama*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kayo, Khatib Pahlawan. 2007. *Manajemen Dakwah dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional*. Jakarta: Amzah.
- Kozier, Barbara. 1995. *Peran dan Mobilitas Kondisi Masyarakat*. Jakarta: Gunung Agung.
- Kusnawan, Aep. 2009. *Dimensi Ilmu Dakwah*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Lubis, Basrah. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: CV.Tursina.
- M, James Julian dan John Alfred. 2008. *Belajar Kepribadian The Acecelerated Learning for Personality*. Yogyakarta: Pustaka Baca.
- Machasin. 2015. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya.
- Machasin. 2015. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya.
- Mahfud et.al. 2015. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multientik*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Mahfud. 2015. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multientik*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Mahiroh, Jihan Alfiyan Khantsa. 2019. “*Dakwah K.H. Sofwan Duri Dalam Upaya Peningkatan Pengamalan Agama Masyarakat Desa Ngelokulon Demak*”. Skripsi. Semarang: UIN Walosongo.
- Muhammad Sulthon, *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mujahidin, Anwar. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Mujib, Abdul. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Munir M. dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Group, Edisi Cetakan ke 2.
- Muriah, Siti. 2000. *Metodologi Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, Cetakan peratama.

- Nur, Amiruddin Z dan Nuriati. 2018. *Pengamalan ajaran agama islam dalam kehidupan bermasyarakat*. Jurnal Al-Mauizah, Vol 1, No 1.
- Pengertian pengetahuan Agama, Google, Desember 2022, 12:16, <http://yusrankhaidir.blogspot.com/2009/05/dasar-dasar-pengetahuan.html> diakses pada (1
- Pimay, Awaludin. *Paradikma Dakwah Humanis*. Semarang: Rasial.
- Poerdaminta, WJS. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ropingi dan Ishaq. 2016. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jatim: Madani.
- Saerozi. 2013. *Ilmu Dkawah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Salmadanis. 2002. *Metode Dakwah Dalam Presfektif al-Qur'an*. Jakarta: Disertasi Pasca Sarjana IAIN Jakarta. ; didalam Arifuddin, Acep. 2011. *Pengembangan Metode Dakwah Cet. 1*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sukardi, Akhmad. 2009. *Dakwah Teknik Berpidato*. Kendari: CV Shadra.
- Supartini. 2018. *Dakwah Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Masyarakat di Dusun Pucung Desa Sendang Ngrayun Ponorogo*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyan dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.
- Syafe'I, Rahmat. 2000. *Aqidah Akhlaq Sosial dan Hukum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Syamsudin. 2016. *Pengantar sosiologi dakwah*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah*. Surabaya: Al-ikhlas.
- Syukir, Asmuni. 2016. *Manajemen dan Strategi Dakwah*. Purwokerto: STAIN Perss.
- Syukur, M. Amin. 2006. *Pengantar Studi Islam*. Semarang: CV Bima Sejati.
- Thoifah, I' anatut. 2015. *Manajemen Dakwah: Sejarah dan Konsep*. Malang: Madani.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara.

Untung, Moh. Slamet. 2019. *Metodologi Penelitian Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*. Yogyakarta: Litera.

Wulandari, Putri. 2019. *Manajemen Dakwah di Panti Asuhan Muhammad Natsir di Desa Margomulyo Kecamatan Jatiagung Lampung Selatan*. Skripsi. Lampung: UIN Raden Intan.

Yulita, Vania. 2014. *Studi Deskriptif Penerapan Perencanaan Suksesi Pada Perusahaan Di Bidang Desain Grafis Dan Percetakan, Jurnal Agora 2*, No. 2.

Zakiah Daradjat et.al., 2009. *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1, Pedoman Wawancara

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Informan Wawancara

- a. K.H. Nurhamid selaku sebagai pengasuh Majelis Taklim dan Madrasah Diniyah
- b. Tokoh Masyarakat di Desa Kaliori
- c. Jamaah pengajian Majelis Taklim K.H. Nurkhamid

#### B. Pedoman Wawancara Penelitian

##### a. Wawancara dengan K.H. Nurkhamid

1. Profil K.H. Nurkhamid
  - a. Terkait Biografi
  - b. Terkait Riwayat Pendidikan
2. Kapan pak kiai mulai berdakwah terhadap masyarakat Desa Kaliori dan apa yang menjadi tujuan serta latar yang melatarbelakangi bapak berdakwah?
3. Apa tujuan utama dari dakwah yang pak kiai lakukan?
4. Kapan saja dan dimana saja pak kiai berdakwah?
5. Dalam berdakwah meningkatkan pengamalan ajaran islam, upaya apa saja yang pak kiai lakukan?
6. Dalam menyampaikan materi-materi dakwah, kitab apa saja yang menjadi rujukan pak kiai?
7. Apa saja isi pokok dari kitab yang menjadi rujukan pak kiai dalam berdakwah serta apa alasan pak kiai meakai kitab tersebut?
8. Dalam menyampaikan materi-materi dakwah, bagaimana cara pak kiai agar masyarakat bisa faham dan mengamalkan dalam kehidupan keseharian?
9. metode dakwah seperti apa yang pak kiai gunakan dalam menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada masyarakat?
10. Bentuk pengamalan ajaran Islam seperti yang pak kiai tekankan dalam berdakwah kepada masyarakat?

11. Apa saja faktor pendukung dan hambatan pak Kiai pada saat berdakwah ke masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang bapak selenggarakan?

**b. Wawancara kepada Tokoh Masyarakat yang meliputi RT, RW, dan Kadus**

- 1) Bagaimana keadaan Desa Kaliori sebelum adanya dakwah yang dilakukan oleh Abah Khamid khususnya pada masyarakat Dusun Pangempon?
- 2) Apakah bapak mengikuti kegiatan dakwah yang diselenggarakan Abah khamid?
- 3) Bagaimana pendapat bapak terkait dengan kegiatan-kegiatan dakwah yang Abah Khamid lakukan?
- 4) Apa saja perubahan yang terjadi di dalam masyarakat Desa Kaliori setelah adanya kegiatan dakwah yang Abah Khamid lakukan?

**c. Wawancara Kepada Mad'u yang merupakan masyarakat Desa Kaliori**

1. Seperti apa sosok Abah Khamid yang Bapak/Ibu kenal?
2. Apa saja materi yang biasa disampaikan pada saat pengajian majelis taklim?
3. Berapa banyak orang yang mengikuti kegiatan dakwah Abah Khamid melalui Majelis taklim.
4. Bagaimana cara beliau menyampaikan materi-materi tersebut?
5. Apakah Bapak/Ibu rutin mengikuti pengajian-pengajian yang Abah Khamid selenggarakan?
6. Sejak kapan Bapak/Ibu mengikuti dakwah yang diselenggarakan Abah Khamid?
7. Bagaimana respon Bapak/Ibu terkait dengan materi-materi dakwah yang Abah Khamid sampaikan?
8. Apakah Bapak/Ibu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari terkait materi-materi yang abah Khamid sampaikan?

9. Bagaimana dakwah Abah Khamid dalam memotivasi Bapak/Ibu, untuk menjalankan ajaran-ajaran Islam
10. Bagaimana pengaruh dari dakwah yang Abah Khamid lakukan terhadap Ibu/Bapak sendiri?



## Lampiran 2, Data Informan

No	Nama	Usia	Pekerjaan	Keterangan
1.	Bapak K.H. Nurkhamid	55	Petani /Kiai	Tokoh agama, tokoh msyarakat
2.	Ibu Cholipah	50	Petani	Jama'ah pengajian
3.	Bapak Siswanto	55	Petani/RW	Jama'ah Pengajian
4.	Ibu Nariyah	53	Petani	Jama'ah Pengajian
5.	Bapak Ma'ruf hidayat	55	Petani/RT	Jama'ah pengajian
6.	Ibu Ngaenah	53	Petani	Jama'ah Pengajian
7.	Kamaluddin S.Pd	23	Pengajar/guru	Alumni madrasah, jama'ah pengajian
8.	Majid	20	Pelajar	Alumni madrasah, Jama'ah Pengajian
9.	Bapak Sunarto	40	Perangkat desa/Kadus	Kadus Dusun Pangempon



## Lampiran 3, Hasil Wawancara

**HASIL WAWANCARA**

- Narasumber : K.H. Nurkhamid**
- Jabatan : Pengasuh Madrasah Diniyah Nurul Huda dan Pengasuh Majelis Taklim Nurul Huda**
- Peneliti : Saya mengetahui bahwa bapak adalah pengasuh Madrasah dan Majelis Taklim Nurul Huda. Kapan pak kiai mulai berdakwah terhadap masyarakat Desa Kaliori dan apa yang menjadi tujuan serta yang melatarbelakangi bapak berdakwah?**
- Narasumber : Saya berdakwah kepada masyarakat mulai dari sekitar tahun 2015, dan dakwah yang saya lakukan merupakan upaya untuk meningkatkan pengamalan ajaran Islam di Desa Kaliori. Karena saya sebenarnya saya ini bukan orang asli Desa Kaliori dan pada saat saya datang kesini saya melihat kondisi masyarakat yang memperlihatkan. Karena kebanyakan masih mengikuti aliran kejawen dan di masyarakatpun masih marak perjudian, mabuk, pertikaian antar sesama warga masyarakat. Oleh karena itu saya berusaha mendekati mereka supaya mau meninggalkan kebiasaan yang dilarang di dalam agama dan menjalankan ajaran-ajaran Islam.**
- Peneliti : Kapan saja dan dimana saja pak kiai berdakwah?**
- Narasumber : Kalau untuk berdakwah kepada masyarakat saya melalui majelis taklim yang dilaksanakan disini. Dan terkadang saya juga mengisi undangan-undangan mengisi tausiyah didaerah Purbalingga. Dan untuk menyiapkan generasi muda saya mendirikan madrasah.**
- Peneliti : Dalam berdakwah meningkatkan pengamalan ajaran islam di Desa Kaliori, upaya apa saja yang pak kiai lakukan?**

- Narasumber : Iya yang saya lakukan, yang pertama mendirikan majelis taklim dan Madrasah. Kegiatan Majelis taklim ini dilaksanakan secara rutin setiap hari mas, kecuali di hari jum'at dan hari senin. Karena hari jum'at dan senin ada kegiatan tersendiri dihari senin dilaksanakan Mujahadah dan hari Jum'at pembacaan yasin dan tahlil yang dilaksanakan secara bergiliran dirumah-rumah warga. Untuk majelis taklim ini saya tujukan untuk masyarakat umum di Desa Kaliorei terkhusus untuk masyarakat Dusun Pangempon.
- Peneliti : Saya mengetahui bahwa dalam berdakwah pak kiai menggunakan kitab sebagai rujukan. Lalu Dalam menyampaikan materi-materi dakwah, kitab apa saja yang menjadi rujukan pak kiai?
- Narasumber : Iya betu mas, saya dalam berdakwah menggunakan kitab rujukan. Dulu pas awal saya berdakwah kitab yang saya gunakan adalah kitab Ghoyatul Taqrib dan kitab Iryadul Ibad lalu kemudian setelah kitab tersebut selesai dan saya rasa masyarakat sudah faham dan bisa mengamalkan dalam kehidupan keseharian, saya lanjutkan dengan kitab tafsir Al-Qur'an Al-Iklil karena pembahasan materinya lebih kompleks dan juga untuk mendorong masyarakat agar terus menjalankan ajaran-ajaran keislaman dengan baik. Dan saya juga menggunakan kitab tanbihul ghofilin yang bertujuan untuk menguatkan keimanan masyarakat dan berakhlak.
- Peneliti : Apa saja isi pokok dari kitab yang menjadi rujukan pak kiai dalam berdakwah serta apa alasan pak kiai meakai kitab tersebut?
- Narasumber : Untuk kitab ghoyatul takrib berisikan materi –materi mengenai thoharoh, sholat, zakat, puasa dan bab Jihad. Sedangkang kitab tafsir Al-Qur'an Al- Iklil isinya lebih condong kea syari'at mas dan tpik bahasannya sangat

kompleks. Lalu untuk kitab tanbuhul ghofilin isinya lebih condoh ke akhlak atau tasawuf yang isinya mengenai nasihat-nasihat dan kata-kata mutiara yang berkaitan dengan dunia dan akhirat.

Peneliti : Dalam menyampaikan materi-materi dakwah, bagaimana cara pak kiai agar masyarakat bisa faham dan mengamalkan dalam kehidupan keseharian?

Narasumber : Kalau dalam menyampaikan materi-materi dakwah saya lebih banyak dengan metode ceramah dengan menggunakan bahasa yang mudah difahami oleh masyarakat mas. Intinya ya dengan menggunakan bahasa yang simpel mas. Dan kalo semisal sedang membahas perihal ibadah ya mas seperti sholat, zakat puasa saya selain saya menyampaikan materi saya juga mencontohkan kepada masyarakat mas. Soalnya agar mereka lebih tergerak untuk mengamalkan materi atau ajaran-ajaran islam yang sudah disampaikan mas. Dan menurut saya itu efektif, karena sejauh ini masyarakat Alhamdulillah sudah lebih baik dari sebelumnya mas. Mereka sekarang rajin menjalankan sholat, puasa dan menunaikan zakat. Slain itu hubungan diantara masyarakat juga terjalin dengan baik.

### HASIL WAWANCARA

**Narasumber : Ibu Cholipah**

**Jabatan : Jma'ah Majelis Taklim K.H. Nurkhamid**

Peneliti : Seperti apa sosok Abah Khamid yang Ibu kenal?

Narasumber : Yang saya tau beliau itunya ramah kepada siapa saja dan beliau sebenarnya merupakan orang pendatang di Desa

Kaliori. Selain itu beliau juga orang yang pinta dalam ilmu Agama khususnya.

Peneliti : Bagaimana cara Abah Khamid dalam menyamapaikan dakwahnya melalui majelis taklim?

Menurut ibu, apa saja perubahan yang terjadi di masyarakat? Dan bagaimana respon ibu dalam kegiatan dakwah yang dilakukan Abah khamid?

Narasumber : Cara berdakwah yang dilakukan oleh K.H Nurkhamid saat mengsi kajian majelis taklim, menurut saya sebagai jamaahnya, beliau tidak neko-neko dalam bertutur kata secara lisan dengan bahasa dan tutur kata yang baik, beliau juga melalui gerakan yang di praktikkan langsung kepada jamaahnya. Sehingga saya sendiri lebih memahami dan mencerna dengan baik apa yang disampaikannya. Semenjak berjalannya kegiatan dakwah beliau, juga terjadi banyak perubahan seperti yang dulunya kebanyakan masyarakat belum melaksanakan sholat, zakat, puasa sekarang hampir keseluruhan sudah melaksanakannya. Kegiatan dakwah yang didirikan beliau saya mendukung dengan sepenuhnya, karena membawa dampak baik bagi saya sendiri khususnya dan umumnya bagi warga masyarakat Desa Kaliori.

#### **HASIL WAWANCARA**

**Narasumber : Bapak Siswanto**

**Jabatan : Jama'ah Majelis taklim K.H. Nurkhamid dan juga Ketua RW 1 Dusun Pangempon**

Peneliti : Apakah bapak merupakan asli orang Desa Kaliori?

Narasumber : Iya mas, saya merupakan asli orang sini.

Peneliti : Seperti apa sosok Abah Khamid yang Ibu kenal?

Bagaimana cara Abah Khamid dalam menyamapaikan dakwahnya melalui majelis taklim?

Dan bagaimana respon ibu dalam kegiatan dakwah yang dilakukan Abah khamid?

Narasumber : Kalau saya mengenal abah hamid beliau sosok yang Agamis sekali, sosok kyai yang sangat sopan santun bisa mengayomi, kalau berbicara dengan nada yang halus. Dalam mengisi ceramah dengan metode lisan dan perbuatan misalnya kalau pas menyampaikan materi bab wudhu beliau mempraktekannya melalui gerakan. Kegiatan dakwah beliau setau saya melalui kegiatan sosial dengan mendirikan majelis taklim dan melalui pendidikan Agama yaitu dengan mendirikan Madrasah. Saya mendukung dengan adanya kegiatan beliau seperti itu, karena saya melihat sekarang masyarakat Desa Kaliori semakin aktif dan rajin dalam mengikuti kegiatan keagamaan serta meningkatnya pengamalan ajaran islam, seperti sholat lima waktu, puasa ramadhan, zakat, berkorban, dan lain sebagainya. Pesan-pesan yang disampaikan setelah ceramah dalam kehidupan saya terapkan dengan baik.

#### HASIL WAWANCARA

**Narasumber : Ibu Nariyah**

**Jabatan : Jma'an Majelis taklim Nurul Huda**

Peneliti : Apakah ibu rutin mengikuti kegiatan majelis taklim dan berapa banyak yang orang yang mengikuti kegiatan tersebut?

Siapa saja yang mengikuti kegiatan majelis taklim tersebut?

Narasumber : Kalo saya selalu mengikuti mas, selama tidak ada halangan, untuk jama'ah yang mengikuti lumayan banyak mas sekitar 100 orang lebih mas. Dan untuk yang mengikuti kegiatan majelis taklim biasanya para remaja baik laki-laki maupun perempuan, tetapi kebanyakan dari ibu-ibu dan bapak-bapak mas.

- Peneliti : Apa yang membuat ibu rutin mengikuti kegiatan majelis taklim?
- Narasumber : Yang membuat saya rutin mengikuti karena saya memang kepingin ngerti tentang ajaran agama mas. Karena menurut saya ketika abah khamid menyampaikan materi mudah dimengerti mas. Jadi saya sedikit-demi sedikit mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

### HASIL WAWANCARA

- Narasumber : Bapak Ma'ruf Hidayat**
- Jabatan : Jama'ah majelis taklim K.H. Nurkhamid dan ketua RT 09  
Warga asli masyarakat Desa Kaliori**
- Peneliti : Saya mengetahui bahwa bapak merupakan ketua RT 09 dan asli warga Desa Kaliori, bagaimana keadaan masyarakat Desa Kaliori sebelum dan sesudah adanya kegiatan dakwah yang dilakukan K.H. Nurkhamid?
- Narasumber : Dulunya itu masyarakat desa kaliori kondisinya meprihatinkan mas, karena masyarakatnya masih erat sekali dengan aliran Keawen dan masih marak perjudian dan mabukmabukan serta sering terjadi pwerikaia antara sesame warga mas. Dulu masyarakatnya juga masih sedikit yang melaksankana sholat, puasa dan zakat. Dan saya pada waktu itupun belum terlalu menjalankannya mas. Namun setelah adanya dakwah Abah Hamid Alhamdulillah sekarang saya sudah menjalankan kewajiban-kewajiban tersebut mas dan umumnya di RT 09 juga sudah keseluruhan menjalankan hal tersebut mas. Selain itu hubungan antara sesame warga masyarakat juga damai mas.

### HASIL WAWANCARA

- Narasumber** : **Ibu Ngaenah**
- Jabatan** : **Jama'ah majelis taklim K.H. Nurkhamid dan tetangga K.H Nurkhamid**
- Peneliti** : Saya mengetahui bahwa Ibu adalah Jama'ah Majelis Taklim K.H. Nurkhamid. Apakah ibu rutin mengikuti kegiatan pengajian yang diselenggarakan K.H. Nurkhamid melalui majelis taklim?
- Narasumber** : Iya mas, saya rutin mengikutinya setiap hari setelah sholat maghrib.
- Peneliti** : Apa saja yang disampaikan K.H. Nurkhamid ketika berdakwah?
- Narasumber** : Untuk materinya banyak mas dulu pada saat awal berdakwah beliau menyampaikan materi wudlu, sholat, zakat dan puasa mas beliau mencontohkannya selain itu beliau juga menyampaikan nasehat-nasehat serta motivasi-motivasi daam berlangsungnya kegiatan majelis taklim mas. Dan saya beruaha menerapkan dalam kehidupan sehari hari dengan melaksanakan sholat lima waktu, sholat dluha. Dan kedua anak saya juga saya pondokan karena saya memahami akan pentingnya ilmu agama mas. Semua itu saya lakukan berkat adanya dakwah Abah Hamid mas, saya sangat bersyukur karena beliau mau berdakwah dengan tulus kepada masyarakat setempat.
- Peneliti** : Selain berdakwah kepada masyarakat, kegiatan apa saja yang biasa dilakukan Abah Khamid dalam keseharian?
- Narasumber** : Yang saya tau ya mas, dulu beliau merupakan PNS dan bekerta di KUA Karanganyar mas. Dan setelah beliau pensiun beliau memelihara kambing dan memproduksi tahu untuk dijual. Beliau biasanya berbaur dengan warga ketika

mencari rumput, jadi selain berdakwah melalui majelis taklim beliau juga mendekati masyarakat dengan cara berbaur langsung.

### HASIL WAWANCARA

- Narasumber** : **Kmaludin dan Majid**
- Jabatan** : **Jama'ah majelis taklim dan merupakan pemuda Desa Kaliori**
- Peneliti** : Saya mengerti kalau berdua sering mengikuti kegiatan Majelis taklim yang diselenggarakan oleh K.H. Nurkhamid. Pada saat mengikuti kegiatan pengajian tersebut materi apa saja yang disampaikan beliau?
- Narasumber** : Iya mas betul saya sering mengikuti kegiatan majelis taklim, setau kami ketika Abah ceramah materi yang disampaikan terkait dengan syari'at dan hikmah mas. Sperti tentang sholat, zakat, puasa dan haji. Dan untuk hikmah biasanya dalam kata-kata mutiara atau nasihat-nasihat yang bersumber dari kitab tanbihul ghofilin dan untuk syari'at disampaikan melalui kitab tafsir Al-iklil.
- Peneliti** : Bagaimana cara abah hamid menyampaikan materi dakwahnya mas?
- Narasumber** : Beliau menyampaikan dengan cara ceramah dan jama'ah diberi kesempatan untuk bertanya ketika kurang memahami materi yang disampaikan. Selain itu belai juga memberikan contoh terkait gerakan sholat, wudhu, serta doa-doanya mas. Saya seingnya mengikuti pengajian kitab tanbihul ghofilin saja mas.
- Peneliti** : Apakah para pemuda di desa Kaliori banyak yang mengikuti kegiatan mejelis taklim mas?
- Narasumber** : Untuk pemuda tidak terlalu banyak mas paling sekitar 10 atau 15 orang saja. Kegiatan majelis taklim di dominasi oleh

kaum Ibu-ibu dan bapak bapak.

### HASIL WAWANCARA

**Narasumber : Bapak Sunarto**

**Jabatan : Kadus Dusun Pangempon**

Peneliti : Apakah bapak mengikuti majelis taklim yang diselenggarakan oleh Abah Khamid?

Narasumber : Kalo saya si tidak selalu mas, paling yang saya rutin mengikuti itu ketika kegiatan Mujahadah duluar itu saya jarang mengikuti.

Peneliti : Apa alasan bapak jarang mengikuti kegiatan dakwah yang diselenggarakan K.H. Nurkhamid

Narasumber : Iya karena kan saya kadang pulang sore dan ada tugas-tugas yang harus diselesaikan.

Peneliti : Lalu bagaimana respon bapak dengan adanya kegiatan-kegiatan dakwah yang Abah khamid lakukan?

Narasumber : Saya jelas sepenuhnya mendukung mas, karena dengan adanya dakwah beliau kondisi masyarakat menjadi damai mas. Dan yang saya lihat juga semenjak beliau berdakwah kepada masyarakat melalui kegiatan-kegiatan pengajian. Masyarakat desa kaliori khususnya dusun pengempon menjadi agamis mas. Saya melihat banyak sekali perbahan mas, seperti menunaikan sholat lima waktu, zakat dan puasa, hubungan antar masyarakat juga terjalin dengan baik mereka suka gotong royong. Seperti saat pembangunan masjid, itu murni uang dari iuran warga mas dan pada saat hari raya idul adha juga lumayan banyak yang berkorban. Padahal kebanyakan masyarakat adalah seorang petani kecil dan buruh tani tetapi mereka tau pentingnya menjalankan syari'at islam.

## Lampiran 4, Pedoman dan Transkrip Dokumentasi

No	Aktivitas Kegiatan	Waktu Observasi	Deskripsi Observasi
1	Mengenai kegiatan Majelis Taklim Nurul Huda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 6 April 2023</li> <li>• 7 April 2023</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terlihat banyak masyarakat yang aktif mengikuti kegiatan majelis taklim baik para remaja maupun orang tua .</li> <li>• Terlihat masyarakat merespon dalam bentuk bertanya ataupun menanggapi materi dakwah yang disampaikan ketika belum faham.</li> </ul>
2	Mengenai Madrasah Nurul Huda	5 April 2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terlihat banyak anak-anak mengaji dalam bentuk sorogan Al-Qur'an, belajar ilmu tajwid dan kitab akhlak serta nahwu dan shorof.</li> </ul>
3	Mengenai keagamaan masyarakat desa kaliiori	5 April 2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terlihat masyarakat banyak yang aktif mengikuti kegiatan Majelis takli</li> <li>• Terlihat banyak masyarakat melaksanakan sholat berjama'ah di masjid dan musola</li> <li>• Terlihat masyarakat aktif mengikuti kegiatan sholawat albarzanji khususnya para pemuda pemudi</li> <li>• Terlihat masyarakat mengikuti kegiatan tadarus Al-qur'an serta kegiatan mauidzoh hasanah pada malam jum'at yang dilakukan di masjid.</li> </ul>

## Lampiran 5, Dokumentasi

**DOKUMENTASI****Wawancara dengan K.H. Nurkhamid****Wawancara dengan bapak Sunarto Kadus Dusun Pangempon**



**Wawancara Dengan Jamaah pengajian K.H. Nurkhamid**



**Foto Kegiatan Majelis Taklim**



**Foto Kegiatan Yasin tahlil**



**Foto Kegiatan Madrasah Diniyah**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. BIODATA PRIBADI

Nama Lengkap : Kodiran  
 NIM : 1917103045  
 Tempat, tanggal lahir : Banjarnegara, 9 Desember 2001  
 Fakultas : Dakwah  
 Jurusan/ Program Studi : Manajemen Dakwah  
 Alamat : Pakikiran Rt 06 / Rw 03, Kecamatan Susukan,  
 Kabupaten Banjarnegara  
 E-mail : kodiran789@gmail.com  
 No. HP : 081946981099  
 Hobi : Olahraga

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

No.	Jenjang	Nama Lembaga Pendidikan dan Disiplin Keilmuan
1	SD	SDN 3 Pakikiran
2	SMP/MTs	SMP N 1 Susukan
3	SMK	SMK N 1 Susukan
4	S1 (Dalam Proses)	Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

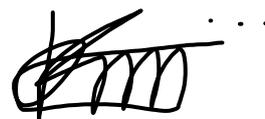
### C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Pramuka SMK N 1 Susukan
2. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) 2018/2019
3. Komunitas Safari Religi 2019/2020

### D. MOTTO

Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain

Purwokerto 21 Juni 2023



(Kodiran)